

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI  
METODE *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, AND REVIEW* (SQ3R)  
PADA SISWA TUNARUNGU KELAS V DI SLB NEGERI 2 BANTUL**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh :  
Lina Prastiwi  
NIM 13103244035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI  
METODE *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, AND REVIEW* (SQ3R)  
PADA SISWA TUNARUNGU KELAS V DI SLB NEGERI 2 BANTUL**

Oleh :  
Lina Prastiwi  
NIM 13103244035

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran membaca pemahaman dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa tunarungu kelas V di SLB Negeri 2 Bantul. Tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) pada pembelajaran membaca pemahaman.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan kolaborasi dengan guru kelas. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SLB Negeri 2 Bantul. Subjek penelitian berjumlah 3 siswa tunarungu yaitu NBL, ARL, dan SHL. Desain penelitian yang digunakan yaitu menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes kemampuan membaca pemahaman dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan proses pembelajaran membaca pemahaman dan peningkatan kemampuan membaca pada kelas V di SLB Negeri 2 Bantul melalui penerapan metode SQ3R. Peningkatan proses pembelajaran ditunjukkan dengan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman ditunjukkan dengan siswa mampu menjawab pertanyaan mengenai bacaan, siswa mampu menceritakan kembali isi teks bacaan yang telah dibaca, dan siswa mampu mengidentifikasi kata yang belum dipahami artinya dan kata benda yang terdapat di dalam bacaan. Kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu mengalami peningkatan pada pasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II. Peningkatan nilai rata-rata pada hasil pra tindakan adalah 53.3, hasil tes pasca tindakan siklus I adalah 75 dan hasil tes pasca tindakan siklus II adalah 87.5.

Kata kunci: *kemampuan membaca pemahaman, siswa tunarungu, metode SQ3R.*

**THE IMPROVEMENT OF READING COMPREHENSION ON SURVEY,  
QUESTION, READ, RECITE AND REVIEW METHODS (SQ3R) IN DEAF  
STUDENTS IN 5<sup>th</sup> GRADE IN SLB 2 BANTUL**

By:  
Lina Prastiwi  
NIM 13103244035

**ABSTRACT**

This study aimed to improve the process of learning in reading comprehension and improve the reading comprehension of the deaf students in 5<sup>th</sup> grade in SLB 2 Bantul. The measures used in this research were Survey, Question, Read, Recite, and Review Methods (SQ3R).

This research was a classroom action research (CAR) conducted in collaboration with classroom teacher. The research was conducted in the 5<sup>th</sup> grade classroom in SLB 2 Bantul. The subjects were three deaf students named NBL, ARL, and SHL. The design of the research used the models of Kemmis and Mc. Taggart including planning, action, observation, and reflection. The data were collected with tests and observation. The data were analyzed with descriptive qualitative and quantitative technique.

The results of this study showed that there was an improvement of the learning process and an improvement of reading comprehension of the subjects through the application of SQ3R methods. It was evidenced by the participation of the students in the learning process. The Improvement of reading comprehension shown by the ability of the students to answer the questions about the text, retell the content of the texts that have been read, identify words that have not been understood and nouns in the text. Reading comprehension of the subjects increased in the post-cycle I and post- cycle 2. The average scores of the pre-action test was 53.3, the test results after cycle I was 75 and the test results after the cycle 2 was 87.5.

Keywords: reading comprehension, deaf students, SQ3R method.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lina Prastiwi

NIM : 13103244035

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Judul TAS : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui  
Metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R)  
pada Siswa Tunarungu Kelas V di SLB Negeri 2 Bantul

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 10 Juli 2017

Yang menyatakan,



Lina Prastiwi

NIM. 13103244035

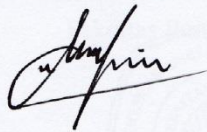
## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul  
**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI  
METODE *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, AND REVIEW* (SQ3R)  
PADA SISWA TUNARUNGU KELAS V DI SLB NEGERI 2 BANTUL**

Disusun oleh :  
Lina Prastiwi  
NIM. 13103244035

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan.

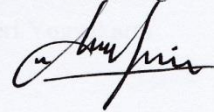
Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Dr. Mumpuniarti, M.Pd.  
NIP. 19570531 198303 2002

Yogyakarta, 30 Mei 2017

Disetujui  
Dosen Pembimbing



Dr. Mumpuniarti, M.Pd.  
NIP. 19570531 198303 2002



## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI METODE *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, AND REVIEW* (SQ3R) PADA SISWA TUNARUNGU KELAS V DI SLB NEGERI 2 BANTUL**

Disusun oleh:

Lina Prastiwi  
NIM 13103244035

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi  
Program Studi Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal 20 Juni 2017

#### **TIM PENGUJI**

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Mumpuniarti, M.Pd.	Ketua Penguji		3-7-2017
Rafika Rahmawati, M.Pd.	Sekretaris Penguji		5-7-2017
Dr. Enny Zubaidah, M.Pd.	Penguji Utama		5-7-2017

Yogyakarta, ..... 12 JUL 2017

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP. 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantara pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya.

(QS. Al ‘Alaq ayat 3-5)

Membaca tanpa merenungkan adalah bagaikan makan tanpa dicerna.

(Mohammad Hatta)

## **PERSEMBAHAN**

Puji dan syukur bagi Allah Yang Maha Esa telah memberikan kelancaran sehingga peneliti mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Tugas Akhir Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Bapak, Ibu dan keluarga tercinta.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa, Bangsa, dan Agama.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas berkat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “**Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) pada Siswa Tunarungu kelas V di SLB Negeri 2 Bantul**” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

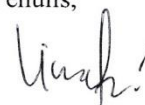
1. Ibu Dr. Mumpuniarti, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Eli Nuraini, S.Pd., selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Ibu Dr. Mumpuniarti, M.Pd., Ibu Rafika Rahmawati, M.Pd., dan Ibu Dr. Enny Zubaidah, M.Pd., selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji Utama yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Ibu Dr. Mumpuniarti, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa dan Ketua Program Studi Pendidikan Luar Biasa beserta dan staf, yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.

5. Dr. Haryanto, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Ibu Hartati, S.Pd., M.A., selaku Kepala SLB Negeri 2 Bantul yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
7. Para guru dan staf SLB Negeri 2 Bantul yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan Tugas Akhir Skripsi ini. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 30 Mei 2017

Penulis,



Lina Prastiwi

NIM. 13103244035

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Diagnosis Permasalahan Kelas.....	7
C. Fokus Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9

### **BAB II LANDASAN PUSTAKA**

A. Kajian Pustaka	
1. Kajian Pustaka Mengenai Tunarungu	
a. Pengertian Anak Tunarungu.....	10
b. Karakteristik Anak Tunarungu.....	12
c. Kemampuan Membaca Anak Tunarungu.....	14
2. Kajian Teori Mengenai Membaca Pemahaman	
a. Pengertian Membaca.....	16
b. Pengertian Membaca Pemahaman.....	18
c. Tujuan Membaca Pemahaman.....	21
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca. ....	22
e. Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman.....	25
f. Tes Kemampuan Membaca Pemahaman.....	26
3. Kajian Pustaka Mengenai Metode <i>Survey, Question, Read, Recite, and Review</i> (SQ3R)	
a. Pengertian Metode <i>Survey, Question, Read, Recite, and Review</i> (SQ3R).....	30
b. Langkah-langkah Metode <i>Survey, Question, Read, Recite, and Review</i> (SQ3R).....	32
c. Karakteristik Metode <i>Survey, Question, Read, Recite, and Review</i> (SQ3R).....	35

d. Kelebihan Metode <i>Survey, Question, Read, Recite, and Review</i> (SQ3R).....	36
e. Penggunaan Metode <i>Survey, Question, Read, Recite, and Review</i> (SQ3R) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu.....	35
B. Penelitian Relevan.....	39
C. Kerangka Berpikir.....	41
D. Hipotesis Tindakan .....	43
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian Tindakan.....	44
B. Waktu Penelitian.....	46
C. Deskripsi Tempat Penelitian.....	46
D. Subjek dan Karakteristiknya.....	47
E. Skenario Tindakan.....	49
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	54
G. Kriteria Keberhasilan Penelitian.....	60
H. Teknik Analisis Data.....	60
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	62
B. Pembahasan.....	95
C. Temuan Penelitian.....	98
D. Keterbatasan Penelitian.....	99
 <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	100
B. Implikasi.....	101
C. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN.....	107

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian.....	43
Gambar 2. Model PTK Kemmis & Mc Taggart.....	45
Gambar 3. Diagram Batang Nilai Pra Tindakan.....	63
Gambar 4. Diagram Batang Nilai Pra Tindakan dan Pasca Tindakan Siklus I...	78
Gambar 5. Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa.....	93



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jadwal Penelitian.....	46
Tabel 2. Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Pemahaman.....	55
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Observasi Aktivitas Guru.....	58
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Observasi Aktivitas Siswa.....	59
Tabel 5. Nilai Pra Tindakan .....	63
Tabel 6. Nilai Pra Tindakan dan Pasca Tindakan Siklus I.....	78
Tabel 7. Refleksi Pelaksanaan Siklus I dan Rencana Perbaikan.....	80
Tabel 8. Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa.....	92

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat-surat Penelitian.....	108
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	115
Lampiran 3. Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman.....	117
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	120
Lampiran 5. Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman.....	163
Lampiran 6. Hasil Observasi Aktivitas Guru.....	172
Lampiran 7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	176
Lampiran 8. Foto Dokumentasi Penelitian.....	188

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Siswa tunarungu merupakan salah satu jenis siswa berkebutuhan khusus. Siswa tunarungu adalah siswa yang mengalami gangguan pendengaran sebagian atau seluruhnya sehingga membawa dampak terhadap kehidupannya. Oleh karena itu, siswa tunarungu membutuhkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki. Ketidakfungsian indera pendengaran siswa tunarungu mengakibatkan siswa tunarungu mengalami hambatan dalam memperoleh informasi yang melalui audio atau suara. Dampak yang diakibatkan ketidakfungsian pendengaran berpengaruh besar terhadap perolehan bahasa siswa tunarungu sehingga perkembangan bahasa menjadi terhambat dibandingkan dengan siswa yang mampu mendengar.

Membaca merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa selain menyimak, berbicara, dan menulis. Tujuan pembelajaran membaca pemahaman adalah meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan. Kegiatan membaca dapat membantu seseorang untuk berinteraksi dengan perasaan dan pikiran, memperoleh informasi, dan meningkatkan ilmu pengetahuan (Somadayo, 2011: 2). Sehubungan dengan hal tersebut, siswa tunarungu membutuhkan layanan pendidikan khusus agar mampu memahami isi bacaan dengan baik. Pembelajaran membaca pemahaman bukanlah hal yang mudah bagi siswa tunarungu, namun kemampuan membaca pemahaman merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh siswa tunarungu.

Kemampuan membaca merupakan sarana terbaik bagi anak tunarungu dalam memperoleh akses lengkap terhadap dunia bahasa dibandingkan dengan membaca ujaran dan pemanfaatan sisa pendengaran (Bunawan & Yuwati, 2000: 51). Oleh karena itu, diharapkan pendidikan yang diberikan kepada siswa tunarungu menekankan pada kegiatan membaca. Kegiatan membaca dapat menggunakan menghubungkan informasi lama atau pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa tunarungu dengan informasi baru sehingga pengetahuan siswa tunarungu menjadi lebih berkembang.

Siswa tunarungu memiliki keterbatasan dalam kemampuan membaca pemahaman dikarenakan akibat dari keterbatasannya dalam menerima berbagai informasi yang ada di lingkungan sekitarnya sehingga menyebabkan hambatan dalam memaknai kata dan kalimat dalam bacaan. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu di SLB B oleh Susetyo (2013) menjelaskan bahwa pemahaman isi bacaan siswa tunarungu kurang baik dan siswa tunarungu membutuhkan waktu yang cukup lama yaitu 33 kata permenit.

Proses pembelajaran membaca tingkat sekolah dasar terdapat tiga istilah yang digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca yaitu mengasosiasikan dengan bunyi yang sesuai (*recording*) dan penyandian (*decoding*) biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal SD, dan proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas tinggi SD (Syafi'ie dalam Rahim, 2005: 2). Siswa tunarungu kelas tinggi diharapkan sudah memiliki kemampuan dalam memahami isi bacaan. Kemampuan membaca pemahaman

dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013 bagi siswa tunarungu lebih menekankan pada kemampuan membaca siswa dengan baik, menjelaskan arti kata yang ada dalam bacaan, dan membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari teks bacaan.

Berdasarkan hasil observasi dikelas yang dilakukan pada bulan Januari 2017, diperoleh bahwa tiga siswa tunarungu kelas V di SLB Negeri 2 Bantul, mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Kemampuan tersebut ditunjukkan saat siswa tunarungu diberi pertanyaan mengenai bacaan yang telah dibaca, siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dengan benar melalui bahasa lisan maupun tulisan. Kemampuan dalam menceritakan kembali isi bacaan hanya dapat dilakukan oleh satu siswa tunarungu. Rata-rata kecepatan membaca ketiga siswa tunarungu yaitu 34 kata permenit sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam membaca isi bacaan.

Hambatan yang dialami dalam pembelajaran membaca pemahaman bagi siswa tunarungu adalah minat membaca yang rendah terhadap bacaan yang tidak bergambar. Siswa tunarungu cenderung memilih-milih bacaan yang akan dibaca dan lebih tertarik dengan bacaan yang bergambar. Hambatan lainnya adalah siswa tunarungu telah menguasai kosa kata yang terdiri dari beberapa jenis kata seperti kata benda, kata kerja, kata bilangan, beberapa kata sifat, beberapa kata keterangan tempat, dan beberapa kata keterangan waktu, namun siswa terkadang merasa kebingungan dalam mengelompokkan beberapa jenis kata tersebut.



Metode dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa tunarungu yang telah dilakukan adalah guru sudah menggunakan beberapa langkah dalam metode SQ3R antara lain memberikan evaluasi berupa pertanyaan dari suatu bacaan setelah siswa membaca bacaan secara menyeluruh dan melakukan tanya jawab mengenai isi bacaan secara lisan. Siswa membaca dalam hati bacaan tersebut sehingga tidak jarang siswa terlihat bosan dan hanya membaca sekilas tanpa memahami isi bacaan secara keseluruhan. Siswa membaca langsung isi bacaan tanpa melakukan survei awal guna memperoleh gambaran umum dari bacaan, kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi. Apabila jawaban dari pertanyaan salah, maka siswa diminta untuk mengulangi mengerjakan soal evaluasi tersebut. Siswa membutuhkan waktu yang lama dalam mengerjakan tugas evaluasi dan sering gaduh di dalam kelas.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dikelas, diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu. Salah satu upaya dalam mengatasi masalah tersebut adalah menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga bersifat prosedural (Uno, 2010: 2). Metode pembelajaran dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa tunarungu dibutuhkan agar guru dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa tunarungu dapat memberikan banyak kesempatan siswa tunarungu untuk mengembangkan kemampuannya.

Metode SQ3R merupakan metode yang dikembangkan oleh Francis P. Robinson dari Ohio University pada tahun 1941 (Syah, 2003: 130). Metode SQ3R merupakan singkatan dari setiap langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan membaca meliputi langkah *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review*. Metode SQ3R adalah metode pembelajaran yang dimulai dari kegiatan survei bacaan, merumuskan pertanyaan terhadap bacaan, membaca keseluruhan bacaan, menjawab pertanyaan, kemudian dapat mencatat hal-hal yang penting dalam bacaan, dan meninjau kembali bacaan tersebut. Langkah-langkah dalam metode SQ3R dipandang sebagai kegiatan membaca yang sistematis sehingga dapat mempermudah siswa tunarungu untuk memahami isi bacaan.

Penelitian ini menekankan pada langkah-langkah dalam metode SQ3R. Langkah *survey*, yaitu sebelum membaca teks bacaan secara keseluruhan, siswa melakukan observasi awal dengan memperhatikan judul bacaan, mengamati gambar mengenai bacaan, dan membaca kalimat pertama dan kalimat terakhir setiap paragraf dalam bacaan. Langkah *question*, merangsang siswa membuat pertanyaan mengenai bacaan. Langkah *read*, siswa membaca keseluruhan bacaan dan menjawab pertanyaan. Langkah *recite*, siswa mengetahui hal-hal yang penting dalam bacaan, mengidentifikasi kata yang belum dipahami artinya oleh siswa, dan kata benda yang terdapat di dalam bacaan. Langkah terakhir *review*, siswa menceritakan kembali isi bacaan.

Metode SQ3R dapat memberikan manfaat dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu. Langkah membaca dalam metode SQ3R bukan merupakan satu-satunya langkah untuk memahami isi

bacaan dan kegiatan membaca tidak hanya membaca apa yang sedang berlangsung dalam bacaan, namun menekankan pada membaca bacaan secara kritis (Soedarso, 1999: 63). Langkah survei dapat membentuk kebiasaan siswa untuk memperoleh gambaran umum dari isi bacaan sebelum siswa membaca secara keseluruhan isi bacaan. Pertanyaan yang telah dirumuskan dapat meningkatkan konsentrasi siswa tunarungu dalam membaca isi bacaan. Penerapan metode SQ3R dapat membantu siswa tunarungu dalam mengorganisasikan bacaan sehingga memperoleh informasi lebih dalam. Pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan langkah-langkah dalam metode SQ3R diharapkan meningkatkan proses pembelajaran sehingga mampu memberikan dampak pada meningkatnya kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu.

Metode SQ3R dipandang mampu dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu tanpa ada hambatan intelektual, siswa tunarungu yang sudah mampu membaca bacaan dengan baik namun belum memahami arti bacaan, dan siswa tunarungu yang mempunyai kemampuan menceritakan kembali yang rendah. Metode SQ3R mampu merangsang pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa tunarungu. Penelitian yang dilakukan oleh Dyahpuspita (2015) membuktikan bahwa metode SQ3R mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV.2 SD Muhammadiyah Mutihan. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Muslikah (2012) di SLB A YPAB Tegalsari, Surabaya yang juga menemukan bahwa metode SQ3R mampu meningkatkan kemampuan membaca intensif pada siswa tunanetra. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah

siswa tunarungu yang mempunyai kemampuan membaca, namun belum mampu memahami isi bacaan. Kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu masih rendah sehingga dilakukan perbaikan proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka perlu diadakan tindakan penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu melalui metode SQ3R di kelas V SLB Negeri 2 Bantul. Penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas V di SLB Negeri 2 Bantul.

#### **B. Diagnosis Permasalahan Kelas**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diketahui permasalahan pada siswa tunarungu kelas V di SLB Negeri 2 Bantul adalah:

1. Siswa tunarungu mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan mengenai bacaan melalui bahasa lisan maupun tulisan.
2. kemampuan dalam menceritakan kembali isi bacaan hanya dapat dilakukan oleh satu siswa tunarungu.
3. Penerapan Metode *Survey, Question, Read, Recite*, dan *Review* (SQ3R) dalam pembelajaran membaca pemahaman belum dilakukan secara optimal.
4. Siswa tunarungu telah menguasai berbagai kosa kata, namun siswa terkadang merasa kebingungan dalam mengelompokkan beberapa jenis kata tersebut.
5. Siswa tunarungu memiliki minat membaca yang rendah terhadap bacaan yang tidak bergambar.

### **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan diagnosis permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti melakukan suatu fokus masalah pada meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas V di SLB Negeri 2 Bantul melalui metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R). Materi yang diambil adalah bacaan mengenai musim kemarau dan sumber daya alam yang dapat diperbaharui yang telah disesuaikan dengan buku pembelajaran tematik tema 6 siswa tunarungu kelas V SDLB.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) pada siswa tunarungu kelas V di SLB Negeri 2 Bantul?
2. Bagaimana meningkatkan hasil kemampuan membaca pemahaman menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) pada siswa tunarungu kelas V di SLB Negeri 2 Bantul?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) pada siswa tunarungu kelas V di SLB Negeri 2 Bantul.



2. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R)* pada siswa tunarungu kelas V di SLB Negei 2 Bantul.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat ditelaah secara lebih mendalam untuk melahirkan teori baru tentang metode pembelajaran untuk pembelajaran membaca pemahaman siswa tunarungu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran membaca pemahaman.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa tunarungu dengan menggunakan metode SQ3R sehingga proses pembelajaran membaca dapat berjalan dengan optimal.

- c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil berbagai kebijakan atau perbaikan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman.

## **BAB II**

### **LANDASAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Kajian Pustaka Mengenai Tunarungu**

###### **a. Pengertian Anak Tunarungu**

Tunarungu menunjukkan kesulitan dalam pendengaran baik pendengaran yang ringan maupun yang berat. Tunarungu dapat diartikan sebagai keadaan dari seorang individu yang mengalami kerusakan pada indera pendengaran sehingga menyebabkan tidak bisa menangkap berbagai rangsang suara, atau rangsang lain melalui pendengaran (Suharmini, 2009: 35). Oleh karena itu, tunarungu mengalami kerusakan indera pendengaran sehingga mengalami hambatan dalam menerima rangsangan yang bersifat audio atau suara.

Tunarungu adalah istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar dari yang ringan sampai berat, digolongkan ke dalam tuli dan kurang mendengar (Winarsih, 2007: 22). Tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak terhadap kehidupannya secara kompleks (Somad & Hernawati, 1996: 27). Kehilangan kemampuan pendengaran sehingga menghambat proses informasi bahasa melalui pendengaran, baik memakai ataupun tidak memakai alat bantu dengar. Oleh karena itu, siswa tunarungu terbagi menjadi dua yaitu tunarungu kurang dengar dan tuli.

Ketunarunguan yang dialami oleh siswa akan berdampak pada kehidupan sehari-harinya, termasuk dengan dampak pendidikan. Ketidakmampuan siswa tunarungu dalam memperoleh informasi secara lisan mempengaruhi kebutuhan pendidikan siswa tunarungu sehingga layanan yang diberikan kepada siswa tunarungu disesuaikan dengan kebutuhannya. Pendapat ini diperkuat oleh Smith & Tyler (2010: 336) menjelaskan bahwa *“Deafness means a hearing impairment that is so severe that the child is impaired in processing linguistic information through hearing, with or without amplification, that adversely affects a child’s educational performance.”* Definisi ini menjelaskan siswa tunarungu mengalami gangguan pendengaran yang berat dan mengalami gangguan dalam memproses informasi melalui pendengaran sehingga mempengaruhi pendidikan yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan kepada siswa tunarungu disesuaikan dengan karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan siswa tunarungu. Pendidikan siswa tunarungu yang baik akan membantu siswa tunarungu dalam meminimalisir hambatan-hambatan yang ada sehingga potensi dan bakat yang dimiliki siswa tunarungu dapat dikembangkan secara optimal.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tunarungu merupakan organ pendengaran mengalami kerusakan sehingga tidak dapat menangkap rangsang suara dengan baik. Siswa tunarungu mengalami kekurangan dalam kemampuan pendengaran seluruhnya maupun sebagian mengalami hambatan memperoleh informasi di sekitarnya secara audio sehingga menimbulkan permasalahan dalam kehidupannya. Pendidikan yang

diberikan kepada siswa tunarungu disesuaikan dengan karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan siswa sehingga dapat mengembangkan potensi dan bakat siswa dengan optimal.

b. Karakteristik Anak Tunarungu

Anak tunarungu memiliki beberapa karakteristik dapat dilihat dari segi intelegensi, bahasa dan bicara, emosi, dan sosial. Proses pembelajaran yang diberikan kepada anak tunarungu perlu memperhatikan karakteristik anak tunarungu agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Somad & Hernawati (1996: 34-39) menjelaskan bahwa karakteristik anak tunarungu antara lain:

1) Segi Intelegensi

Umumnya anak tunarungu memiliki intelegensi normal atau rata-rata, akan tetapi karena perkembangan intelegensi sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa maka anak tunarungu akan menampakkan intelegensi yang rendah. Prestasi yang dimiliki anak tunarungu lebih rendah jika dibandingkan dengan prestasi anak yang mampu mendengar untuk materi pelajaran yang diverbalisasikan, tetapi untuk materi yang tidak diverbalisasikan prestasi anak tunarungu akan seimbang dengan anak yang mampu mendengar.

2) Segi Bahasa dan Bicara

Kemampuan berbahasa anak tunarungu tidak akan berkembang bila tidak dididik secara khusus. Kemampuan berbicara anak tunarungu akan berkembang dengan sendirinya, namun diperlukan latihan dan bimbingan secara intensif. Bahasa dan bicara anak tunarungu pada awalnya akan sulit ditangkap, akan tetapi

bila bersosialisasi lebih lama maka dapat dipahami maksud dari bahasa dan bicara anak tunarungu.

### 3) Segi Emosi dan Sosial

Anak tunarungu cenderung bersifat egosentris yang melebihi anak yang mampu mendengar. Anak tunarungu mempunyai perasaan takut akan lingkungan yang luas sehingga menyebabkan ketergantungan terhadap orang lain. Umumnya anak tunarungu memiliki sifat yang polos, sederhana, dan tanpa banyak masalah. Apabila anak tunarungu sudah berkonsentrasi kepada suatu hal, maka anak tunarungu akan sulit dialihkan perhatiannya ke hal-hal yang lain. Anak tunarungu sulit mengekspresikan perasaannya sehingga anak tunarungu lebih mudah marah dan cepat tersinggung.

Telford & Sawrey (dalam Mangunsong, 2014: 85) menjelaskan bahwa karakteristik ketunarunguan tampak dari simtom-simtom seperti: 1) ketidakmampuan memusatkan perhatian yang bersifat kronis, 2) kegagalan merespon apabila diajak berbicara, 3) terlambat berbicara atau melakukan kesalahan artikulasi, dan 4) mengalami keterbelakangan di sekolah. Oleh karena itu, siswa tunarungu mengalami keterlambatan bicara dan kesalahan dalam artikulasi sehingga mempengaruhi siswa tunarungu dalam berkomunikasi. Cara berkomunikasi siswa tunarungu berbeda dengan siswa yang mampu mendengar. Siswa tunarungu berkomunikasi dengan bahasa oral, tulisan, dan bahasa isyarat. Pendapat ini diperkuat oleh Suharmini (2009: 41) menjelaskan bahwa anak tunarungu menggunakan berbagai alat komunikasi antara lain dengan menggunakan bahasa oral, tulisan atau membaca, dan bahasa isyarat.

Berdasarkan karakteristik anak tunarungu dari beberapa aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa tunarungu mengalami hambatan dalam memperoleh informasi yang ada di sekitarnya. Siswa tunarungu mempunyai emosi yang mudah tersinggung, mempunyai perasaan takut terhadap lingkungan, dan sulit mengekspresikan perasaannya sehingga anak tunarungu mempunyai ketergantungan yang tinggi terhadap orang lain. Siswa tunarungu pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau bahkan di atas rata-rata, namun prestasi anak tunarungu yang rendah dipengaruhi oleh hambatan dalam kemampuan berbahasa. Siswa tunarungu mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya, terutama bahasa lisan seperti minimnya kosa kata, kesulitan dalam berpikir abstrak dan sulit memahami kalimat yang kompleks sehingga sulit untuk memahami informasi dari lingkungannya. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa tunarungu. Metode pembelajaran anak tunarungu ditekankan pada pembelajaran yang konkret dan kontekstual sehingga dapat membantu siswa tunarungu meningkatkan kemampuan berbahasa dan prestasi belajarnya.

#### c. Kemampuan Membaca Anak Tunarungu

Membaca merupakan salah satu keterampilan bahasa selain keterampilan menulis, berbicara dan menyimak. Kemampuan membaca siswa tunarungu berkaitan dengan sedikit atau banyaknya kosa kata yang telah dimiliki. Kemampuan kosa kata anak tunarungu bervariasi dan cara memperoleh kosa kata anak tunarungu melalui interaksi dengan orang lain dan melalui membaca (Suharmini, 2009: 41). Oleh karena itu, membaca merupakan kegiatan siswa

tunarungu untuk menambah kosa kata yang dimiliki dan memperoleh informasi di sekitarnya sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh siswa tunarungu semakin luas.

Siswa tunarungu mengalami hambatan dalam berbahasa sehingga karakteristik siswa tunarungu berbeda dengan siswa yang mampu mendengar. Pendapat ini diperkuat oleh Suparno (2001: 14) menjelaskan bahwa karakteristik yang umum dimiliki oleh siswa tunarungu antara lain a) miskin kosa kata, b) sulit mengungkapkan kata yang abstrak, c) sulit memahami kalimat yang kompleks atau panjang dan bentuk kiasan, dan d) kurang menguasai irama dan gaya bahasa.

Kemampuan memahami isi bacaan bagi siswa tunarungu bukanlah hal yang mudah. Siswa tunarungu seringkali mengalami kesulitan dalam mengerti pesan atau informasi di dalam suatu bacaan. Kemampuan dalam memahami isi bacaan siswa tunarungu berbeda dengan kemampuan siswa yang mampu mendengar. Penelitian Yuwati (1998) menjelaskan bahwa tingkat pemahaman membaca dengan menggunakan prosedur *Cloze test*, siswa kelas VI SDLB berada jauh dibawah kemampuan siswa kelas VI SD. Nilai rata-rata siswa SDLB adalah 25,7 sedangkan siswa kelas VI SD sebesar 68,28.

Bunawan & Yuwati (2000: 153) menjelaskan kendala yang dihadapi anak tunarungu dalam memahami isi bacaan yakni:

- 1) Salah tafsir terhadap kata yang tulisannya atau ucapannya mirip dengan kata yang sudah dikenalnya.
- 2) Kurang cermat dalam memenggal atau membaca kalimat.
- 3) Kurang memahami arti kiasan, ironi, majad, pepatah, dan sejenisnya.
- 4) Kesulitan dalam menyusun kembali bacaan yang susunannya diubah.
- 5) Bahasa pasif yang amat terbatas dan membuat pemahaman terhadap variasi ungkapan bahasa terbatas pulan.

- 6) Penguasaan tata bahasa kurang lengkap dan kesempatan belajar tata bahasa sangat terbatas.
- 7) Empati kurang berkembang dan kurang kesempatan menghayati dengan suara.
- 8) Anak cenderung bercederung berpikir konkret.
- 9) Sulit memahami makna kata-kata tertentu.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu rendah. Siswa tunarungu mengalami kesulitan memahami isi bacaan diakibatkan oleh berbagai kendala. Oleh karena itu, dibutuhkan penanganan dengan menggunakan strategi, metode, maupun pendekatan dalam pembelajaran membaca pemahaman agar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu. Kemampuan membaca pemahaman yang meningkat diharapkan siswa tunarungu memperoleh pengetahuan yang semakin luas.

## 2. Kajian Pustaka Mengenai Membaca Pemahaman

### a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa selain keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis. Kegiatan membaca mempunyai peranan yang penting bagi siswa tunarungu yaitu dapat menambah pengetahuan menjadi lebih luas. Membaca adalah proses menangkap pesan yang disampaikan simbol tertulis, menentukan makna pesan, dan menentukan tentang makna pesan bagi situasi khusus (Mumpuniarti & Pujaningsih, 2016: 122). Rahim (2008:2) menjelaskan bahwa membaca pada hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar menghafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal,



interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Oleh karena itu, membaca merupakan kegiatan yang melibatkan banyak hal tidak hanya melafalkan tulisan saja namun melibatkan berbagai aktivitas.

Senada dengan pendapat di atas, Rofi'udin & Zuchdi (2001:173) menjelaskan bahwa membaca merupakan proses pengolahan bacaan atau teks untuk menggali informasi yang terdapat di dalam teks sehingga melibatkan komponen kebahasaan, gagasan, nada, dan gaya konteks yang diluar komponen kebahasaan. Oleh karena itu, membaca merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari bacaan yang tersirat maupun yang tersurat. Pendapat ini diperkuat oleh Abbas (2006: 102) menjelaskan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif, dan kreatif dengan memanfaatkan pengalaman belajar yang telah dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan yang berkaitan dengan melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar menghafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Kegiatan membaca berkaitan dengan menghafalkan tulisan, komponen kebahasaan, gagasan, nada, dan gaya diluar komponen kebahasaan. Membaca bertujuan untuk memperoleh informasi bacaan secara baik yang tersurat maupun yang tersirat sehingga membentuk pemahaman terhadap bacaan yang telah dibaca. Membaca mampu menghubungkan

pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa dengan pengetahuan yang baru.

b. Pengertian Membaca Pemahaman

Pembelajaran membaca di sekolah dasar dibagi menjadi membaca permulaan dan membaca lanjut atau membaca pemahaman. Membaca permulaan dilakukan di kelas rendah seperti kelas I dan II, sedangkan membaca pemahaman di kelas tinggi seperti kelas III, IV, V, dan VI (Akhadiah et al., 1992: 31). Siswa dikatakan memahami bacaan dengan baik apabila pembaca dapat: a) mengenal dan memahami makna kata-kata atau kalimat yang terdapat dalam bacaan, b) menghubungkan makna pada bacaan dengan pengalaman yang dimiliki, c) memahami makna secara kontekstual, dan d) membuat pertimbangan isi bacaan berdasarkan pengalaman pembaca (Somadayo, 2011: 10). Oleh karena itu, membaca bukan hanya melafalkan tulisan saja, namun memahami isi bacaan sehingga dapat menghubungkan dengan pengalaman yang telah dimiliki. Kemampuan membaca pemahaman yang baik akan mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki siswa menjadi lebih luas.

Membaca pemahaman (*reading for understanding*) yang dimaksudkan adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi (Tarigan, 2008: 58). Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Membaca pemahaman pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Oleh karena itu, setelah membaca teks, pembaca diharapkan mampu menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman

isi bacaan dengan bahasanya sendiri dan menyampaikan baik secara lisan maupun tulisan (Dalman, 2013: 87).

Smith (dalam Pangaribuan, 2008: 83) menjelaskan bahwa pemahaman merupakan proses perpaduan antara informasi lama dan informasi baru. Informasi lama terdiri dari pengetahuan yang telah menyatu dengan sistem struktur kognitif. Informasi baru terdiri dari informasi auditif yang ditangkap indera pendengaran dan informasi visual yang ditangkap alat indera penglihatan. Oleh karena itu, membaca pemahaman dapat menggunakan informasi lama untuk menghubungkan informasi baru dari indera pendengaran dan indera penglihatan sehingga mendapatkan pengetahuan baru yang lebih luas.

Hallahan & Kauffman (2006: 183) menjelaskan *“The ability to understand what one has read. Reading comprehension refers to the ability to gain meaning from what one has read. In other words, reading too slowly or in a halting rather manner interferes with a person’s ability to comprehend text.”* Definisi ini mempunyai arti bahwa membaca pemahaman merupakan kemampuan untuk memperoleh makna dari bacaan yang telah dibaca. Membaca dengan terlalu lambat dan sering berhenti akan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memahami isi bacaan. Membaca dengan lancar dan membutuhkan waktu yang singkat sehingga dapat memahami isi bacaan dengan baik.

Rahim (2008: 3-4) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip membaca pemahaman menurut Mc Laughlin & Allen antara lain 1) pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial, 2) keseimbangan kemahiran saran adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman, 3) guru

mempengaruhi belajar peserta didik, 4) pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca, 5) membaca hendaknya terjadi konteks yang bermakna, 6) peserta didik menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas, dan 7) strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan. Oleh karena itu, membaca pemahaman tidak dapat dimiliki langsung oleh siswa. Siswa mempunyai kemampuan membaca pemahaman dengan baik diperoleh dari latihan yang banyak, pembiasaan, dan penggunaan strategi, metode serta teknik pembelajaran membaca yang tepat. Pendapat ini diperkuat oleh Dalman (2014: 5) yang menyampaikan bahwa guru sebaiknya mengajarkan kepada siswa tentang strategi, metode, dan teknik membaca yang baik sehingga siswa mampu memahami isi bacaan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah perolehan makna yang secara aktif dengan melibatkan pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa. Kemampuan membaca pemahaman memerlukan bantuan dari guru untuk menggunakan pendekatan, strategi, metode, maupun teknik pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa dapat berkembang dengan optimal.

Siswa mampu memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik apabila siswa mampu mengenal dan memahami makna kata dan kalimat yang terdapat di dalam bacaan. Siswa mampu menghubungkan makna kata dan kalimat yang terdapat di dalam bacaan dengan pengalaman yang telah dimiliki secara

kontekstual. Kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki siswa akan berkembang sehingga siswa mampu membuat pertimbangan mengenai bacaan yang telah dibaca dengan pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa.

Siswa tunarungu dapat memperoleh informasi melalui audio maupun visual. Informasi melalui visual yang didapatkan dalam kegiatan membaca. Kegiatan membaca oleh siswa tunarungu menjadi tidak bermakna apabila siswa tunarungu tidak mampu memahami isi bacaan secara menyeluruh. Informasi lama yang telah dimiliki dan informasi baru perlu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

#### c. Tujuan Membaca Pemahaman

Membaca bertujuan untuk memperoleh informasi bacaan secara baik yang tersurat dan tersirat sehingga membentuk pemahaman yang lebih dalam. Tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan atau teks secara menyeluruh (Somadayo, 2011: 11).

Senada dengan pendapat diatas, Nurhadi & Rusyana (1995: 341) menjelaskan bahwa pembelajaran membaca bertujuan meningkatkan kemampuan memahami bacaan dengan cara berlatih dan merangkum isi bacaan dan menceritakan kembali isi bacaan yang meliputi mencari kata kunci, menentukan kalimat topik, dan menjawab pertanyaan. Tujuan membaca yang dikemukakan oleh Anderson (dalam Tarigan, 2008: 11) adalah 1) Membaca untuk penemuan, 2) Membaca untuk mengetahui topik, 3) Membaca untuk menemukan setiap bagian

cerita, 4) Membaca untuk menyimpulkan, 5) Membaca untuk mengelompokkan, 6) Membaca sebagai menilai, dan 7) Membaca untuk memperbandingkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh pemahaman dengan cara memahami isi bacaan yang tersirat secara menyeluruh dengan berbagai cara yang digunakan. Kemampuan memahami isi bacaan dapat dilatih dengan cara menyimpulkan isi bacaan, menceritakan kembali isi bacaan, dan menjawab pertanyaan mengenai isi bacaan. Tujuan membaca pemahaman bermacam-macam. Tujuan membaca pemahaman dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Tujuan membaca pemahaman yang sesuai dapat membantu memudahkan siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki.

#### d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Kegiatan membaca dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor sehingga kegiatan membaca dapat berjalan dengan optimal dan sesuai dengan tujuan membaca. Lamb & Arnold (dalam Rahim, 2008: 16-30) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca antara lain:

##### 1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Keterbatasan neurologis dan kekurangmatangan secara fisik dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Gangguan alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan dapat memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Hal ini dikarenakan anak mengalami kesulitan dalam menganalisis bunyi.

## 2) Faktor Intelektual

Intelegensi anak dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca anak.

## 3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan mencakup pada latar belakang pengalaman anak dirumah dan sosial ekonomi. Rumah berpengaruh pada sikap anak terhadap buku dan membaca. Orang tua yang memiliki kebiasaan untuk membaca maka akan mengarahkan sikap positif terhadap anak untuk belajar membaca.

## 4) Faktor Psikologis

### a) Motivasi

Siswa akan termotivasi belajar jika penyampaian dilakukan secara terstruktur sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif sehingga pesan pembelajaran dapat dievaluasi dengan tepat.

### b) Minat

Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca sehingga orang yang minat membacanya kuat maka akan membaca bahan bacaan dengan kesadarannya sendiri.

### c) Kematangan sosio dan emosi serta penyesuaian diri

Kematangan sosio dan emosi memiliki aspek yaitu stabilitas emosi, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk berpartisipasi dalam kelompok.

Senada dengan pendapat diatas, Suharmini (2009: 38) menjelaskan bahwa tingkat perkembangan anak tunarungu sangat bervariasi tingkatannya. Tingkat

kemampuan bahasa berperan dalam perkembangan kognitif anak tunarungu. Variasi pengalaman dapat merubah struktur kognitif anak tunarungu. Tingkat ketunarunguan maupun ada tidaknya kecacatan lainnya akan berpengaruh pada hambatan dalam belajar. Pola asuh dan penerimaan lingkungan yang baik akan memberikan kesempatan belajar anak tunarungu.

Berdasarkan penjelasan mengenai faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor kognitif, faktor fisik, maupun faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi kemampuan guru dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan pendekatan, strategi, metode, maupun model pembelajaran membaca pemahaman sehingga menimbulkan dapat meningkatkan kemampuan membaca bagi siswa.

Siswa tunarungu berkomunikasi menggunakan bahasa oral, tulisan atau membaca, dan bahasa isyarat. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa tunarungu dihubungkan dengan perkembangan kognitif. Siswa tunarungu mengalami gangguan alat pendengaran sehingga mengalami hambatan dalam menerima informasi melalui audio dan kemampuan berbahasa yang rendah. Pola asuh yang baik dan lingkungan yang positif dapat meningkatkan kemampuan berbahasa sehingga memberikan pengalaman siswa tunarungu lebih bervariasi. Tingkat ketunarunguan berpengaruh pada proses pembelajaran membaca. Apabila siswa tunarungu yang mempunyai tingkat ketunarunguan ringan, pembelajaran membaca dapat dibantu dengan alat bantu dengar sehingga diharapkan siswa dapat menerima informasi melalui audio lebih banyak. Jika siswa tunarungu



memiliki kecacatan lain, maka proses pembelajaran membaca akan mengalami hambatan yang lebih kompleks.

e. Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman

Beberapa ahli bahasa menjelaskan tingkat kemampuan membaca pemahaman. Abbas (2006: 102) menjelaskan bahwa tingkat kemampuan membaca pada siswa dibedakan menjadi pemahaman literal, pemahaman inferensial, pemahaman evaluatif, dan pemahaman kreatif, antara lain:

- 1) Pemahaman literal yaitu kemampuan memahami ide-ide yang tampak secara eksplisit dalam wacana. Pemahaman literal merupakan pemahaman tingkat paling rendah.
- 2) Pemahaman inferensial yaitu kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara tidak langsung dalam wacana sehingga memahami makna wacana yang lebih dalam dari kalimat-kalimat yang tertulis berdasarkan atas informasi yang tampak secara eksplisit.
- 3) Pemahaman evaluatif yaitu kemampuan mengevaluasi isi wacana. Siswa membuat penilaian berbagai hal yang berkaitan dengan isi wacana dengan cara membandingkan informasi yang ditemukan dalam wacana dengan pengetahuan dan pengalaman yang dialami oleh siswa.
- 4) Pemahaman kreatif yaitu kemampuan mengungkapkan respon emosional dan estetis terhadap wacana. Pemahaman kreatif melibatkan seluruh dimensi kognitif yang terlibat dalam tingkatan pemahaman sebelumnya karena apresiasi berkaitan dengan dampak psikologi dan estetis terhadap wacana.

Tingkat kemampuan membaca pemahaman dibagi menjadi empat yaitu pemahaman literal, pemahaman inferensial, pemahaman evaluatif, dan pemahaman kreatif. Tingkat kemampuan membaca pemahaman yang digunakan pada siswa tunarungu adalah pemahaman literal dan pemahaman inferensial. Oleh karena itu, tes membaca pemahaman yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan siswa tunarungu. Siswa tunarungu yang memiliki kendala dalam memahami bacaan yaitu salah tafsir pada kata yang tulisannya atau ucapannya mirip, penguasaan tata bahasa kurang lengkap, bahasa pasif terbatas, dan kurang memahami arti kiasan, ironi, majas, dan pepatah sehingga tingkat kemampuan membaca pemahaman dibatasi pada tingkat pemahaman literal dan tingkat pemahaman inferensial.

f. Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Kegiatan membaca pemahaman memerlukan sebuah tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Tes membaca pemahaman adalah cara mengukur kompetensi siswa memahami isi informasi yang terdapat dalam bacaan, dibagi menjadi dua yaitu tes kompetensi membaca pemahaman dengan merespon jawaban yang telah tersedia dalam bentuk objektif dan dengan mengkonstruksi jawaban sendiri (Nurgiyantoro, 2010: 371). Senada dengan pendapat diatas, Djiwandono (2011: 116) menjelaskan bahwa tes kemampuan membaca pada tingkat dasar meliputi kemampuan memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana, mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya, mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkapkan

dalam wacana, dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana.

Taksonomi Bloom (dalam Sagala, 2012: 33) menjelaskan bahwa membaca pemahaman siswa dibagi menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, dalam menilai kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu maka diukur menggunakan ranah kognitif. Tes pemahaman pada ranah kognitif dibedakan menjadi enam tingkatan yaitu:

1) Tes membaca tingkat ingatan (C1)

Tes membaca tingkat ingatan ini menuntut siswa menyebutkan kembali fakta, definisi, atau konsep yang terkandung dalam isi bacaan. Siswa hanya sekedar mengenali, menemukan, dan memindahkan fakta yang ada di dalam bacaan.

2) Tes membaca tingkat pemahaman (C2)

Tes membaca tingkat pemahaman menuntut siswa untuk memahami wacana yang dibacanya, memahami isi bacaan, mencari hubungan antar hal, hubungan sebab-akibat, perbedaan dan persamaan antar hal dalam bacaan.

3) Tes membaca tingkat penerapan (C3)

Tes membaca tingkat penerapan menuntut siswa dapat menerapkan pemahamannya pada situasi lain yang berkaitan. Siswa dituntut untuk menerapkan atau memberi contoh baru dari suatu konsep, ide, pengertian, atau pikiran yang terdapat dalam teks bacaan.

4) Tes membaca tingkat analisis (C4)

Tes membaca tingkat analisis menuntut siswa untuk menganalisis informasi yang terdapat dalam wacana, mengidentifikasi, serta membedakan pesan dengan informasi. Pemahaman yang dituntut lebih kritis seperti menentukan pikiran pokok dan pikiran penjelas dalam wacana, penentuan kalimat yang berisi ide pokok, dan penentuan jenis alinea penentuan.

5) Tes membaca tingkat sintesis (C5)

Tes membaca tingkat sintesis menuntut siswa menghubungkan dan menggeneralisasikan antar hal, masalah, atau pendapat yang terdapat dalam wacana. Aktivitas yang dituntut dari jenis tes ini dapat berupa kemampuan berpikir secara kritis dan kreatif, kemampuan penalaran, kemampuan menghubungkan berbagai fakta atau konsep, serta menarik generalisasi.

6) Tes membaca tingkat evaluasi (C6)

Tes membaca tingkat evaluasi menuntut siswa dapat memberikan penilaian terhadap wacana yang telah dibacanya. Aktivitas yang diukur dalam tes ini merupakan aktivitas kognitif tingkat tertinggi yang difokuskan pada proses berpikir.

Tes kemampuan membaca pemahaman digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki siswa dalam memahami isi bacaan yang telah diberikan. Pemilihan isi bacaan yang akan digunakan untuk bahan tes membaca pemahaman perlu memperhatikan beberapa hal. Nurgiantoro (2010: 371) menjelaskan bahan tes membaca pemahaman mempertimbangkan beberapa hal, antara lain:

1) Tingkat kesulitan wacana

Tingkat kesulitan wacana perlu diperhatikan kekompleksan kosa kata dan struktur kosa kata. Tingkat kesulitan wacana dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

2) Isi wacana

Isi wacana berkaitan dengan wacana yang mampu memperluas dunia peserta didik, memperkenalkan teknologi, budaya dari berbagai daerah. Isi wacana perlu mempertimbangkan tingkat kematangan peserta didik.

3) Panjang pendek wacana

Bacaan yang digunakan jangan terlalu panjang dan jangan terlalu pendek. Pendapat ini diperkuat Rofi'udin & Zuchdi (2001: 178) menjelaskan batasan panjang teks bacaan yang diambil sebaiknya berisi kurang lebih 100 kata, dari teks tersebut dapat diturunkan 6 sampai 7 pertanyaan.

4) Bentuk wacana

Wacana yang digunakan sebagai bahan tes kemampuan membaca dapat berupa wacana yang berbentuk prosa (narasi, argumentasi, persuasi, maupun deskripsi) atau dialog maupun puisi.

Pemilihan isi bacaan yang digunakan untuk siswa tunarungu perlu memperhatikan beberapa hal seperti tingkat kosa kata, isi bacaan, panjang bacaan, dan bentuk bacaan. Siswa tunarungu yang memiliki permasalahan dalam kosa kata yang dimiliki terbatas sehingga isi bacaan yang digunakan diharapkan menggunakan kosa kata yang sudah dimiliki dan menambahkan sedikit kosa kata baru. Siswa tunarungu memiliki permasalahan dalam memahami kalimat yang kompleks sehingga isi bacaan yang digunakan dapat bacaan yang berkaitan

dengan kehidupan sehari-hari yang menggunakan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki.

Pemilihan wacana bacaan yang digunakan diharapkan dapat membuat daya tarik siswa tunarungu untuk menjadikan kegiatan membaca merupakan suatu kebutuhan. Siswa tunarungu akan termotivasi dalam membaca dengan baik sehingga siswa mampu memahami isi bacaan. Siswa tunarungu menekankan pada pembelajaran visual sehingga pemilihan isi bacaan juga menggunakan gambar yang berkaitan dengan bacaan sehingga pembelajaran membaca menjadi menyenangkan dan siswa mampu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

### 3. Kajian Pustaka Mengenai Metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R)

#### a. Pengertian Metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R)

Metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) merupakan metode yang dirancang untuk memahami isi bacaan dengan menggunakan lima langkah yaitu *survey, question, read, recite, dan review*. Metode membaca SQ3R dikemukakan oleh Francis P. Robinson tahun 1941 merupakan metode untuk memahami isi teks yang terdiri dari lima langkah yaitu mengidentifikasi seluruh teks (*survey*), menyusun daftar pertanyaan (*question*), membaca teks untuk mencari jawaban atas pertanyaan (*read*), menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan (*recite*), kemudian meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan (*review*) (Syah, 2003: 130).

Siswa dalam menelaah tugas dengan baik, maka seyogianya telah dibiasakan untuk menggunakan metode SQ3R (Tarigan, 2008: 55). Oleh karena

itu, penggunaan metode SQ3R diharapkan siswa tidak hanya menyelesaikan tugas dengan singkat, namun juga dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Pendapat ini diperkuat Huda (2013: 115) menjelaskan metode SQ3R merupakan salah satu dalam metode informatif yang menfokuskan siswa untuk mencari pengetahuan dan informasi dengan baik, sehingga metode SQ3R membantu siswa berpikir tentang teks yang sedang siswa baca.

Metode SQ3R adalah metode pembelajaran membaca yang terdiri dari lima langkah yaitu *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review*. Tujuan utama penerapan metode ini adalah untuk meningkatkan pemahaman atas isi bacaan dan mempertahankan pemahaman tersebut dalam jangka waktu yang lebih panjang (Abidin, 2012: 107). Penerapan metode SQ3R diharapkan siswa memiliki pengetahuan baru dari isi bacaan dalam jangka waktu yang panjang.

Berdasarkan penjelasan di atas, metode SQ3R memiliki lima langkah yaitu *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review*. Metode SQ3R merupakan metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman agar mempermudah siswa dalam memahami isi bacaan. Siswa memahami isi bacaan dengan menggunakan langkah-langkah dalam metode SQ3R. Penggunaan metode SQ3R diharapkan siswa tunarungu mampu memahami isi bacaan secara menyeluruh dengan waktu yang singkat dan memiliki pengetahuan dari isi bacaan yang mampu bertahan dengan waktu yang cukup lama. Penerapan metode SQ3R dadalah siswa melakukan survei terhadap isi bacaan dengan memperhatikan judul bacaan, gambar bacaan, dan membaca kalimat pertama dan terakhir setiap paragraf, siswa membuat pertanyaan mengenai isi bacaan, siswa membaca isi bacaan secara

menyeluruh, siswa menjawab pertanyaan mengenai isi bacaan, siswa menemukan hal-hal yang penting dalam bacaan, kata yang belum dipahami oleh siswa, dan kata benda yang terdapat dalam bacaan, kemudian siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan benar dan runtut.

b. Langkah-langkah Metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R)

Metode SQ3R merupakan salah satu metode pembelajaran yang dianggap dapat membantu siswa dalam memahami isi suatu bacaan. Metode SQ3R merupakan singkatan dari langkah yang harus dilalui siswa agar membantu dalam memahami isi suatu bacaan. Tahapan dalam metode SQ3R meliputi lima langkah antara lain:

1) *Survey*

*Survey* atau prabaca dilakukan dengan maksud untuk mempercepat menangkap arti, mendapatkan abstrak, mengetahui ide-ide yang penting, melihat susunan bahan bacaan, mendapatkan minat perhatian terhadap bacaan, memudahkan mengingat lebih banyak dan memahami lebih mudah (Soedarso, 1999: 60). Tahapan prabaca dilakukan hanya beberapa menit, namun dengan cara yang sistematis untuk menemukan hal-hal yang penting dalam isi bacaan.

Langkah *survey* merupakan langkah prabaca sehingga siswa diminta meneliti judul, paragraf pertama, gambar, dan paragraf terakhir (Abidin, 2012: 108). Langkah ini bertujuan untuk memberikan gambaran luas isi bacaan dan struktur bacaan sehingga siswa mampu menggali pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki yang berkaitan dengan isi bacaan.



## 2) *Question*

*Question* yaitu siswa harus menggunakan informasi yang diperolehnya dari judul dan ide utama untuk menyusun pertanyaan (Abidin, 2012: 108). Sejalan dengan pendapat diatas, Tarigan (2008: 56) menjelaskan bahwa dengan mengajukan pertanyaan dalam bacaan maka akan membuat siswa lebih berhati-hati serta seksama sehingga dapat mengingat lebih baik dengan apa yang telah dibaca.

Langkah *question* ini diharapkan siswa membuat suatu pertanyaan yang terkait dengan survei yang telah dilakukan. Pertanyaan yang dapat dijabarkan dengan menggunakan kata tanya seperti apa, kapan, siapa, dimana, mengapa, dan bagaimana. Langkah ini diharapkan ketertarikan siswa pada bacaan semakin tinggi sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam bacaan tersebut.

## 3) *Read*

Membaca merupakan langkah ketiga, bukan lagkah pertama atau satu-satunya langkah untuk menguasai bacaan. Membaca secara kritis diharapkan dapat menjawab pertanyaan yang telah dibuat pada langkah *question* (Soedarso, 1999: 63). Ketika siswa membaca (*read*), siswa harus mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah siswa formulasikan sebelumnya (Uno & Mohamad, 2011: 244). Oleh karena itu, penerapan langkah *read* adalah membaca secara keseluruhan isi bacaan sehingga mampu menjawab pertanyaan mengenai isi bacaan. Langkah *read* dapat membantu siswa dalam konsentrasi membaca dan fokus siswa pada isi bacaan.

## 4) *Recite*

Langkah *recite* yaitu menjawab pertanyaan atau menyebutkan hal-hal yang penting dalam bacaan. Langkah *recite* diminta merenungkan kembali informasi yang telah dipelajari dengan menjawab pertanyaan, melihat kembali catatan yang telah dibuat (Huda, 2013: 116). Pendapat ini diperkuat dengan Sagala (2006: 60) menjelaskan bahwa *recite* yaitu mengulang bacaan yang telah dipelajari berkaitan dengan ide, pengertian, dan analisis sehingga mendapatkan ide-ide pokok dalam bacaan tersebut. Oleh karena itu, langkah *recite* mampu membantu siswa dalam menemukan hal-hal yang penting dalam bacaan. Menemukan hal-hal yang penting dalam bacaan dapat menanamkan kesan yang mendalam pada ingatan mengenai isi bacaan.

#### 5) *Review*

Langkah *review* yaitu mengulangi untuk menelusuri kembali bagian-bagian penting lainnya dengan menemukan pokok-pokok penting yang perlu diingat kembali (Soedarso, 1999:64) dalam. Tahap ini selain membantu daya ingat dan memperjelas pemahaman juga untuk mendapatkan hal-hal penting yang mungkin terlewat. Langkah *review* diharapkan siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan yang telah siswa baca.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode SQ3R terdiri dari lima langkah yaitu *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review*. Langkah-langkah dalam metode SQ3R harus dilakukan oleh siswa tunarungu agar siswa mempunyai kesiapan yang matang dalam kegiatan pra membaca, saat membaca, dan pasca membaca. Langkah-langkah dalam metode SQ3R yang sistematis

membantu siswa tunarungu lebih terarah dalam membaca isi bacaan dan memperoleh informasi dari bacaan baik secara tersirat maupun tersurat.

Metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman terdiri dari beberapa langkah. Langkah pertama *survey*, siswa melakukan survei terhadap isi bacaan yaitu dengan memperhatikan judul bacaan, gambar mengenai bacaan, dan membaca kalimat pertama dan terakhir setiap paragraf. Langkah *question*, siswa membuat pertanyaan mengenai isi bacaan dengan menggunakan kata tanya yang sesuai. Langkah *read*, siswa membaca keseluruhan isi bacaan dan menjawab pertanyaan yang telah dibuat. Langkah *recite*, siswa menemukan hal-hal yang penting dalam bacaan, kata yang belum dipahami artinya oleh siswa, dan kata benda yang terdapat dalam isi bacaan. Langkah terakhir *review*, siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan cara menuliskan kembali hal-hal yang penting dalam bacaan.

c. Karakteristik Metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R)

Karakteristik pembelajaran menggunakan metode SQ3R adalah siswa berperan aktif dalam pembelajaran, guru sebagai fasilitator yang aktif, siswa mensurvei hal-hal pokok yang terdapat dalam bacaan, dan siswa menyelidiki makna yang terkandung dalam bacaan (Uno & Mohamad (2011: 116). Oleh karena itu, pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R mampu melibatkan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan melakukan langkah-langkah yang terdapat dalam metode SQ3R.

Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan SQ3R siswa diharapkan berpartisipasi aktif dalam mencari dan mengolah berbagai informasi

mengenai isi teks bacaan. Huda (2013: 116) menjelaskan SQ3R mengharuskan guru untuk melakukan beberapa hal, seperti:

- 1) Guru menjelaskan siswa bahwa pembaca efektif melakukan banyak hal ketika membaca, termasuk menyurvei, bertanya, membaca, mengutarakan ulang, dan mereview.
- 2) Guru memilih satu konten untuk dibaca menggunakan lima langkah SQ3R.
- 3) Siswa diajak untuk membaca teks tertentu secara mandiri dan mencoba menerapkan langkah-langkah SQ3R.
- 4) Siswa diminta untuk mereview catatan dan merefleksikan prosesnya dalam mempraktikkan SQ3R.
- 5) Siswa harus dibantu untuk memahami waktu yang tepat menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SQ3R pada pembelajaran membaca pemahaman diharapkan dapat membuat siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran membaca pemahaman. Siswa mampu melakukan langkah-langkah dalam metode SQ3R seperti *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review* sehingga mampu meningkatkan proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan. Guru menjadi pembimbing yang aktif dalam membantu siswa melakukan lima langkah dalam metode SQ3R. Proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R mampu membuat siswa menjadi berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

#### d. Kelebihan Metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R)

Metode SQ3R merupakan metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca untuk mempermudah dalam memahami isi bacaan. Membaca dengan metode SQ3R dapat digunakan untuk mata pelajaran apa saja, metode ini saling melengkapi dengan menggunakan pendekatan kontekstual (Sagala, 2006: 60). Alokasi waktu yang diperlukan untuk memahami sebuah teks dengan

menggunakan metode SQ3R, tidak begitu berbeda dengan mempelajari teks dengan cara biasa. Akan tetapi, hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan metode SQ3R diharapkan memberikan pemahaman yang lebih luas.

Sejalan dengan penjelasan diatas, Syah (2003: 145) menjelaskan bahwa hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan metode SQ3R dapat diharapkan lebih memuaskan. Hal ini dikarenakan dengan menerapkan metode SQ3R, siswa menjadi lebih aktif dalam menemukan hal-hal yang penting dalam bacaan dan terarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam teks. Siswa membaca isi bacaan dengan terarah akan membantu siswa memahami kosa kata maupun jawaban dari pertanyaan mengenai bacaan.

Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R mengharuskan siswa untuk mengaktifkan pemikiran dan mengkaji ulang pemahaman dengan baacan yang telah dibaca (Uno & Mohamad, 2011: 244). Metode SQ3R juga mengajarkan siswa untuk tidak terlalu lama menunggu dan tidak terburu-buru ketika menjelaskan isi bacaan karena lima langkah tersebut mengharuskan siswa untuk membuat catatan yang akan menjadi panduan belajar mereka.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode SQ3R dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu. Penerapan metode SQ3R dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan digunakan untuk mata pelajaran apa saja yang berkaitan dengan bacaan. Metode SQ3R membantu siswa tunarungu untuk lebih aktif dan terarah langsung pada intisari kandungan yang terdapat di dalam bacaan. Metode SQ3R membuat bahan

bacaan menjadi lebih terorganisasi sehingga dapat mengaitkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki.

Setiap langkah-langkah dalam metode SQ3R mempunyai kelebihan masing-masing sehingga siswa tunarungu dapat memahami isi bacaan dapat secara menyeluruh. Langkah *survey* mempunyai kelebihan yaitu siswa mampu memperoleh gambaran umum mengenai bacaan dan apabila bacaan yang akan dibaca tidak sesuai, siswa dapat tidak melanjutkan membaca bacaan tersebut. Langkah *question* mempunyai kelebihan yaitu pertanyaan yang telah dibuat mampu meningkatkan konsentrasi siswa dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap isi bacaan yang akan dibaca. Langkah *read* mempunyai kelebihan yaitu siswa mampu memperoleh informasi mengenai isi bacaan secara menyeluruh sehingga mampu menjawab pertanyaan yang telah dibuat. Langkah *recite* mempunyai kelebihan yaitu membantu siswa dalam menemukan hal-hal yang penting dalam bacaan dan kemudian mencatatnya sehingga pengetahuan baru yang dimiliki oleh siswa dapat bertahan lama. Langkah *review* mempunyai kelebihan yaitu siswa mampu memperoleh penguasaan isi bacaan secara menyeluruh sehingga dapat mengaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa.

e. Penggunaan Metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu

Siswa tunarungu yang mempunyai kemampuan membaca pemahaman yang rendah diakibatkan oleh ketidakfungsian pendengaran. Kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu dapat diasah dengan penggunaan metode

yang tepat dalam pembelajaran membaca pemahaman. Penggunaan metode pembelajaran membaca pemahaman harus disesuaikan dengan karakteristik siswa tunarungu.

Penerapan metode SQ3R dapat membantu siswa tunarungu dalam mengorganisasikan bacaan sehingga memperoleh informasi lebih dalam. Penerapan metode SQ3R dapat membantu untuk mengaitkan bacaan dengan pengalaman yang sudah dimiliki siswa tunarungu. Pembelajaran membaca dengan menerapkan langkah-langkah dalam metode SQ3R diharapkan meningkatkan proses belajar sehingga mampu memberikan hasil yang maksimal bagi kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu.

Langkah dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan metode SQ3R terdiri dari lima langkah yaitu *survey*, *question*, *recite*, *read*, dan *review*. Langkah pertama *survey* dengan cara melakukan observasi awal dengan memperhatikan judul bacaan, mengamati gambar mengenai bacaan, dan membaca kalimat pertama dan kalimat terakhir setiap paragraf. Langkah *question*, siswa membuat pertanyaan mengenai bacaan. Langkah *read*, siswa membaca secara keseluruhan bacaan dan menjawab pertanyaan. Langkah *recite*, siswa menemukan hal-hal yang penting dalam bacaan, mengidentifikasi kata yang belum dipahami siswa, dan kata benda yang terdapat di dalam bacaan. Langkah terakhir *review*, siswa menceritakan kembali isi bacaan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan ini dimaksudkan untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan

sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Nurrina Dyahpuspita (2015) dengan judul *“Pengaruh Metode SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV.2 SD Muhammadiyah Mutihan Tahun Ajaran 2014/2015”* membuktikan bahwa metode SQ3R mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV.2 SD Muhammadiyah Mutihan. Selain itu, penelitian mengenai peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui metode SQ3R pada siswa tunanetra dilakukan oleh Indah Muslika dan Sri Widati (2012) dengan judul *“Pengaruh Metode SQ3R dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa Tunanetra Kelas V di SLB A YPAB Tegalsari, Surabaya”* menjelaskan metode SQ3R berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa tunanetra kelas V di SLB-A YPAB Tegalsari Surabaya.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berjudul *“Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Metode SQ3R pada Siswa Tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul”*. Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar, sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah subjek penelitiannya. Subjek penelitian metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca sebelumnya adalah siswa yang mampu mendengar dan siswa tunanetra. Penelitian ini akan menerapkan siswa tunarungu sebagai subjek penelitian. Siswa tunarungu dengan kategori ringan maupun berat tanpa mengalami hambatan intelektual



yang sudah dapat membaca dengan lancar tanpa harus mengeja, namun belum dapat memahami dan mengidentifikasi isi bacaan dengan baik.

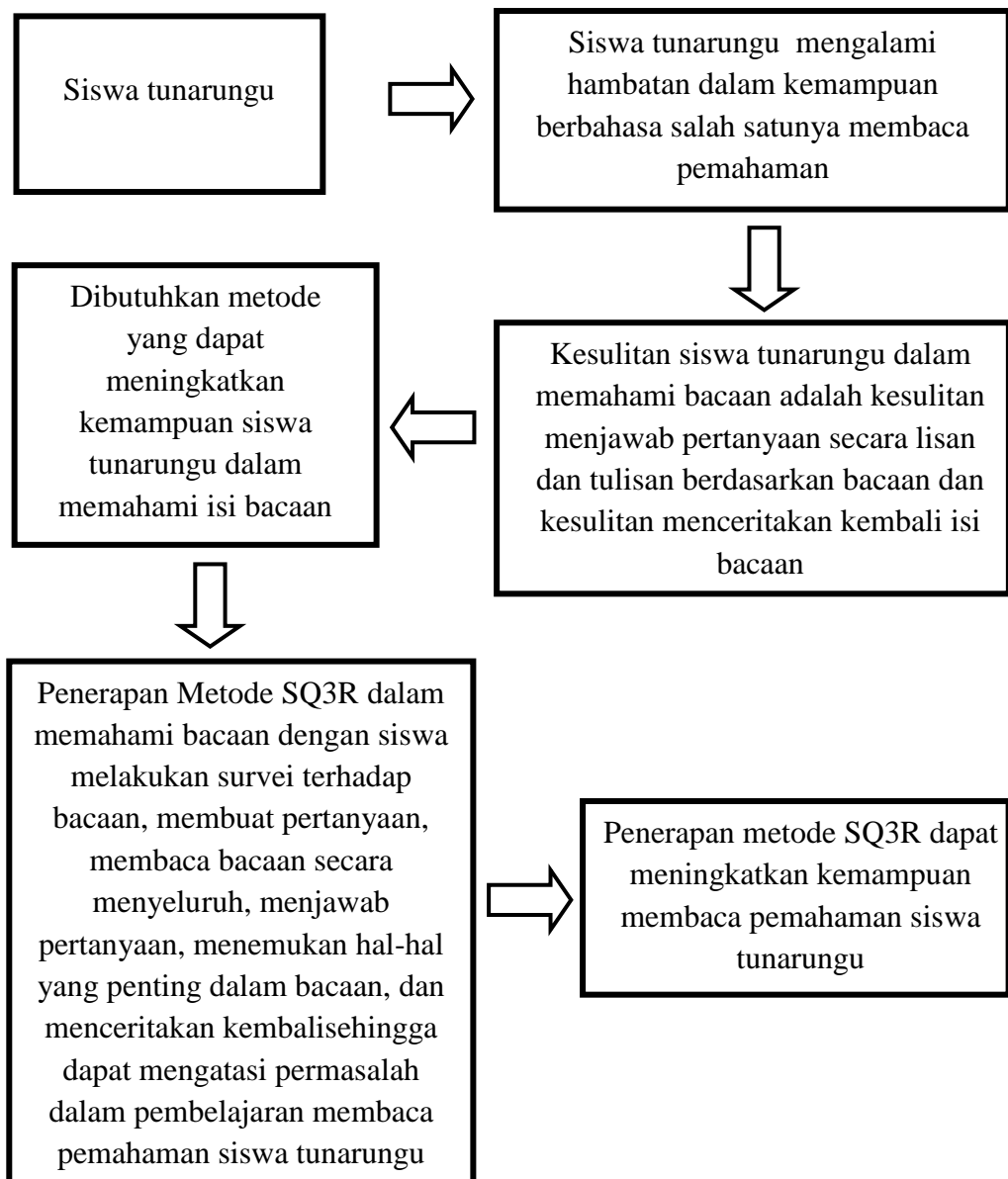
### **C. Kerangka Berpikir**

Siswa tunarungu mengalami permasalahan dalam kemampuan berbahasa. Siswa tunarungu memiliki keterbatasan dalam kemampuan membaca dikarenakan akibat dari keterbatasannya dalam menerima berbagai informasi yang ada di lingkungan sekitarnya. Siswa tunarungu mengalami permasalahan dalam penguasaan kosa kata, sulit memahami kata yang abstrak dan kalimat yang kompleks. Keterbatasan menerima informasi menyebabkan hambatan dalam memaknai kata dan kalimat dalam bacaan sehingga siswa tunarungu mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan mengenai bacaan dan menceritakan kembali isi bacaan.

Adanya hambatan siswa tunarungu dalam memahami isi bacaan sehingga membutuhkan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Metode yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman adalah metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R)*. Metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman mempunyai lima langkah yaitu *survey, question, read, recite, dan review*. Metode SQ3R melibatkan siswa menjadi pembaca aktif sehingga dapat memaknai isi bacaan lebih dalam. Metode SQ3R tidak hanya menekankan pada kegiatan membaca yang hanya melafalkan tulisan saja, namun juga membuat kebiasaan siswa untuk memperoleh gambaran umum dari isi bacaan sebelum membaca bacaan secara menyeluruh.

Langkah-langkah dalam penerapan metode SQ3R dapat mempercepat penguasaan seluruh isi bacaan. Langkah Metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman terdiri dari beberapa langkah. Langkah pertama *survey*, siswa melakukan survei terhadap isi bacaan yaitu dengan memperhatikan judul bacaan, gambar mengenai bacaan, dan membaca kalimat pertama dan terakhir setiap paragraf. Langkah *question*, siswa membuat pertanyaan mengenai isi bacaan dengan menggunakan kata tanya yang sesuai. Langkah *read*, siswa membaca keseluruhan isi bacaan dan menjawab pertanyaan yang telah dibuat. Langkah *recite*, siswa menemukan hal-hal yang penting dalam bacaan, kata yang belum dipahami artinya oleh siswa, dan kata benda yang terdapat dalam isi bacaan. Langkah terakhir *review*, siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan cara menuliskan kembali hal-hal yang penting dalam bacaan.

Penerapan metode SQ3R dapat mengorganisasikan bacaan sehingga siswa tunarungu dapat mengetahui hal-hal yang penting dalam isi bacaan dan dapat mengaitkan dengan pengalaman yang telah dimiliki. Penerapan metode SQ3R yang disesuaikan dengan karakteristik siswa tunarungu dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa tunarungu dalam memahami isi bacaan, menjawab pertanyaan yang sesuai dengan isi bacaan, mengetahui hal-hal yang penting dalam bacaan, dan menceritakan kembali isi bacaan. Kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

#### D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) pada siswa tunarungu kelas V di SLB Negeri 2 Bantul.

### **BAB III**

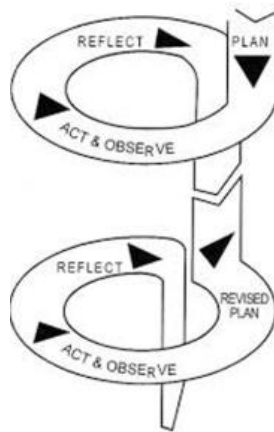
#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian Tindakan**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dan menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, 2009: 26). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan (Mulyasa, 2009: 11).

Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa tunarungu kelas V melalui metode SQ3R. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas dan peneliti.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang mengadopsi dari desain penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc Taggart. Desain penelitian ini menggunakan siklus sistem spiral. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Desain ini menggabungkan pelaksanaan tindakan dan pengamatan atau observasi menjadi satu kesatuan.



Gambar 2. Model PTK Kemmis & Mc Taggart (Arikunto, 2010: 132)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam siklus-siklus yang berkelanjutan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahapan yang meliputi rencana tindakan yang akan dilakukan. Tahap perencanaan ini untuk mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan proses tindakan pada saat pembelajaran.

2. Pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebagai upaya peningkatan proses pembelajaran dan peningkatan hasil kemampuan belajar siswa.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati dampak dari tindakan yang diberikan kepada siswa. Observasi digunakan untuk melihat pengaruh terhadap proses perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran pada hasil kemampuan belajar siswa.

#### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengkaji atau mengevaluasi proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang diperoleh dari tindakan yang telah diberikan. Refleksi dilakukan dengan menganalisis data yang telah terkumpul, kemudian digunakan sebagai perbaikan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

#### B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama 30 Maret-19 April 2017. Berikut tabel waktu penelitian pelaksanaan kegiatan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian
1.	30 Maret 2017	Pelaksanaan pra tindakan.
2.	1 April 2017	Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama pada siklus I.
3.	4 April 2017	Pelaksanaan tindakan pertemuan kedua pada siklus I.
4.	7 April 2017	Pelaksanaan tes kemampuan membaca pemahaman pasca tindakan siklus I.
5.	13 April 2017	Diskusi dengan guru kelas untuk membahas refleksi tindakan.
6.	17 April 2017	Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama pada siklus II.
7.	18 April 2017	Pelaksanaan tindakan pertemuan kedua pada siklus II
8.	19 April 2017	Pelaksanaan tes kemampuan membaca pemahaman pasca tindakan siklus II dan refleksi pelaksanaan siklus II bersama guru kelas.

#### C. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas V SLB Negeri 2 Bantul. Sekolah ini terletak di Jalan Imogiri Barat Km 4.5, Bangunharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. SLB Negeri 2 Bantul menyelenggarakan lembaga pendidikan formal bagi anak berkebutuhan khusus dari tingkat TKLB hingga SMALB. Pemilihan tempat penelitian di kelas V SLB Negeri 2 Bantul karena

siswa tunarungu di kelas ini mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan dan menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca. Penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran tematik berlangsung.

#### **D. Subjek dan Karakteristiknya**

Subjek penelitian adalah suatu benda, hal, atau orang tempat data variabel penelitian yang melekat dan yang menjadi permasalahan (Arikunto, 2010: 88). Kriteria subjek dalam penelitian ini yaitu siswa tunarungu dengan kategori ringan maupun berat tanpa mengalami hambatan intelektual yang sudah dapat membaca dengan lancar tanpa harus mengeja, namun belum dapat memahami dan mengidentifikasi isi bacaan dengan baik. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu yang duduk di kelas V SLB Negeri 2 Bantul dengan jumlah 3 siswa tunarungu, yang terdiri dari satu perempuan dan dua laki-laki. Identitas dan karakteristik masing-masing subjek adalah sebagai berikut:

##### **a. Subjek 1**

###### **1) Identitas Subjek**

Nama : NBL

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 12 Tahun

Alamat : Banguntapan, Bantul

###### **2) Karakteristik Subjek**

NBL mempunyai kemampuan motorik halus dan kasar yang baik. NBL mampu berkomunikasi secara oral dan isyarat dengan jelas sehingga mudah dipahami oleh lawan bicara. Volume suara yang dikeluarkan NBL cukup keras.

NBL berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. NBL sering menjawab pertanyaan dari guru dan sering bertanya kepada guru dengan suara yang lantang dan cukup jelas. NBL memiliki kemampuan membaca dengan lancar. NBL sudah mampu menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibacanya. NBL cukup mandiri dalam mengerjakan soal dan berani meminta bimbingan dari guru apabila mengalami kesulitan.

b. Subjek 2

1) Identitas Subjek

Nama : ARL

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 13 Tahun

Alamat : Berbah, Sleman

2) Karakteristik Subjek

ARL mempunyai kemampuan motorik halus dan kasar yang baik. ARL mampu berkomunikasi secara oral dan isyarat dengan cukup jelas sehingga mudah dipahami oleh lawan bicaranya. Volume suara yang dikeluarkan ARL cukup keras.

ARL tergolong siswa yang pendiam. ARL terkadang menjawab pertanyaan dari guru, namun apabila terdapat materi pembelajaran yang belum ARL ketahui, ARL tidak bertanya kepada guru. ARL memiliki kemampuan membaca dengan lancar, namun membutuhkan waktu yang cukup lama. ARL cukup mandiri dalam mengerjakan soal dan sesekali meminta bimbingan guru apabila mengalami kesulitan.



c. Subjek 3

1) Identitas Subjek

Nama : SHL

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 12 Tahun

Alamat : Jetis, Bantul

2) Karakteristik Subjek

SHL mempunyai kemampuan motorik halus dan kasar yang baik. SHL mampu berkomunikasi secara oral dan isyarat dengan cukup jelas sehingga mudah dipahami oleh lawan bicara. Volume suara yang dikeluarkan SHL cukup keras.

SHL berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. SHL mudah teralih perhatiannya dan sering tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan dari guru apabila materi pembelajaran yang diberikan tidak menarik. SHL memiliki kemampuan membaca dengan lancar namun membutuhkan waktu yang cukup lama. SHL sering mengeluh dalam mengerjakan soal dan sering meminta bantuan dari guru mengenai jawaban yang benar.

**E. Skenario Tindakan**

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Skenario tindakan pada setiap siklus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahapan yang meliputi rencana tindakan yang akan dilaksanakan. Tahap perencanaan dalam penelitian ini untuk

mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan proses tindakan dalam memahami suatu isi bacaan dengan menggunakan metode SQ3R untuk siswa tunarungu. Pada tahap perencanaan ini dilakukan:

- a. Melakukan pengamatan kembali mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas V di SLB Negeri 2 Bantul.
- b. Mendiskusikan dengan guru kelas mengenai metode SQ3R dan materi pembelajaran yang akan diberikan pada pelaksanaan tindakan.
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R.
- d. Menyiapkan media pembelajaran dan lembar kerja siswa (LKS).
- e. Menyusun pedoman instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang digunakan pada saat proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R.

## 2. Pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R. Pelaksanaan tindakan untuk siklus I dan siklus II sebanyak 2 kali pertemuan, dengan setiap tindakan dilaksanakan sebanyak 3 x 35 menit. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan pembelajaran membaca pemahaman siswa tunarungu menggunakan metode SQ3R adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan tindakan siklus I
  - 1) Pertemuan pertama materi mengenai bacaan yang berjudul “Air yang Berkurang di Waduk Jatiluhur”.

- 2) Pertemuan kedua materi mengenai bacaan yang berjudul “Pembuatan Garam di Madura”.
  - 3) Pertemuan ketiga dilakukan tes pasca tindakan siklus I dengan materi mengenai bacaan yang berjudul “Kekeringan di Gunung Kidul”.
  - 4) Melakukan refleksi pelaksanaan tindakan siklus I untuk dijadikan landasan perbaikan dalam melakukan tindakan siklus II.
- b. Pelaksanaan tindakan siklus II
- 1) Pertemuan pertama materi mengenai bacaan yang berjudul “Kebun Teh Nglinggo”.
  - 2) Pertemuan kedua materi mengenai bacaan yang berjudul “Pernakan Sapi PT Greenfields”.
  - 3) Pertemuan ketiga dilakukan tes pasca tindakan siklus II dengan materi mengenai bacaan yang berjudul “Hutan Wanagama”.
  - 4) Melakukan refleksi pada pelaksanaan tindakan siklus II.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pada masing-masing pertemuan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal
- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam.
  - 2) Siswa berdoa bersama dengan bimbingan guru.
  - 3) Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran.
  - 4) Siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yang akan dipelajari.

- 5) Siswa memperhatikan video mengenai isi bacaan sebagai awalan untuk membuka materi pembelajaran.
- b. Kegiatan inti
  - 1) Guru menjelaskan mengenai metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman.
  - 2) Siswa dibagikan teks bacaan.
  - 3) Siswa melakukan langkah *survey* dalam bacaan dengan bimbingan guru. Kegiatan dalam langkah *survey* meliputi memperhatikan judul bacaan, mengamati gambar mengenai bacaan, dan membaca kalimat pertama dan terakhir setiap paragraf.
  - 4) Siswa melakukan langkah *question* dengan bimbingan guru yaitu membuat pertanyaan mengenai bacaan menggunakan kata tanya.
  - 5) Siswa melakukan langkah *read* dengan bimbingan guru yaitu membaca keseluruhan bacaan untuk memahami isi bacaan dan menjawab pertanyaan yang telah dibuat.
  - 6) Siswa dan guru membahas bacaan yang telah dibaca dalam langkah *recite* yaitu membaca kembali isi bacaan, membuat garis bawah hal-hal yang penting dalam bacaan, dan menemukan kata yang belum diketahui artinya oleh siswa dan kata benda di dalam bacaan.
  - 7) Siswa melakukan langkah *review* yaitu menuliskan hal-hal yang penting dalam bacaan sehingga dapat menceritakan kembali isi bacaan dengan benar dan runtut.

c. Kegiatan akhir

- 1) Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai isi bacaan.
- 2) Siswa dan guru membuat kesimpulan materi pembelajaran yang telah disampaikan.
- 3) Guru memberikan penjelasan mengenai rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- 4) Siswa berdoa bersama guru untuk mengakhiri pembelajaran.

3. Pengamatan (Observasi)

Tahap observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dipersiapkan. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R. Kegiatan observasi aktivitas guru dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman. Kegiatan observasi aktivitas siswa dilakukan untuk mengetahui partisipasi siswa dalam proses pembelajaran membaca pemahaman dan mengungkap kemampuan membaca pemahaman siswa.

4. Refleksi

Tahap refleksi adalah suatu kegiatan untuk mengkaji dan mengevaluasi proses pembelajaran dan hasil yang diperoleh setelah dilakukan tindakan. Refleksi dilakukan dengan menganalisis data yang terkumpul dari hasil observasi dan tes pasca tindakan. Data yang telah terkumpul diolah dan digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu.

Hasil dari tahapan refleksi ini dijadikan perbaikan untuk melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya.

#### **F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2015: 308). Teknik pengumpulan data digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Tes Kemampuan Membaca Pemahaman**

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka (Uno et al., 2011: 104). Tes diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan dan tes tertulis. Tes lisan berupa pertanyaan yang digunakan untuk mengidentifikasi kata yang belum dipahami artinya oleh siswa dan kata benda yang terdapat di dalam bacaan. Tes tertulis berupa pertanyaan dari isi suatu bacaan yang telah dibaca sebelumnya. Hasil tes kemampuan membaca pemahaman dipergunakan tidak hanya untuk mengungkap kemampuan awal saja, tetapi juga untuk mengetahui peningkatan kemampuan memahami isi bacaan siswa tunarungu setelah diberikan tindakan.

##### **2. Pengamatan (Observasi)**

Pengamatan atau observasi adalah tahapan yang berhubungan dengan mencermati, mengamati, dan merekam tindakan-tindakan yang dilakukan (Ghani,

2014: 143). Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara partisipatif, sehingga peneliti melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati proses pembelajaran membaca pemahaman dan mencatat hasil observasi dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan. Peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah (Arikunto, 2010: 192). Instrumen penelitian yang digunakan adalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa pertanyaan lisan maupun tertulis yang bertujuan untuk mengukur hasil kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu dengan menggunakan metode SQ3R.

Tabel 2. Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Aspek	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal
1.	Tingkat pengetahuan	a. Siswa mampu menunjukkan kata yang belum dipahami artinya dalam bacaan. b. Siswa mampu menunjukkan kata benda dalam bacaan.	1, 2	2
2.	Tingkat pemahaman	Siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan.	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	7
3.	Tingkat penerapan	Siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan.	10	1
Total				10

Penilaian hasil belajar siswa dalam menjawab pertanyaan secara lisan dibagi menjadi 4 yaitu:

- a. Skor 4, apabila siswa mampu menyebutkan lebih dari atau sama dengan 3 kata dengan benar tanpa bimbingan guru.
- b. Skor 3, apabila siswa mampu menyebutkan lebih dari atau sama dengan 3 kata dengan benar namun membutuhkan sedikit bimbingan guru.
- c. Skor 2, apabila siswa mampu menyebutkan 3 kata dengan benar namun membutuhkan banyak bimbingan dari guru.
- d. Skor 1, apabila siswa tidak mampu menyebutkan kata dengan benar.

Penilaian hasil belajar siswa dalam menjawab pertanyaan tertulis untuk penilaian setiap nomor soal dibagi menjadi 4 yaitu:

- a. Skor 4, apabila siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar tanpa bimbingan dari guru.
- b. Skor 3, apabila siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar namun membutuhkan sedikit bimbingan dari guru.
- c. Skor 2, apabila siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar namun membutuhkan banyak bimbingan dari guru.
- d. Skor 1, apabila siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dengan benar meskipun dengan bimbingan guru.

Penilaian hasil belajar siswa dalam menceritakan kembali tes tertulis untuk penilaian setiap nomor soal dibagi menjadi 4 yaitu:

- a. Skor 4, apabila siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan benar dan runtut tanpa bimbingan dari guru.



- b. Skor 3, apabila siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan benar dan runtut namun membutuhkan sedikit bimbingan dari guru.
- c. Skor 2, apabila siswa mampu mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan benar dan runtut namun membutuhkan banyak bimbingan dari guru.
- d. Skor 1, apabila siswa tidak mampu mampu menceritakan kembali isi bacaan benar dan runtut meskipun dengan bimbingan guru.

Skor tes kemampuan membaca pemahaman dikonversikan ke dalam nilai standar dengan rumus konversi sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang ingin diketahui

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut (Purwanto, 2013: 112)

## 2. Instrumen Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pelaksanaan tindakan. Panduan observasi disusun berdasarkan langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *check-list*. Hasil observasi dilakukan dengan pemberian tanda centang (✓) pada kolom pelaksanaan yang terdapat dalam pedoman observasi.

Kisi-kisi observasi aktivitas guru disusun berdasarkan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R. Lembar observasi digunakan

untuk mengamati pelaksanaan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman oleh guru kelas. Kisi-kisi instrumen observasi aktivitas guru sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Observasi Aktivitas Guru

Sub Komponen	Indikator	Jumlah item
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran.</li> <li>2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yang akan dipelajari.</li> <li>3. Guru melakukan tanya jawab mengenai materi pembelajaran.</li> </ol>	3
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan metode SQ3R.</li> <li>2. Guru membagikan teks bacaan.</li> <li>3. Guru membimbing siswa melakukan langkah <i>survey</i> terhadap bacaan.</li> <li>4. Guru membimbing siswa melakukan langkah <i>question</i> berdasarkan isi bacaan.</li> <li>5. Guru membimbing siswa melakukan langkah <i>read</i>, membaca keseluruhan isi bacaan.</li> <li>6. Guru membimbing siswa dalam langkah <i>recite</i> terhadap bacaan.</li> <li>7. Guru membimbing siswa melakukan langkah <i>review</i> terhadap bacaan.</li> </ol>	7
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan tanya jawab mengenai isi bacaan.</li> <li>2. Guru membuat kesimpulan materi pembelajaran yang telah disampaikan.</li> <li>3. Guru memberikan penjelasan mengenai rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</li> <li>4. Guru berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.</li> </ol>	4
	Total	14

Kisi-kisi observasi aktivitas siswa disusun berdasarkan langkah-langkah dalam metode SQ3R. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R. Kisi-kisi instrumen observasi aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Observasi Aktivitas Siswa

Sub Komponen	Indikator	Jumlah item
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran.</li> <li>2. Siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran.</li> <li>3. Siswa memperhatikan video mengenai bacaan.</li> </ol>	3
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai metode SQ3R.</li> <li>2. Siswa melakukan langkah <i>survey</i> terhadap bacaan.</li> <li>3. Siswa melakukan langkah <i>question</i> terhadap bacaan.</li> <li>4. Siswa melakukan langkah <i>read</i> terhadap bacaan.</li> <li>5. Siswa melakukan langkah <i>recite</i> terhadap bacaan.</li> <li>6. Siswa melakukan langkah <i>review</i> terhadap bacaan.</li> </ol>	6
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai isi bacaan.</li> <li>2. Siswa membuat kesimpulan materi pembelajaran yang telah disampaikan.</li> <li>3. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</li> <li>4. Siswa berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.</li> </ol>	4
		13

Validitas instrumen merupakan hasil dari suatu pengukuran yang menggambarkan segi atau aspek yang akan di ukur dalam sebuah penelitian (Sukmadinata, 2015: 228). Penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas logis. Validitas isi digunakan untuk validasi instrumen tes kemampuan membaca pemahaman, sedangkan validitas logis digunakan untuk validasi instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Pengujian validitas isi dilakukan dengan menyesuaikan isi instrumen tes kemampuan membaca pemahaman dengan materi pembelajaran berdasarkan dengan Kurikulum 2013 bagi siswa tunarungu kelas V SDLB. Penguji validitas isi

instrumen tes kemampuan membaca pemahaman adalah guru kelas V SLB Negeri 2 Bantul. Aspek yang dinilai oleh guru kelas yakni kesesuaian antara materi tes yang digunakan dengan kompetensi dan komponen bahasa yang terdapat di dalam isi bacaan. Validitas logis ditempuh melalui penilaian ahli (*expert judgment*). Penguji validitas logis instrumen pedoman observasi adalah Ibu Dr. Mumpuniarti, M. Pd selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi. Aspek yang dinilai dalam instrumen adalah isi dan kejelasan instrumen observasi aktivitas guru dan instrumen observasi aktivitas siswa.

#### **G. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Kriteria keberhasilan merupakan pedoman menentukan keberhasilan dari tindakan yang telah dilakukan. Keberhasilan penelitian ini dapat berupa keberhasilan proses dan produk. Keberhasilan proses yaitu peningkatan proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R dan peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman. Keberhasilan produk dalam pembelajaran membaca pemahaman berupa siswa tunarungu mengalami peningkatan kemampuan membaca pemahaman dari kemampuan awal subjek sebelum tindakan dan semua siswa tunarungu telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif. Penjelasan dari kedua analisis data adalah sebagai berikut:

## 1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu setelah dilakukan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R. Teknik analisis kuantitatif menggunakan angka atau nilai. Nilai tersebut diperoleh dari hasil tes membaca pemahaman setelah dilakukan tindakan. Nilai pada akhir tindakan siklus dihitung nilai rata-ratanya. Arikunto (2007: 285) menjelaskan rumus mencari nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$x$  = Rata-rata kelas (*Mean*)

$\sum x$  = Jumlah nilai siswa

$N$  = Banyaknya siswa.

## 2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menggambarkan keadaan yang terjadi selama proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil observasi pada proses pembelajaran membaca pemahaman, baik aktivitas siswa maupun aktivitas guru. Data yang berasal dari hasil instrumen observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif dan diolah dengan menggunakan kata-kata yang sesuai.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri 2 Bantul yang beralamat di Jalan Imogiri Barat Km 4,5, Bangunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Jumlah seluruh siswa di SLB Negeri 2 Bantul adalah 114 siswa. Siswa di sekolah ini sebagian besar merupakan anak bekebutuhan khusus tunarungu dan beberapa siswa tunagrahita.

Penelitian tindakan ini dilakukan di kelas V yang terletak di gedung timur lantai dua. Suasana kelas V dilengkapi dengan berbagai sarana prasarana yaitu papan tulis putih besar, empat meja, empat kursi, dan dua lemari besar untuk membatasi kelas V dengan kelas VI yang berada disebelahnya.

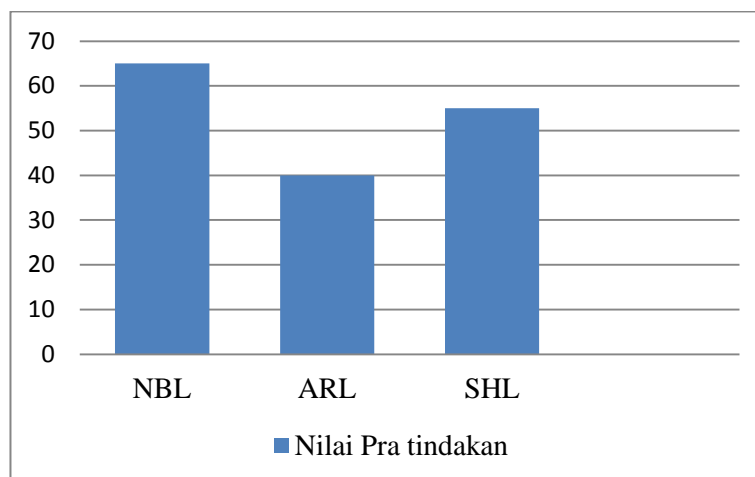
##### **2. Pra Tindakan**

Sebelum dilakukan tindakan, peneliti bersama guru kelas melakukan tes pra tindakan. Tes pra tindakan yaitu tes yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman sebelum dilakukan tindakan kepada siswa. Tes pra tindakan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Maret 2017. Tes pra tindakan diberikan bacaan yang berjudul “Penyakit Demam Berdarah” disertai dengan 2 tes lisan dan 8 tes tertulis. Tes lisan digunakan untuk mengetahui kata yang belum dipahami artinya oleh siswa dan kata benda yang terdapat di dalam bacaan, sedangkan tes tertulis berupa pertanyaan mengenai isi dari bacaan. Hasil rekapitulasi data tentang tes pra tindakan kemampuan membaca pemahaman masing-masing subjek dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai Pra Tindakan Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Nama Subjek	Total Nilai yang dicapai	Kriteria
1.	NBL	65	Belum tuntas
2.	ARL	40	Belum tuntas
3.	SHL	55	Belum tuntas

Berdasarkan tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh NBL pada tes pra tindakan adalah 65, nilai yang diperoleh ARL pada tes kemampuan pra tindakan adalah 40, dan nilai yang diperoleh SHL pada tes pra tindakan adalah 55. Nilai yang diperoleh dari ketiga siswa termasuk dalam kriteria belum mencapai KKM. Data hasil tes pra tindakan pada kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas V di SLB Negeri 2 Bantul dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Nilai Pra Tindakan

Berdasarkan hasil tes pra tindakan, dapat dilihat bahwa permasalahan yang dialami adalah hasil kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas V di SLB Negeri 2 Bantul masih rendah dan belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu nilai 75. Nilai yang paling tinggi diperoleh NBL yaitu 65, sedangkan nilai paling rendah diperoleh ARL yaitu 40. Berdasarkan nilai tes pra

tindakan di atas, di dapatkan rata-rata hasil kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu adalah 53.3. Nilai tersebut menunjukkan hasil yang kurang optimal.

NBL merupakan siswa yang aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan siswa lainnya. Jika NBL mengalami kesulitan maka NBL akan segera bertanya kepada guru. ARL saat mengerjakan tes pra tindakan terlihat tidak antusias dan pasif. Hal ini ditunjukkan dengan ARL tidak mau bertanya apabila merasa kebingungan dan ARL menolak diberi bimbingan oleh guru. SHL saat mengerjakan soal tes pra tindakan selalu meminta bimbingan kepada guru mengenai jawaban yang benar.

Observasi juga dilakukan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Hasil dari observasi awal menunjukkan bahwa saat guru memulai pembelajaran, siswa masih mengobrol dengan siswa lainnya, sehingga siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Oleh karena itu, guru sering kali menegur siswa agar fokus memperhatikan penjelasan guru. Guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan disampaikan, namun hanya NBL yang aktif menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa diperlukan tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran membaca pemahaman untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu. Oleh karena itu, dilakukan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R. Penggunaan metode SQ3R dapat



membantu siswa dalam memahami isi bacaan dan menjadikan siswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

### 3. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan terdiri dari dua siklus, dengan dua pertemuan tindakan dan satu pertemuan tes pasca tindakan pada masing-masing siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Pelaksanaan siklus pertama dan siklus kedua dimulai pada tanggal 1 April 2017 sampai dengan 19 April 2017. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada saat jam pelajaran tematik. Adapun pelaksanaan tindakan siklus I berikut ini:

#### a. Perencanaan Tindakan Siklus I

- 1) Peneliti dan guru kelas mempersiapkan materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran siklus I yaitu bacaan yang berjudul “Air yang Berkurang di Waduk Jatiluhur” dan “Pembuatan Garam di Madura” serta gambar yang sesuai dengan bacaan.
- 2) Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kemudian dikonsultasikan dengan guru kelas.
- 3) Peneliti membuat lembar kerja siswa (LKS), soal evaluasi, dan lembar jawaban tes kemampuan membaca pemahaman.
- 4) Peneliti mempersiapkan instrumen observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pelaksanaan tindakan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R.
- 5) Peneliti dan guru kelas berdiskusi mengenai penggunaan dan langkah-langkah metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Pertemuan Pertama pada Siklus I

Pertemuan pertama pada siklus I dilakukan pada hari Sabtu, 1 April 2017. Pembelajaran dilaksanakan pada jam pembelajaran pertama sampai keempat dengan alokasi waktu 3 x 35 menit yaitu pukul 07.30-09.15. Teks bacaan yang digunakan adalah “Air yang Berkurang di Waduk Jatiluhur”.

(1) Kegiatan Pendahuluan

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan doa bersama. Guru mempersiapkan siswa untuk belajar dengan meminta siswa untuk mengeluarkan perlengkapan menulis dan menata tempat duduk dengan baik. Guru memberikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai waduk. Guru mengaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa.

Setelah melakukan apersepsi guru memutar video mengenai Waduk Jatiluhur yang mengalami penurunan air. Guru melakukan tanya jawab mengenai apa saja yang siswa lihat di dalam video. SHL menjawab “Waduk”, NBL menjawab “Air yang berkurang, kemarau”, dan ARL menjawab “Jembatan di air”.

(2) Kegiatan Inti

Guru membagikan teks bacaan yang berjudul “Air yang Berkurang di Waduk Jatiluhur” dan lembar kerja siswa (LKS). Setelah semua siswa mendapatkan teks bacaan dan LKS, guru memberikan penjelasan mengenai pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R. Siswa

dan guru mempraktekkan langkah demi langkah sesuai dengan panduan LKS yaitu sebagai berikut:

Langkah 1 : *Survey*

Guru bertanya kepada siswa judul teks bacaan, ketiga siswa menjawab “Air yang Berkurang di Waduk Jatiluhur” kemudian guru membimbing siswa untuk menuliskan judul tersebut di dalam LKS. Guru membimbing siswa memperhatikan gambar yang ada di atas teks bacaan kemudian siswa menuliskan apa gambar yang telah ia lihat. NBL menjawab “Air di waduk”, sedangkan ARL menjawab “Rumah di waduk”. Guru membimbing siswa untuk membaca kalimat pertama dan kalimat terakhir dalam setiap paragraf.

Langkah 2: *Question*

Guru menuliskan judul bacaan di papan tulis dan kata tanya yang dapat ditarik dari judul. Guru membimbing siswa untuk membuat pertanyaan yang berkaitan dengan judul teks bacaan. Guru menjelaskan bahwa judul teks bacaan tersebut dapat ditarik pertanyaan dengan menggunakan kata tanya, kemudian guru menuliskan di papan tulis penjelasan mengenai kata tanya dimana untuk menanyakan tempat, kapan untuk menanyakan waktu, siapa untuk menanyakan orang, mengapa untuk menanyakan sebab, apa untuk menanyakan jenis, berapa untuk menanyakan jumlah, dan bagaimana untuk menanyakan cara. Jumlah pertanyaan yang dibuat sebanyak 5 butir soal. Masing-masing pertanyaan yang dibuat menggunakan kata tanya yang berbeda, namun siswa belum mampu membuat pertanyaan sehingga membutuhkan banyak bimbingan dari guru.

### Langkah 3 : *Read*

SHL tidak membaca bacaan secara keseluruhan, namun langsung menjawab pertanyaan. Oleh karena itu, guru menegur agar SHL membaca keseluruhan terlebih dahulu. Langkah ini siswa membaca dengan bersuara sehingga guru dapat memberikan bimbingan apabila siswa mengalami kesulitan dalam membaca. Langkah membaca isi bacaan dilakukan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat dan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai isi bacaan secara keseluruhan.

Saat menjawab pertanyaan, NBL dan SHL membutuhkan bimbingan dari guru cukup banyak, kemudian guru memberi petunjuk “Coba cari kata yang sama dalam bacaan”. Siswa mencari jawaban dengan memindai kata yang sama dengan pertanyaan yang telah dibuat.

### Langkah 4 : *Recite*

Siswa membaca kembali teks bacaan dan mencari hal-hal yang penting dalam bacaan. Siswa tidak mengerti hal-hal yang penting dalam bacaan sehingga guru menjelaskan bahwa dalam teks bacaan ini terdapat tiga paragraf dan kalimat pertama adalah kalimat utama atau kalimat inti. Oleh karena itu, siswa memberi garis bawah setiap kalimat pertama dalam setiap paragraf.

Selain itu, guru bertanya kepada siswa mengenai kata yang belum dipahami artinya oleh siswa, namun ketiga siswa hanya diam saja. Kemudian guru bertanya lagi mengenai kata yang baru pertama kali siswa baca. NBL menjawab “Meter kubik”, kemudian guru menjelaskan bahwa meter kubik adalah satuan ukur untuk air. Guru bertanya kepada siswa mengenai kata benda yang terdapat di

dalam bacaan, namun siswa hanya diam saja. Guru menjelaskan bahwa kata benda merupakan satu kata yang menyatakan pada bentuk suatu benda, baik benda konkret ataupun benda abstrak. Kata benda biasanya merupakan nama orang, binatang, tempat, benda, aktivitas, sifat, atau gagasan.

Setelah memperhatikan penjelasan dari guru, siswa satu persatu menjawab kata benda yang terdapat di dalam bacaan dan guru mengoreksi kata benda yang disebutkan oleh siswa benar atau salah. Jika jawaban kata benda yang ditemukan siswa benar maka kata tersebut dilingkari oleh siswa.

#### Langkah 5: *Review*

Siswa dan guru mengulang kembali teks bacaan “Air yang Berkurang di Waduk Jatiluhur”. Siswa menuliskan hal-hal yang penting yang telah diberi tanda dengan garis bawah sehingga dapat menceritakan kembali isi bacaan. Guru mengoreksi dan memberikan bimbingan apabila siswa mengalami kesulitan.

#### (3) Kegiatan Penutup

Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai isi bacaan dengan lima soal tertulis. Guru bertanya mengenai pembelajaran yang telah diberikan, lalu NBL menjawab “Kemarau air berkurang di Waduk Jatiluhur”, SHL menjawab “Waduk Jatiluhur”, dan ARL menjawab “Air waduk berkurang”. Guru memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran selanjutnya yaitu pembuatan garam. Pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama.

#### 2) Pertemuan Kedua Siklus I

Pertemuan kedua pada siklus I dilakukan pada hari Selasa tanggal 4 April 2017. Pembelajaran dilaksanakan pada jam pembelajaran ke empat sampai ke

tujuh dengan alokasi waktu 3 x 35 menit yaitu pukul 09.15 – 10.50. Teks bacaan yang digunakan adalah “Pembuatan Garam di Madura”.

#### (1) Kegiatan Pendahuluan

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan doa bersama. Guru mempersiapkan siswa untuk belajar dengan meminta siswa untuk mengeluarkan perlengkapan menulis dan menata tempat duduk agar menghadap ke papan tulis. Guru bertanya kepada siswa mengenai garam. SHL menjawab “Asin”, NBL menjawab “Garam untuk memasak”, dan ARL menjawab “Berwarna putih”. Guru memberikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai pembuatan garam dari air laut. Guru mengaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa.

Setelah melakukan apersepsi guru memutarkan video mengenai pembuatan garam. Guru bertanya mengenai isi video tersebut. NBL menjawab “Air laut”, ARL menjawab “Penguapan garam”, dan SHL menjawab “Matahari”.

#### (2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan kedua siklus I dilakukan hampir sama dengan pertemuan pertama, hanya teks bacaan yang diberikan berbeda. Guru membagikan teks bacaan yang berjudul “Pembuatan Garam” dan lembar kerja siswa (LKS). Setelah semua siswa mendapatkan teks bacaan dan LKS, guru memberikan penjelasan mengenai pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R. Siswa dan guru mempraktekkan langkah demi langkah sesuai dengan panduan LKS.

### Langkah 1: *Survey*

Siswa dibimbing guru untuk melakukan kegiatan *survey* yaitu membaca judul, memperhatikan gambar yang terdapat di dalam bacaan, dan membaca kalimat pertama dan terakhir setiap paragraf. Guru bertanya kepada siswa judul teks bacaan dan ketiga siswa menjawab “Pembuatan Garam di Madura”, kemudian guru membimbing siswa untuk menuliskan di dalam LKS. Guru membimbing siswa memperhatikan gambar yang ada di atas teks bacaan kemudian siswa menuliskan apa gambar yang telah siswa lihat. SHL menjawab “Pembuatan garam”, sedangkan ARL menjawab “Garam dikumpulkan”. Guru membimbing siswa untuk membaca kalimat pertama dan kalimat terakhir dalam setiap paragraf.

### Langkah 2: *Question*

Guru membimbing siswa membuat pertanyaan yang berasal dari judul bacaan. Guru menuliskan judul di papan tulis. Guru menjelaskan bahwa judul teks bacaan tersebut dapat ditarik pertanyaan dengan menggunakan kata tanya. Guru bertanya mengenai kata tanya, lalu SHL menjawab “Apa”, ARL menjawab “Kapan”, dan NBL menjawab “Siapa dan apa”. Guru menuliskan di papan tulis mengenai kata tanya. Guru menuliskan kata tanya yang bisa digunakan untuk membuat pertanyaan dengan menggunakan judul bacaan seperti kapan, dimana, berapa, bagaimana, dan apa. Jumlah pertanyaan yang dibuat sebanyak 5 butir pertanyaan. Masing-masing pertanyaan yang dibuat menggunakan kata tanya yang berbeda. Siswa belum mampu membuat pertanyaan sehingga membutuhkan banyak bimbingan dari guru.

### Langkah 3: *Read*

Siswa membaca secara keseluruhan teks bacaan dengan sungguh-sungguh. Langkah ini dilakukan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat. Langkah ini bermanfaat memberikan pemahaman kepada siswa tentang isi bacaan secara keseluruhan.

NBL dan ARL mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan membutuhkan sedikit bimbingan dari guru, sedangkan SHL sering meminta bimbingan dari guru cukup banyak. Guru memberi petunjuk kepada SHL untuk mengerjakan dengan mandiri. Siswa mencari jawaban dengan memindai kata yang sama dengan pertanyaan yang telah dibuat.

### Langkah 4: *Recite*

Siswa membaca kembali teks bacaan dan memberi garis bawah pada hal-hal yang penting di dalam bacaan. Siswa ingat mengenai kalimat pertama dalam setiap paragraf merupakan kalimat inti. Oleh karena itu, siswa memberi garis bawah setiap kalimat pertama dalam setiap paragraf.

Guru bertanya mengenai kata yang belum dipahami artinya oleh siswa. Siswa menjawab “Tidak”. Guru bertanya kembali mengenai kata yang baru pertama kali siswa baca pada teks bacaan tersebut. Siswa hanya diam saja. Guru memberi penjelasan “Kata memproduksi sama dengan kata membuat. Contohnya penjahit memproduksi baju, celana, topi”. Guru menanyakan kata benda yang terdapat di dalam teks bacaan. Guru menjelaskan kembali mengenai kata benda, kemudian siswa satu persatu menjawab kata benda yang terdapat di dalam bacaan



dan guru mengoreksi jawaban kata benda yang disebutkan siswa benar atau salah. Jika jawaban kata benda benar maka kata tersebut dilingkari oleh siswa.

#### Langkah 5: *Review*

Siswa dan guru mengulang kembali teks bacaan “Pembuatan Garam di Madura”. Siswa menuliskan hal-hal yang penting yang telah diberi tanda dengan garis bawah pada kalimat pertama dalam setiap paragraf sehingga siswa dapat menceritakan kembali. Guru mengoreksi dan memberikan bimbingan apabila siswa mengalami kesulitan.

#### (3) Kegiatan Penutup

Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai isi bacaan dengan lima soal tertulis. Guru bertanya mengenai pembelajaran yang telah dipelajari. NBL menjawab “Pembuatan garam di laut”, SHL menjawab “Membuat garam”, dan ARL menjawab “Garam di Madura”. Guru memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran selanjutnya. Pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama.

#### c. Observasi Tindakan Siklus I

##### 1) Observasi Aktivitas Guru

Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan selama proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode SQ3R yang telah dilakukan oleh guru kelas. Observasi ini menggunakan lembar observasi yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Observasi ini mengamati aktivitas guru mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan tindakan siklus I,

secara keseluruhan guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP yang telah dibuat.

Kegiatan pendahuluan telah dilakukan dengan baik. Guru membimbing siswa untuk memulai pembelajaran dengan berdoa. Guru telah mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran membaca pemahaman. Hal ini ditunjukkan dengan guru mengingatkan siswa untuk menyiapkan alat tulis yang dibutuhkan diatas meja dan mengingatkan posisi duduk yang baik, namun ada langkah pembelajaran yang dilewatkan oleh guru yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru telah melakukan apersepsi dengan cara melakukan tanya jawab mengenai materi pembelajaran. Guru telah mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa.

Kegiatan inti, guru memberikan penjelasan mengenai penggunaan metode SQ3R dalam memahami suatu bacaan. Guru hanya menyebutkan langkah-langkah dalam metode SQ3R, kemudian langsung membimbing siswa mempraktekkan metode tersebut dengan panduan LKS yang telah diberikan. Guru membimbing siswa dalam melakukan langkah-langkah *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review* dengan baik.

Guru membagikan teks bacaan dan memperlihatkan gambar mengenai bacaan. Guru melakukan tanya jawab mengenai hasil *survey* tersebut meliputi judul bacaan, gambar mengenai bacaan, dan membimbing siswa membaca kalimat pertama dan terakhir setiap paragraf. Guru telah memberi stimulus siswa dalam membuat pertanyaan dalam langkah *question* dan memberikan contoh pertanyaan, namun siswa masih terlihat kesulitan dalam membuat pertanyaan. Oleh karena itu,

guru membantu dengan memberikan penjelasan mengenai kata tanya dan penggunaannya. Guru memberikan bimbingan dengan cara guru menentukan kata tanya yang akan digunakan dan menarik judul bacaan menjadi sebuah pertanyaan yang sesuai.

Guru telah membimbing siswa dalam langkah *read* yaitu untuk membaca teks bacaan secara keseluruhan. Siswa membaca teks dengan bersuara sehingga guru dapat membantu siswa apabila siswa mengalami kesulitan. Guru membimbing siswa dalam menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya.

Guru telah membimbing siswa dalam langkah *recite* yaitu membaca kembali teks bacaan dan membuat garis bawah pada hal-hal yang penting dalam bacaan. Guru membantu siswa untuk menemukan kata yang belum diketahui artinya dan kata benda yang terdapat di dalam bacaan, namun siswa terlihat kebingungan dan guru memberikan penjelasan mengenai kata yang belum diketahui artinya oleh siswa dan penjelasan mengenai kata benda terlebih dahulu.

Langkah *review* sudah dilakukan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari guru telah membimbing siswa untuk menuliskan kembali hal-hal yang penting dalam bacaan sehingga siswa dapat menceritakan kembali isi bacaan.

Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R secara keseluruhan guru telah menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru dengan siswa dari sumber belajar seperti teks bacaan, gambar mengenai bacaan, dan video mengenai bacaan. Guru telah memberikan respon positif terhadap berbagai tanggapan siswa pada saat proses pembelajaran membaca pemahaman berlangsung. Guru membuat kesimpulan mengenai materi

pembelajaran yang telah diberikan dengan melibatkan siswa. Guru telah memberikan menguat materi pembelajaran membaca pemahaman dengan metode SQ3R dengan memberikan soal evaluasi pada setiap kegiatan penutup.

## 2) Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa partisipasi siswa adalah baik. Hal ini ditunjukkan dengan siswa mampu berdoa bersama dan memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari. Siswa terlihat tertarik saat melihat video mengenai Waduk Jatiluhur dan pembuatan garam di Madura. NBL mampu merespon dengan baik pertanyaan yang diberikan guru.

Ketiga siswa mampu berpartisipasi aktif dalam langkah *survey* dengan mampu mengetahui judul bacaan, mengetahui gambar mengenai bacaan, dan membaca kalimat pertama dan terakhir dalam setiap paragraf. Ketiga siswa belum mampu membuat pertanyaan sehingga guru memberikan bimbingan dengan menjelaskan kata tanya dan kegunaannya. Guru membuat pertanyaan mengenai bacaan yang ditulis di papan tulis, kemudian ketiga siswa menyalin pertanyaan tersebut ke dalam LKS.

Siswa membaca bacaan secara keseluruhan dengan bersuara. Siswa terlihat bersungguh-sungguh dalam membaca sehingga tidak mengganggu teman lainnya. ARL dan SHL membutuhkan waktu yang cukup lama dibandingkan dengan NBL dalam membaca seluruh bacaan. SHL tidak membaca bacaan secara keseluruhan, namun langsung menjawab pertanyaan sehingga guru menegur SHL agar membaca seluruh bacaan terlebih dahulu.

Ketiga siswa tidak mengerti hal-hal yang penting di dalam bacaan. Guru mencontohkan untuk memberi garis bawah pada kalimat pertama dalam setiap paragraf, kemudian siswa melakukan hal yang tersebut. Ketiga siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai kata benda. Ketiga siswa memberi lingkaran pada kata benda yang ada di dalam bacaan. NBL mampu menemukan lebih dari tiga kata benda yang terdapat di dalam bacaan, ARL dan SHL menemukan tiga kata benda yang terdapat di dalam bacaan. Ketiga siswa masih belum paham mengenai kata-kata yang belum siswa ketahui artinya dalam bacaan.

Ketiga siswa merasa kebingungan menulis hal-hal yang penting dalam bacaan. Guru memberikan bimbingan kepada siswa mengenai hal-hal yang penting yang perlu ditulis oleh siswa, kemudian siswa menuliskan kalimat yang telah di beri garis bawah sehingga siswa dapat merangkum seluruh isi bacaan.

Proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R pada siklus I dapat dikatakan belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan siswa sangat bergantung pada bimbingan dari guru dalam melakukan beberapa langkah dalam metode SQ3R. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran siswa harus ditegur kembali agar fokus terhadap penjelasan guru dan mengerjakan LKS. Selama tindakan siklus I siswa menemukan beberapa kosakata baru seperti meter kubik, perusahaan, kristal, dan penguapan.

### 3) Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

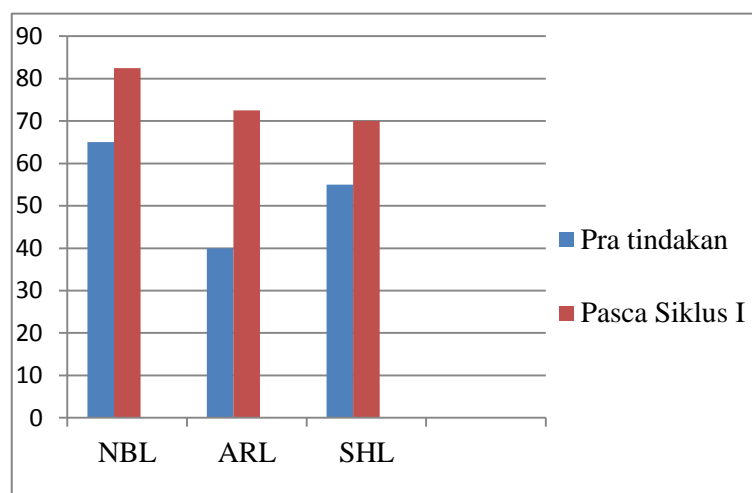
Peneliti mengukur hasil tes membaca pemahaman pasca dilakukan tindakan siklus I. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SLB Negeri 2 Bantul setelah dilakukan

pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R. Hasil tes membaca pemahaman setelah pelaksanaan siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6. Nilai Pra Tindakan dan Pasca Tindakan Siklus I

No.	Subjek	Hasil Pra Tindakan	Hasil Pasca Siklus I	KKM
1.	NBL	65	82.5	75
2.	ARL	40	72.5	75
3.	SHL	55	70	75
Nilai Rata-rata		53.3	75	

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat dilihat siswa yang mencapai KKM adalah NBL, sedangkan siswa ARL dan SHL mendapatkan nilai dibawah KKM. Nilai rata-rata pada pasca tindakan siklus I adalah 75. Nilai tertinggi diperoleh NBL yaitu 82.5 dan nilai terendah diperoleh SHL yaitu 70. Berikut ini diagram peningkatan hasil tes kemampuan membaca pemahaman dari pra tindakan hingga pasca tindakan siklus I :



Gambar 4. Diagram Batang Nilai Pra Tindakan dan Pasca Tindakan Siklus I

Berdasarkan gambar diatas, menunjukan bahwa hasil tes kemampuan membaca pemahaman pasca tindakan siklus I sudah mengalami peningkatan dari

pada hasil tes kemampuan membaca pemahaman pada pra tindakan. Nilai NBL mengalami peningkatan dari 65 menjadi 82.5. Nilai ARL mengalami peningkatan dari 40 menjadi 72.5. Nilai SHL mengalami peningkatan dari 55 menjadi 70. Nilai rata-rata hasil tes kemampuan membaca pemahaman pasca tindakan siklus I meningkat yaitu dari nilai rata-rata pra tindakan 53.3 dan nilai rata-rata pasca siklus I 75. Hasil tes kemampuan membaca pemahaman dua dari tiga siswa masih dikategorikan belum tuntas atau nilai yang diperoleh dibawah KKM yaitu 75.

#### d. Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi pada siklus I bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan untuk mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan tindakan siklus I. Guru kelas dan peneliti melakukan evaluasi terhadap langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman yang telah dilakukan untuk memperbaiki pada proses pembelajaran pelaksanaan siklus berikutnya.

Ditinjau dari proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R, siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa mampu memberikan respon positif terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru. Siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui metode SQ3R. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes kemampuan membaca pemahaman pasca tindakan siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes tes kemampuan membaca pemahaman pada pra tindakan.

Pada pelaksanaan siklus I masih terdapat kendala dan hambatan yang dihadapi peneliti dan guru kelas selama melakukan tindakan. Berdasarkan hasil observasi, berikut merupakan temuan refleksi siklus I dan rencana perbaikan untuk siklus II.

Tabel 7. Refleksi Pelaksanaan Siklus I dan Rencana Perbaikan

No.	Refleksi Pelaksanaan Siklus I	Rencana Perbaikan untuk Siklus II
1.	Guru belum menjelaskan tujuan pembelajaran membaca pemahaman.	Peneliti bersama guru melakukan simulasi pembelajaran sebelum melakukan tindakan.
2.	Guru belum mendalam menjelaskan langkah-langkah dalam metode SQ3R.	Guru menjelaskan kembali langkah-langkah dalam metode SQ3R.
3.	Langkah <i>question</i> siswa belum mampu membuat pertanyaan sendiri dan masih membutuhkan bimbingan dari guru.	Guru menstimulus siswa membuat pertanyaan sendiri.

#### 4. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus II

Pelaksanaan penelitian tindakan siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan siklus I yang belum mencapai target keberhasilan penelitian. Penelitian tindakan siklus II dirancang pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R materi bacaan mengenai sumber daya alam yang dapat diperbaharui. Setiap pertemuan terdiri dari materi bacaan yang berbeda.

##### a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan tindakan siklus II merupakan rencana perbaikan proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada pelaksanaan tindakan siklus I. Rencana untuk tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti dan guru kelas mempersiapkan materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran siklus II yaitu bacaan yang berjudul “Kebun Teh



Nglinggo” dan “Peternakan Sapi PT Greenfields” serta gambar yang sesuai dengan bacaan.

- 2) Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terkait kemudian dikonsultasikan dengan guru kelas.
- 3) Peneliti membuat lembar kerja siswa (LKS), soal evaluasi tes kemampuan membaca pemahaman, dan lembar jawaban.
- 4) Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- 5) Peneliti dan guru kelas berdiskusi mengenai penggunaan dan langkah-langkah metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan Pertama pada Siklus II

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan hari Senin, 17 April 2017. Pembelajaran dilaksanakan pada jam pembelajaran kedua sampai kelima dengan alokasi waktu 3 x 35 menit yaitu pukul 08.05 – 09.40. Teks bacaan yang digunakan adalah “Kebun Teh Nglinggo”.

a) Kegiatan Pendahuluan

Guru mengucapkan salam untuk membuka pembelajaran, dilanjutkan dengan berdoa bersama. Guru membimbing siswa untuk mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dengan mengingatkan agar memperhatikan penjelasan dari guru. Guru memberikan apersepsi dengan cara melakukan tanya jawab mengenai kebun teh. Guru bertanya kepada siswa mengenai kebun teh. NBL menjawab “Kebun teh di Jawa Barat” dan ARL menjawab “Minum teh”,

kemudian guru menjelaskan kebun teh yang menghasilkan teh yang dapat di minum.

Guru menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Guru memutar video Kebun Teh Nglinggo. Guru bertanya mengenai isi video tersebut. NBL menjawab “Kebun teh di Kulon Progo” sedangkan ARL menjawab “Ada teh hijau yang direbus”, dan SHL menjawab “Pucuk daun teh”. Guru menjelaskan mengenai perkebunan teh yang ada di Nglinggo, Kulon Progo, Yogyakarta.

b) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R. Guru menjelaskan langkah-langkah metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman. Guru menjelaskan dengan kata-kata yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh siswa.

Guru memberikan teks bacaan yang berjudul “Kebun Teh Nglinggo” dan lembar kerja siswa (LKS) kepada siswa. Guru menjelaskan mengenai langkah demi langkah dalam metode SQ3R agar membantu siswa dalam memahami sebuah bacaan. Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Siswa dan guru mempraktekkan langkah metode SQ3R dengan panduan LKS sebagai berikut:

Langkah 1: *Survey*

Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum siswa mengerjakan LKS. Guru bertanya kepada siswa mengenai judul teks bacaan yang telah diterima dan siswa menjawab “Kebun Teh Nglinggo” dan menuliskan jawaban di dalam

LKS. Guru bertanya kepada siswa gambar yang terdapat di dalam bacaan. NBL menjawab “Kebun teh dan teh hijau”, ARL menjawab “Daun teh”, dan SHL menjawab “Pohon teh”, kemudian menuliskan jawaban di dalam LKS. Guru membimbing siswa untuk membaca kalimat pertama dan terakhir setiap paragraf.

#### Langkah 2: *Question*

Siswa membuat pertanyaan menggunakan kata tanya seperti apa, kapan, dimana, berapa, dan bagaimana. Jumlah pertanyaan yang dibuat sebanyak 5 soal dengan menggunakan kata tanya yang berbeda. Ketiga siswa sudah mulai hafal dengan kata tanya yang digunakan sehingga guru hanya memberikan sedikit bimbingan. Siswa menentukan sendiri jawaban pertanyaan terlebih dahulu, lalu mengubah jawaban tersebut menjadi sebuah pertanyaan menggunakan kata tanya dengan bimbingan guru.

#### Langkah 3: *Read*

Ketiga siswa membaca secara keseluruhan bacaan untuk memahami isi bacaan. Ketiga siswa tampak antusias dalam membaca teks yang diberikan guru. Kegiatan membaca dilakukan dengan sungguh-sungguh oleh seluruh siswa.

Setelah selesai membaca, siswa menjawab pertanyaan yang telah dibuat. Ketiga siswa mulai cukup mandiri untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks bacaan, namun guru tetap memberikan bimbingan apabila melihat siswa yang mengalami kesulitan.

#### Langkah 4: *Recite*

Siswa membaca kembali teks bacaan dan jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat. Guru meminta siswa untuk memberi garis bawah pada hal-hal yang

penting dalam bacaan, kemudian siswa memberi garis bawah pada setiap kalimat pertama dalam setiap paragraf.

Guru bertanya kepada siswa mengenai kata yang belum siswa pahami artinya atau kata yang pertama kali siswa baca. ARL menjawab “Ekspor”, SHL menjawab “Pasar lokal” dan NBL menjawab “Sistem imun”. Guru mencoba menjelaskan satu persatu kata yang belum dipahami artinya oleh siswa dengan kalimat sederhana.

Guru bertanya mengenai kata benda yang terdapat di dalam teks bacaan, kemudian siswa menjawab secara lisan kata benda yang terdapat di dalam bacaan. Ketiga siswa sudah mampu menemukan lebih dari tiga kata benda yang terdapat di dalam bacaan. Siswa memberi lingkaran pada kata benda dengan pensil warna.

#### Langkah 5: *Review*

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk meninjau ulang teks bacaan secara mandiri. Ketiga siswa mampu menuliskan hal-hal yang penting dalam bacaan yang sudah diberi garis bawah dengan benar tanpa membutuhkan bimbingan guru. Ketiga siswa mampu menceritakan kembali isi teks bacaan secara tertulis.

#### c) Kegiatan Penutup

Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai isi bacaan dengan lima soal pertanyaan. Guru bertanya mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari. SHL menjawab “Kebuh teh”, ARL menjawab “Kebun teh di Kulon Progo”, dan NBL menjawab “Kebun Teh Nglinggo. Apa yang akan dipelajari besok?”. Guru memberikan kesimpulan materi pembelajaran dan penjelasan

mengenai materi pembelajaran selanjutnya yaitu peternakan sapi. Pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama.

## 2) Pertemuan Kedua pada Siklus II

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada Selasa, 18 April 2017. Pembelajaran dilaksanakan pada jam pembelajaran ke empat sampai ke tujuh dengan alokasi waktu 3 x 35 menit yaitu pukul 09.15 – 11.00. Teks bacaan yang digunakan adalah “Peternakan Sapi PT Greenfields”.

### a) Kegiatan Pendahuluan

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan doa bersama. Guru mempersiapkan siswa untuk belajar dengan meminta siswa untuk mengeluarkan perlengkapan menulis dan mengingatkan siswa untuk memperhatikan penjelasan guru. Guru memberikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai peternakan sapi. NBL menjawab “Saya sudah pernah melihat peternakan sapi di televisi”. Guru menjelaskan mengenai peternakan sapi yang dapat menghasilkan susu. Guru mengaitkan peternakan sapi dengan pengalaman siswa ke pabrik susu sapi.

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yang akan di pelajari. Guru dan siswa memperhatikan video mengenai peternakan sapi. NBL bertanya kepada guru “Dimana peternakan sapi?”, kemudian guru menjelaskan peternakan sapi di Malang. SHL bertanya “Apa makanan sapi?”, lalu NBL dan ARL menjawab “Sapi makan rumput”. NBL bertanya kepada guru “Apa guna kotoran sapi?”, lalu guru menjelaskan mengenai isi video mengenai peternakan sapi dan manfaat kotoran sapi menjadi pupuk.

b) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R. Guru menjelaskan langkah-langkah dalam metode SQ3R. Guru menjelaskan dengan kata-kata yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh siswa.

Guru membagikan teks bacaan kepada siswa berjudul “Pernakan Sapi PT Greenfields” dan lembar kerja siswa (LKS). Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum siswa mengerjakan LKS. Siswa dan guru mempraktekkan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R dengan panduan LKS sebagai berikut:

Langkah 1: *Survey*

Guru bertanya mengenai judul teks bacaan yang telah diterima siswa. Ketiga siswa menjawab “Pernakan Sapi PT Greenfields”, kemudian siswa menuliskan jawaban di dalam LKS. Guru bertanya mengenai gambar yang terdapat di dalam bacaan. SHL menjawab “Susu sapi”, NBL menjawab “Botol susu”, sedangkan ARL menjawab “Sapi”, kemudian siswa menuliskan jawaban di dalam LKS. Guru membimbing siswa untuk membaca kalimat pertama dan terakhir setiap paragraf. Guru menjelaskan mengenai perternakan sapi milik PT Greenfields yang ada di Malang, Jawa Timur secara singkat.

Langkah 2: *Question*

Guru bertanya kepada siswa mengenai kata tanya. NBL menjawab “Apa, kapan, dimana, berapa”, ARL menjawab “Dimana, apa, berapa”, dan SHL “Dimana dan apa”. Ketiga siswa sudah mulai hafal dengan beberapa kata tanya,

kemudian guru melengkapi kata tanya yang belum disebutkan oleh siswa. Siswa membuat pertanyaan menggunakan kata tanya. Jumlah pertanyaan yang dibuat sebanyak 5 soal dengan menggunakan kata tanya yang berbeda. Siswa menentukan sendiri jawaban pertanyaan terlebih dahulu, lalu mengubah jawaban tersebut menjadi sebuah pertanyaan menggunakan kata tanya yang sesuai. Siswa masih membutuhkan sedikit bimbingan dari guru dalam membuat pertanyaan.

#### Langkah 3: *Read*

Siswa membaca secara keseluruhan bacaan untuk memahami isi bacaan. Siswa tampak antusias dalam membaca teks yang diberikan guru. Kegiatan membaca dilakukan dengan sungguh-sungguh oleh seluruh siswa. Setelah selesai membaca, siswa menjawab pertanyaan yang telah di buat. Guru memberikan bimbingan apabila melihat siswa yang mengalami kesulitan dan mengingatkan agar siswa mengerjakan dengan mandiri.

#### Langkah 4: *Recite*

Siswa membaca kembali isi bacaan dan membaca kembali jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat. Guru membimbing siswa untuk membaca panduan LKS, yaitu memberi garis bawah hal-hal yang penting dalam bacaan. Siswa memberi garis bawah pada kalimat pertama dalam setiap paragraf dengan menggunakan pensil warna.

Guru bertanya kepada siswa mengenai kata yang belum dipahami artinya. NBL menjawab “Produksi”, ARL menjawab “Susu *full cream*”, dan SHL menjawab “Pakan sapi”, kemudian siswa melingkari kata tersebut. Guru mencoba menjelaskan satu persatu kata yang belum dipahami artinya oleh siswa dan

memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari. Guru bertanya kepada siswa mengenai kata benda yang terdapat di dalam bacaan. Ketiga siswa menjawab dengan lisan kata benda yang terdapat di dalam bacaan lebih dari tiga kata benda. Apabila jawaban kata benda benar, maka siswa memberi tanda lingkaran dengan pensil warna yang berbeda.

#### Langkah 5: *Review*

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk meninjau ulang teks bacaan secara mandiri. Siswa mulai cukup mandiri untuk menuliskan hal-hal yang penting dalam bacaan yang sudah diberi garis bawah sehingga dapat menceritakan kembali isi teks bacaan secara tertulis.

#### c) Kegiatan Penutup

Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai isi bacaan dengan lima soal pertanyaan tertulis. Guru bertanya mengenai materi yang telah dipelajari, kemudian NBL menjawab “Peternakan sapi di Malang”, SHL menjawab “Susu sapi”, dan ARL menjawab “Memeras susu sapi”. Guru memberikan penjelasan secara singkat mengenai peternakan sapi di Malang yang menghasilkan susu. Pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama.

#### c. Observasi Siklus II

##### 1) Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

Pelaksanaan pertemuan pertama dan kedua siklus II secara keseluruhan guru telah melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah pada RPP. Guru telah menguasai pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode



SQ3R. Guru telah melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan baik.

Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan baik, mulai dari membimbing siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari, dan membimbing siswa untuk memperhatikan video sebagai awalan untuk membuka materi pembelajaran. Selain itu, guru telah mengaitkan materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa.

Kegiatan inti, guru telah menjelaskan kembali mengenai pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R dan langkah-langkah metode SQ3R dengan kalimat sederhana agar mudah dipahami siswa. Guru telah menerapkan metode SQ3R dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari guru telah membimbing siswa untuk melakukan langkah-langkah dalam metode SQ3R seperti *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review* terhadap isi bacaan yang diberikan.

Pelaksanaan langkah *survey*, guru melakukan tanya jawab mengenai bacaan yang telah diberikan kepada siswa seperti judul bacaan, gambar mengenai bacaan, dan membaca kalimat pertama dan terakhir dalam setiap paragraf. Langkah *question*, guru telah mengarahkan siswa dalam membuat pertanyaan terhadap isi bacaan dengan cara siswa menentukan terlebih dahulu jawaban pertanyaan yang akan dibuat. Guru telah membimbing siswa agar siswa mampu melakukan langkah *read* yaitu membaca secara keseluruhan isi bacaan dan

menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan langkah *recite*, guru dan siswa membahas bacaan dengan cara membaca kembali isi bacaan dan memberi garis bawah pada hal-hal yang penting dalam bacaan. Guru juga telah mengarahkan siswa agar mengetahui kata yang belum dipahami artinya oleh siswa dan kata benda yang terdapat dalam isi bacaan. Guru membimbing siswa dalam langkah *review* yaitu menuliskan kembali hal-hal yang penting dalam bacaan, sehingga siswa dapat menceritakan kembali isi bacaan dengan benar dan runtut.

Guru telah menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R. Guru telah memberikan penguatan pemahaman mengenai materi pembelajaran dengan melakukan tanya jawab secara tertulis dan lisan. Guru telah membuat kesimpulan pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif.

## 2) Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

Pelaksanaan pertemuan pertama dan kedua pada siklus II proses pembelajaran membaca pemahaman sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran menjadi lebih efektif dan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Siswa merespon positif terhadap berbagai penjelasan yang diberikan guru mengenai isi bacaan.

Kegiatan pendahuluan, siswa terlihat lebih siap untuk mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan metode SQ3R. Ketiga siswa tenang dan memperhatikan sungguh-sungguh ketika guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari. Ketiga siswa memperhatikan

penjelasan guru mengenai metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Pelaksanaan langkah *survey*, siswa mampu melakukan dengan baik. Ketiga siswa mampu mengetahui judul bacaan, gambar mengenai bacaan, dan membaca kalimat pertama dalam setiap paragraf dengan baik. Ketiga siswa berpartisipasi aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru mengenai isi bacaan.

Pelaksanaan langkah *question*, ketiga siswa mampu menyebutkan beberapa kata tanya. NBL dan ARL memperhatikan penjelasan guru mengenai kata tanya yang belum disebutkan siswa. Ketiga siswa mampu menunjuk jawaban atas pertanyaan yang akan dibuat sehingga dapat membantu siswa dalam membuat pertanyaan. Ketiga siswa membutuhkan sedikit bimbingan dari guru untuk membuat pertanyaan dengan menggunakan kata tanya.

Pelaksanaan langkah *read*, siswa mampu membaca secara keseluruhan isi bacaan dengan tenang dan sungguh-sungguh. Siswa mampu memindai kata yang hampir sama dengan pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Oleh karena itu, siswa hanya membutuhkan sedikit bimbingan dari guru. SHL hanya perlu diingatkan untuk mengerjakan LKS sendiri.

Pelaksanaan langkah *recite*, ketiga siswa mampu menemukan hal-hal yang penting dalam isi bacaan pada kalimat pertama dalam setiap paragraf. Oleh karena itu, siswa hanya membutuhkan sedikit bimbingan dari guru untuk memberi garis bawah pada hal-hal yang penting dalam setiap paragraf. Siswa juga mampu menemukan kata yang belum dipahami artinya atau kata yang baru pertama kali siswa baca kemudian membahas kata tersebut dengan guru. Ketiga siswa mampu

menemukan lebih dari tiga kata benda yang terdapat di dalam bacaan dengan benar tanpa bimbingan dari guru. Ketiga siswa mampu menuliskan kembali isi bacaan dalam langkah *review* tanpa bimbingan yang banyak dari guru.

Pelaksanaan tindakan siklus II, ketiga siswa terlihat lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran membaca pemahaman. Ketiga siswa mampu memberikan respon terhadap berbagai pertanyaan guru mengenai materi pembelajaran. NBL mulai tertarik dengan materi pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R. Hal ini terlihat dari pertemuan pertama dan kedua tindakan siklus II, NBL menanyakan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.

### 3) Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

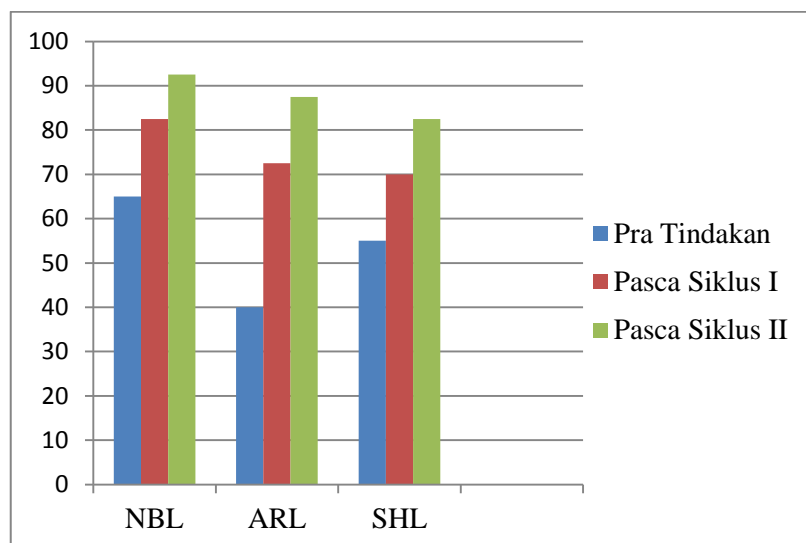
Hasil tes kemampuan membaca pemahaman yang dilakukan di akhir pertemuan tiap siklus. Hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari pra tindakan dan pasca tindakan siklus I. Hasil tes kemampuan membaca pemahaman disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II

No.	Subjek	Hasil Pra Tindakan	Hasil Pasca Siklus I	Hasil Pasca Siklus II	KKM
1.	NBL	65	82.5	92.5	75
2.	ARL	40	72.5	87.5	75
3.	SHL	55	70	82.5	75
Nilai Rata-rata		53.3	75	87.5	75

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat dilihat bahwa hasil tes kemampuan membaca pemahaman ketiga siswa dikategorikan di atas nilai KKM atau dikatakan tuntas. Tabel di atas menunjukkan bahwa NBL tes pra tindakan mendapatkan nilai 65, tes hasil pasca siklus I mendapatkan nilai 82.5, dan tes

pasca siklus II mendapatkan nilai 92.5. Siswa ARL tes pra tindakan mendapatkan nilai 40, tes pasca siklus I mendapatkan 72.5, dan tes pasca siklus II mendapatkan nilai 87.5. Siswa SHL tes pra tindakan mendapatkan nilai 55, tes pasca siklus I mendapatkan nilai 70, dan tes pasca siklus II mendapatkan nilai 82.5. Nilai rata-rata pada hasil pasca tindakan siklus II adalah 87.5. Nilai tertinggi diperoleh NBL yaitu 92.5. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat dari nilai rata-rata pada hasil tes pra tindakan adalah 53.3, hasil tes pasca tindakan siklus I adalah 75, dan hasil tes pasca tindakan siklus II adalah 87.5. Berikut ini diagram peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu dari pra tindakan hingga pasca tindakan siklus II:



Gambar 5. Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa hasil tes yang dilakukan dari pasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II memperlihatkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu melalui metode SQ3R. Peningkatan juga terjadi pada kemampuan menceritakan kembali isi

bacaan yang telah dibaca. Hasil tes kemampuan membaca pemahaman pada pra tindakan. NBL hanya menuliskan kalimat pertama dan kalimat terakhir dalam isi bacaan, ARL hanya menuliskan kalimat terakhir sebagian, dan SHL menuliskan kalimat terakhir dengan lengkap. Setelah diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II, ketiga siswa mampu menuliskan kembali hal-hal yang penting dalam setiap paragraf disertai dengan judul bacaan sehingga mampu mewakili teks bacaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa melalui metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu, maka peneliti dan guru kelas sebagai kolabolator menghentikan penelitian ini hanya sampai pada siklus II.

#### d. Refleksi Tindakan Siklus II

Reflesi tindakan siklus II bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran membaca pemahaman yang telah dilakukan. Peneliti dan guru kelas melakukan tindakan yang sama yaitu pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R, perbedaannya hanya terletak pada materi yang diberikan pada setiap pertemuan dalam setiap siklus berbeda. Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R mengalami peningkatan proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam penerapan metode SQ3R pada proses pembelajaran membaca pemahaman sudah dapat diterapkan dengan baik sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa

tunarungu kelas V di SLB Negeri 2 Bantul. Hal tersebut juga ditunjukkan dengan nilai pasca tindakan siklus II, nilai ketiga siswa telah memenuhi standar ketuntasan minimal (KKM). Hasil kemampuan membaca pemahaman siswa pada pasca tindakan siklus II mengalami peningkatan dari pra tindakan dan pasca tindakan siklus I.

Hasil pasca tindakan siklus II dapat dilihat bahwa NBL mendapat nilai 92.5, ARL mendapat nilai 87.5, dan SHL mendapat nilai 82.5. Hasil kemampuan membaca pemahaman semua siswa dikategorikan di atas nilai KKM atau dikatakan tuntas. Nilai rata-rata pasca tindakan siklus II adalah 87.5. Nilai tertinggi diperoleh NBL yaitu 92.5. Berdasarkan hasil belajar tersebut, maka peneliti dan guru kelas sepakat bahwa penelitian tindakan kelas peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui metode SQ3R tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## **B. Pembahasan**

Kemampuan membaca merupakan sarana terbaik bagi anak tunarungu dalam memperoleh akses lengkap terhadap dunia bahasa dibandingkan dengan membaca ujaran dan pemanfaatan sisa pendengaran (Bunawan & Yuwati, 2000: 51). Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tunarungu tidak mampu menjawab pertanyaan dengan benar melalui bahasa lisan maupun tulisan. Kemampuan dalam menceritakan kembali isi bacaan hanya dapat dilakukan oleh satu siswa dari tiga siswa seluruhnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas V di SLB Negeri 2 Bantul.

Tindakan yang dipilih dalam meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yaitu pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R). Metode SQ3R dipandang mampu membuat siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan terarah langsung pada inti kandungan yang terdapat di dalam bacaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca anak (Rahim, 2008: 16). Oleh karena itu, penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu.

Langkah-langkah dalam metode SQ3R mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan tahap pra baca, tahap saat baca, dan tahap pasca baca. Langkah *survey* dan *question* merupakan tahap pra baca yang mampu membuat siswa melakukan prediksi terhadap isi bacaan sehingga siswa mempunyai gambaran pada isi bacaan. Langkah *read* merupakan tahap saat baca sehingga siswa mampu mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat setelah membaca isi bacaan secara menyeluruh. Langkah *recite* dan *review* merupakan tahap pasca baca yang mampu membuat membuat siswa menemukan berbagai informasi lanjutan mengenai bacaan sehingga mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan benar dan runtut. Pendapat tersebut sesuai dengan tiga tahapan dalam pembelajaran membaca sehingga mampu meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan dengan baik (Somadayo, 2011: 33).

Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R dapat membuat siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga mampu



meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk memahami isi teks bacaan. Siswa antusias dalam melakukan tanya jawab dengan guru mengenai berbagai informasi yang berkaitan dengan isi bacaan. Siswa menjadi lebih menguasai isi bacaan dengan menggunakan metode SQ3R. Metode SQ3R mempunyai banyak kelebihan dalam membantu memahami isi bacaan seperti menjadikan siswa aktif dan terarah langsung pada intisari atau kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam teks (Syah, 2003: 145).

Materi pembelajaran membaca pemahaman dapat dikaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh siswa. Materi pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman maupun pengetahuan yang telah dimiliki akan membuat pembelajaran dapat lebih bermakna. Hal ini senada dengan pendapat Sagala (2006: 60) menjelaskan bahwa metode SQ3R dapat digunakan untuk mata pelajaran apa saja, metode ini saling melengkapi dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Oleh karena itu, proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R yang dilakukan dapat memanggil memori siswa terhadap hal yang telah diketahui atau yang telah dialami yang berhubungan dengan informasi yang terdapat di dalam bacaan. Siswa mampu didorong untuk mengingat kembali isi bacaan dengan membuat pertanyaan terhadap isi bacaan.

Penggunaan media gambar dan video mengenai bacaan sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R digunakan untuk membantu memvisualisasikan siswa tunarungu terhadap

isi bacaan yang akan dibaca. Senada dengan pendapat Sadjah (2005: 24) menjelaskan siswa tunarungu keseluruhan kegiatannya banyak di topang oleh fungsi visualnya sehingga penggunaan media pembelajaran sangat bermanfaat untuk memahami benda-benda dan hal-hal yang bersifat konkrit menuju hal yang bersifat abstrak.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran membaca pemahaman lebih terlihat dengan adanya tanya jawab yang dilakukan antara guru dengan siswa mengenai isi bacaan. Guru dan siswa yang melakukan tanya jawab pada proses pembelajaran membaca pemahaman bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih berminat pada isi bacaan yang telah diberikan. Senada dengan pendapat Alek & Achmad (2010: 85) bahwa guru dapat mengarahkan diskusi secara sistematis sehingga siswa mampu memahami isi bacaan. Guru dalam proses pembelajaran membaca pemahaman berfungsi sebagai pendorong siswa untuk mencari pemahaman dan membuat pertanyaan dari isi bacaan.

### **C. Temuan Penelitian**

Selama proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R, siswa menemukan beberapa kosakata baru yang terdapat di dalam bacaan. Kosa kata baru ini ditemukan pada langkah *recite* pada saat siswa diminta untuk menemukan kosa kata yang belum dipahami artinya sebelumnya yang terdapat di dalam isi bacaan. Kosa kata baru tersebut antara lain meter kubik, ekspor, pasar lokal, sistem imun, susu *full cream*, dan pakan sapi.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas di kelas V di SLB Negeri 2 Bantul telah dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan secara maksimal oleh peneliti dan guru kelas sehingga diperoleh hasil penelitian seperti apa yang diharapkan. Penelitian tindakan kelas ini memiliki keterbatasan yaitu waktu pelaksanaan tindakan tidak konsisten. Hal ini disebabkan karena pembelajaran dikelas digunakan untuk mempersiapkan siswa mengikuti perlombaan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

1. Penerapan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca pemahaman siswa tunarungu. Siswa mampu melakukan langkah-langkah dalam metode SQ3R, yaitu melakukan survei isi bacaan dengan memperhatikan judul bacaan, gambar mengenai bacaan, dan membaca kalimat pertama dan terakhir dalam setiap paragraf, membuat pertanyaan mengenai bacaan, mampu membaca isi bacaan secara keseluruhan, menjawab pertanyaan mengenai bacaan, menemukan hal-hal yang penting dalam bacaan, menemukan kata yang belum dipahami artinya oleh siswa dan kata benda yang terdapat di dalam bacaan, dan menceritakan kembali isi bacaan dengan benar dan runtut.

2. Penerapan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R dapat meningkatkan hasil kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu. Hasil tes kemampuan membaca pemahaman pada pra tindakan NBL mendapatkan nilai 65, ARL 40, dan SHL 53.3. Hasil tes kemampuan membaca pemahaman pasca tindakan siklus I adalah NBL mendapatkan nilai 82.5, ARL 72.5, dan SHL 70. Hasil tes kemampuan pemahaman pasca tindakan siklus II adalah NBL mendapatkan nilai 92.5, ARL 87.5, dan SHL 82.5. Peningkatan nilai rata-rata pada hasil pra tindakan adalah 53.3, hasil tes pasca tindakan siklus I adalah 75, dan hasil tes pasca tindakan siklus II adalah 87.5. Hasil tes siklus II menunjukkan

ketiga siswa mendapatkan nilai KKM lebih dari 75. Hal ini menandakan bahwa penelitian ini telah berhasil dilakukan dan tindakan siklus diberhentikan.

## **B. Implikasi**

Penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa tunarungu dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya dengan menggunakan permasalahan yang berbeda. Metode SQ3R dapat dijadikan metode pembelajaran membaca pemahaman bagi guru kelas di SLB Negeri 2 Bantul. Metode SQ3R dapat menjadi sebuah solusi alternatif untuk menangani permasalahan membaca pemahaman pada siswa tunarungu.

Pembelajaran membaca pemahaman melalui metode SQ3R membuktikan bahwa siswa mampu berpartisipasi lebih aktif di dalam proses pembelajaran. Siswa mampu mengikuti langkah-langkah dalam metode SQ3R yang terdapat dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa dapat dilihat dengan siswa mampu menjawab pertanyaan mengenai bacaan, siswa mampu menceritakan kembali isi teks bacaan yang telah dibaca, dan siswa mampu mengidentifikasi kata yang belum dipahami artinya dan kata benda yang terdapat di dalam bacaan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disampaikan implikasi penelitian bagi siswa, bagi guru, dan bagi sekolah. Bagi siswa, pembelajaran membaca pemahaman melalui metode SQ3R mampu meningkatkan proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan mampu berpartisipasi aktif dalam melakukan langkah-langkah dalam metode SQ3R.

Pembelajaran membaca pemahaman melalui metode SQ3R diharapkan dapat diterapkan siswa dikemudian hari. Bagi guru, penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat dijadikan alternatif pilihan metode pembelajaran. Berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menyusun pembelajaran membaca pemahaman yang lebih menyenangkan. Bagi sekolah, diharapkan mampu memfasilitasi kebutuhan siswa tunarungu dalam proses pembelajaran membaca pemahaman. Sekolah diharapkan membuat kebijakan pada pembelajaran membaca pemahaman yang harus dilakukan dirumah dengan bekerja sama oleh orang tua sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa dapat meningkat dengan optimal. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa tunarungu dengan menggunakan metode SQ3R.

Desain penelitian yang digunakan yaitu model Kemmis & Mc Taggart yang terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan berkaitan dengan proses tindakan pada saat pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui metode SQ3R pada siswa tunarungu kelas V di SLB Negeri 2 Bantul dilakukan sebanyak dua siklus. Pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pelaksanaan tindakan. Refleksi dilaksanakan untuk melihat dampak kemampuan membaca pemahaman yang terjadi dari tindakan yang telah diberikan.

### **C. Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

#### **1. Bagi Guru**

Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R hendaknya dijadikan alternatif metode dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi siswa tunarungu. Penggunaan metode SQ3R memberikan pengetahuan dan informasi baru dengan mengkaitkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa.

#### **2. Bagi Sekolah**

Metode SQ3R dapat dijadikan salah satu cara melaksanakan pembelajaran dengan metode yang inovatif di sekolah. Sekolah di harapkan mengembangkan metode pembelajaran SQ3R yang digunakan pada pembelajaran membaca pemahaman sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

#### **3. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian penggunaan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman diharapkan dijadikan sebagai pembanding bagi peneliti lainnya yang berminat untuk meneliti masalah ini lebih luas. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencakup aspek belajar lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Alek, A. & Achmad, H.P. (2010). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Akhadiah, S. (1992). *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, S et.al. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bunawan, L & Yuwati, C.S. (2000). *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta: Yayasan Santi Rama.
- Djiwandono, M.S. (2011). *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Ghani, A.R. (2014). *Metodelogi Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hallahan, D.P & Kauffman, M.J. (2006). *Exceptional Learners Introduction to Special Education*. Tenth Edition. Unites States of America: Pearson Education, Inc.
- Huda, M. (2003). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mangunsong, F. (2014). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Depok: LPSP3 UI.
- Mulyasa. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mumpuniarti & Pujaningsih. (2016). *Pembelajaran Akademik Fungsional Dalam Konteks Pendidikan Khusus Orientasi Budaya*. Jogjakarta: UNY Press.



- Muslikah. (2012). *Pengaruh Metode SQ3R dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa Tunanetra kelas V di SLB-A YPAB Tegalsari, Surabaya*, diambil pada tanggal 30 Januari 2017, dari [www.e-journal.unesa.ac.id](http://www.e-journal.unesa.ac.id)
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi & Rusyana. (1995). *Tata Bahasa Pendidikan: Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dyahpuspita, N. (2015). *Pengaruh Metode SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV.2 SD Muhammadiyah Mutihan Wates, Tahun Ajaran 2014/2015*, diambil pada tanggal 30 Januari 2017, dari [www.journal.student.uny.ac.id](http://www.journal.student.uny.ac.id).
- Pangaribuan, T. (2008). *Paradigma Bahasa*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Purwanto, M.N. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rofi'udin, A & Zuchdi, D. (2001). *Pembelajaran Bahasa di Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan.
- Sadjaah, E. (2005). *Pendidikan Bahasa Bagi Anak Gangguan Pendengaran dalam Keluarga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan.
- Sagala, S. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Smith, D.D & Tyler, N.C. (2010). *Introduction to Special Education: Making Difference*. Australia: PEARSON.
- Soedarso. (1999). *Speed Reading, Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2010). *Metode Penelitian*. Bandung: Rosda.

- Suharmini, T. (2009). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Suparno. (2001). *Pendidikan Anak Tunarungu: Pendekatan Orthodidaktik*. Jogjakarta:PLB FIP UNY.
- Susetyo, B. (2013). *Laporan Hasil Penelitian Kecepatan Efektif Membaca Siswa Tunarungu di SLB Bagian B*, diambil pada tanggal 29 Desember 2016, dari [www.file.upi.edu](http://www.file.upi.edu).
- Syah, M. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keteremapilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, H.B., Lamatenggo, N. & Satria. (2011). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H.B & Mohamad, N. (2011). *Belajar dengan Pendekatan Pailkem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarsih, M. (2007). *Intervensi Dini Bagi Anak Tunarungu dalam Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat-surat Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**( B A P P E D A )**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

**SURAT KETERANGAN/IZIN**

**Nomor : 070 / Reg / 0925 / S1 / 2017**

**Menunjuk Surat** : Dari : Fakultas Ilmu Pendidikan, Nomor : 1279/ UN 3411/ PL/2017  
Universitas Negeri  
Yogyakarta (UNY)  
Tanggal : 01 Maret 2017 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

**Mengingat** : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada**  
Nama : **LINA PRASTIWI**  
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Karangmalang, Yogyakarta**  
NIP/NIM/No. KTP : **3404145310950001**  
Nomor Telp./HP : **08562585033**  
Tema/Judul Kegiatan : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI METODE SQ3R PADA SISWA TUNARUNGU DI SLB NEGERI 2 BANTUL**  
Lokasi : **SLB Negeri 2 Bantul**  
Waktu : **03 Maret 2017 s/d 03 Juni 2017**

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan, dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 03 Maret 2017

A.n. Kepala,  
Kepala Bidang Pengendalian  
Penelitian dan Pengembangan u.b.  
Kasubbid Analisa Data dan Laporan



**Tr. EDI PURWANTO, M.Eng.**  
NIP: 19640710 199703 1 004

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. SLB Negeri 2 Bantul
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
5. Yang Bersangkutan (Pemohon)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telpun (0271) 540611 pesawat 405, Fax (0271) 5406611  
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id

Nomor : 1279 /UN34.11/PL/2017  
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

1 Maret 2017

**Yth.** Kepala Bappeda Kabupaten Bantul  
Komplek Parasamya, Jl. R.W. Monginsidi No.1  
Kec. Bantul, Kab. Bantul, DIY 55711  
Telp. (0274) 367533

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Lina Prastiwi  
NIM : 13103244035  
Prodi/Jurusan : PLB/PLB  
Alamat : Perum. Margorejo Asri P9 RT.02/30, Tempel, Sleman, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh Data Penelitian Tugas Akhir Skripsi  
Lokasi : SLB Negeri 2 Bantul  
Subyek : Siswa Tunarungu Kelas V di SLB Negeri 2 Bantul  
Obyek : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode SQ3R  
Waktu : Maret - April 2017  
Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode SQ3R pada Siswa Tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP 196009021987021001

Tembusan:

1. Kepala SLB Negeri 2 Bantul
2. Ketua Jurusan PLB FIP
3. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA  
**SLB NEGERI 2 BANTUL**

Jln. Imogiri Km 4,5 Wojo Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta 55187 Telp. (0274) 2870357  
Email : [slbn2bantul@gmail.com](mailto:slbn2bantul@gmail.com), Web : [www.slbn2bantul.sch.id](http://www.slbn2bantul.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**

NO: 921/311/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SLB Negeri 2 Bantul menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Lina Prastiwi

NIM : 13103244035

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul: "PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, AND REVIEW* (SQ3R) PADA SISWA TUNARUNGU KELAS V DI SLB N 2 BANTUL" pada bulan Maret -- April 2017.

Demikian surat ini dibuat, semoga dapat dimanfaatkan dan digunakan sebagaimana mestinya.



Harlan, S.Pd

NIP 19640903 198703 2 005

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI**  
**INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Mumpuniarti, M. Pd

NIP : 195705311983032002

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Lina Prastiwi

NIM : 13103244035

Program Studi : S-1 Pendidikan Luar Biasa

Judul TAS : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Metode SQ3R  
pada Siswa Tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

☐

Layak digunakan untuk penelitian

☒

Layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan perbaikan  
sebagaimana terlampir

Yogyakarta, 3 Maret 2017.....

Validator



Dr. Mumpuniarti, M. Pd

NIP. 195705311983032002

### Hasil Validasi Instrume Penelitian TAS

Nama : Lina Prastiwi

NIM : 13103244035

Program Studi : S-1 Pendidikan Luar Biasa

Judul TAS : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Metode SQ3R  
pada Siswa Tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/ Lain-lain: ditambahkan instrumen pedoman observasi tentang proses pembelajaran mulai awal-akhir agar dapat dilihat proses perbaikannya.	

Yogyakarta, 3 Maret 2019 .....

Validator



Dr. Mumpuniarti, M. Pd

NIP. 195705311983032002



**SURAT PERNYATAAN VALIDASI**  
**INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eli Nuraini, S. Pd

NIP : 197209062005012006

Jabatan : Guru Kelas V di SLB Negeri 2 Bantul

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Lina Prastiwi

NIM : 13103244035

Program Studi : S-1 Pendidikan Luar Biasa

Judul TAS : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Metode SQ3R  
pada Siswa Tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

☐ Layak digunakan untuk penelitian

☒ Layak digunakan dengan perbaikan

☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan perbaikan  
sebagaimana terlampir

Yogyakarta, 29 Maret 2017.....

Validator



Eli Nuraini, S. Pd

NIP. 197209062005012006

**Hasil Validasi Instrume Penelitian TAS**

Nama : Lina Prastiwi

NIM : 13103244035

Program Studi : S-1 Pendidikan Luar Biasa

Judul TAS : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Metode SQ3R  
pada Siswa Tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/ Lain-lain: Pertanyaan soal diurutkan sesuai dengan barisan.	

Yogyakarta, 29 Maret 2017

Validator



Eli Nuraini, S. Pd

NIP. 197209062005012006

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

**Kisi-kisi Instrumen Observasi Aktivitas Guru**

Sub Komponen	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
Kegiatan Pendahuluan	4. Guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yang akan dipelajari. 6. Guru melakukan tanya jawab mengenai materi pembelajaran.			
Kegiatan Inti	8. Guru menjelaskan metode SQ3R. 9. Guru membagikan teks bacaan. 10. Guru membimbing siswa melakukan langkah <i>survey</i> terhadap bacaan. 11. Guru membimbing siswa melakukan langkah <i>question</i> berdasarkan isi bacaan. 12. Guru membimbing siswa melakukan langkah <i>read</i> , membaca keseluruhan isi bacaan. 13. Guru membimbing siswa dalam langkah <i>recite</i> terhadap bacaan. 14. Guru membimbing siswa melakukan langkah <i>review</i> terhadap bacaan.			
Kegiatan Penutup	5. Guru melakukan tanya jawab mengenai isi bacaan. 6. Guru membuat kesimpulan materi pembelajaran yang telah disampaikan. 7. Guru memberikan penjelasan mengenai rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 8. Guru berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.			

### Kisi-kisi Instrumen Observasi Aktivitas Siswa

Sub Komponen	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
Kegiatan Pendahuluan	4. Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran. 5. Siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran. 6. Siswa memperhatikan video mengenai bacaan.			
Kegiatan Inti	7. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai metode SQ3R. 8. Siswa melakukan langkah <i>survey</i> terhadap bacaan. 9. Siswa melakukan langkah <i>question</i> terhadap bacaan. 10. Siswa melakukan langkah <i>read</i> terhadap bacaan. 11. Siswa melakukan langkah <i>recite</i> terhadap bacaan. 12. Siswa melakukan langkah <i>review</i> terhadap bacaan.			
Kegiatan Penutup	5. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai isi bacaan. 6. Siswa membuat kesimpulan materi pembelajaran yang telah disampaikan. 7. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 8. Siswa berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.			

### Lampiran 3. Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

#### SOAL TES PRA TINDAKAN

##### **Penyakit Demam Berdarah**

Bima tidak masuk sekolah selama tiga hari karena Bima sakit demam. Ibu Guru yang menjenguk Bima menganjurkan Bima segera diperiksa oleh dokter. Kemudian Bima dibawa Ayah ke rumah sakit. Ternyata Bima sakit demam berdarah sehingga harus inap di rumah sakit.

Penyakit demam berdarah merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dengue. Virus dengue ditularkan oleh gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*. Biasanya nyamuk dengan kaki berwarna belang-belang putih dan berjenis kelamin betina ini menggigit manusia pada siang hari. Gejala demam berdarah memang tidak terduga. Gejala demam berdarah biasanya demam tinggi, sakit kepala, nyeri pada otot dan tulang, dan pendarahan ringan. Gejala demam berdarah biasanya terjadi selama dua hingga tujuh hari.

Cara mencegah penyakit demam berdarah adalah dengan cara 3M yaitu menguras, menutup, dan mengubur barang-barang bekas yang tidak terpakai, melakukan pengasapan, dan memberikan bubuk abate ke dalam bak mandi. Hal ini dilakukan agar tempat tinggal kita tidak menjadi sarang nyamuk.

#### **A. Tes Lisan**

1. Sebutkan kata yang belum kamu pahami dari bacaan diatas!
2. Sebutkan kata benda yang ada didalam bacaan diatas!

#### **B. Tes Tertulis**

Jawablah dengan benar dan singkat!

3. Siapa yang menganjurkan Bima segera diperiksa?
4. Apa yang menyebabkan penyakit demam berdarah?
5. Siapa yang menularkan virus dengue?
6. Bagaimana ciri-ciri nyamuk *Aedes Aegypti*?
7. Sebutkan gejala demam berdarah?

8. Kapan gejala demam berdarah berlangsung?
9. Mengapa kita harus menguras, menutup, dan mengubur barang-barang bekas?
10. Ceritakan kembali isi bacaan diatas.

### **C. Kunci Jawaban**

1. Jawaban disesuaikan dengan jawaban siswa.
2. Bima, sekolah, ibu, dokter, ayah, rumah sakit, virus dengue, nyamuk Aedes Aegypti, kaki, siang hari, kepala, otot, tulang, pendarahan, barang-barang bekas, bubuk abate, bak mandi, dan sarang nyamuk.
3. Ibu guru.
4. Virus dengue.
5. Nyamuk Aedes Aegypti.
6. Kaki berwarna belang-belang putih dan berjenis kelamin betina, dan menggigit manusia pada siang hari.
7. Gejala demam berdarah biasanya demam tinggi, sakit kepala, nyeri pada otot dan tulang, dan pendarahan ringan.
8. Gejala demam berdarah biasanya terjadi selama dua hingga tujuh hari.
9. Hal ini dilakukan agar tempat tinggal kita tidak menjadi sarang nyamuk.
10. Penyakit Demam Berdarah

Bima tidak masuk sekolah selama tiga hari karena Bima sakit demam berdarah. Penyakit demam berdarah merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dengue. Cara mencegah penyakit demam berdarah adalah dengan cara 3M yaitu menguras, menutup, dan mengubur barang-barang bekas yang tidak terpakai, melakukan pengasapan, dan memberikan bubuk abate ke dalam bak mandi.

## SOAL TES PASCA TINDAKAN SIKLUS I

### Kekeringan di Gunung Kidul



Musim kemarau menyebabkan kekeringan dan krisis air bersih di Gunung Kidul. Kekeringan adalah kekurangan air yang sangat banyak dalam waktu yang cukup lama. Kekeringan terjadi di 5 kecamatan di Gunung Kidul seperti Kecamatan Girisubo, Rongkop, Tepus, Nglipar, Ngawen, dan Panggang.

Akibatnya, warga terpaksa mengandalkan air di sungai untuk keperluan minum dan mandi. Air dari sungai dimanfaatkan karena harga air bersih yang dijual melalui tangki keliling sangatlah mahal. Harga air bersih yang disediakan oleh Dinas Sosial dan pihak swasta dijual dengan harga hingga Rp. 150.000,- untuk 5.000 liter.

Upaya untuk mengatasi kekeringan di Gunung Kidul dilakukan dengan cara pembangunan waduk. Pembangunan waduk dilakukan agar masyarakat tidak akan kehabisan air pada saat musim kemarau panjang. Masyarakat membangun waduk dibantu oleh Pemerintah Gunung Kidul.

#### A. Tes Lisan

1. Sebutkan kata yang belum kamu pahami dari bacaan diatas!
2. Sebutkan kata benda yang ada didalam bacaan diatas!

#### B. Tes Tertulis

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar dan singkat!

3. Apa yang dimaksud kekeringan?

4. Sebutkan kecamatan di Gunung Kidul yang mengalami kekeringan?
5. Dimana warga mencari air waktu kekeringan?
6. Siapa yang menyediakan air bersih?
7. Berapa harga air bersih yang dijual pada saat kekeringan?
8. Bagaimana upaya mengatasi kekeringan di Gunung Kidul?
9. Mengapa masyarakat membangun waduk?
10. Ceritakan kembali isi bacaan!

### **C. Kunci Jawaban**

1. Jawaban disesuaikan dengan jawaban siswa.
2. Musim kemarau, kekeringan, Kecamatan Girisubo, Rongkop, Tepus, Nglipar, Ngawen, Panggang, air bersih, sungai, tangki, Dinas Sosial, pihak swasta, pembangunan, waduk, masyarakat, dan Pemerintah Gunung Kidul.
3. Kekurangan air yang sangat banyak dalam waktu yang cukup lama.
4. Kecamatan Girisubo, Rongkop, Tepus, Nglipar, Ngawen, dan Panggang.
5. Mencari air di sungai.
6. Dinas Sosial dan pihak swasta.
7. Harga hingga Rp. 150.000,- untuk 5.000 liter.
8. Upaya untuk mengatasi kekeringan di Gunung Kidul dilakukan dengan cara pembangunan waduk.
9. Masyarakat tidak akan kehabisan air pada saat musim kemarau panjang.
10. Kekeringan di Gunung Kidul  
Musim kemarau menyebabkan kekeringan dan krisis air bersih di Gunung Kidul. Akibatnya, warga terpaksa Upaya untuk mengatasi kekeringan di Gunung Kidul dilakukan dengan cara pembangunan waduk. air di sungai untuk keperluan minum dan mandi.



## SOAL TES PASCA TINDAKAN SIKLUS II

### Hutan Wanagama



Hutan Wanagama merupakan hutan buatan untuk digunakan tempat wisata dan pendidikan terletak di Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. Hutan Wanagama memiliki luas tanah hingga 600 Hektar. Hutan Wanagama di reboisasi pada tahun 1964. Hutan Wanagama dilakukan reboisasi oleh Universitas Gajah Mada yang dibantu masyarakat. Hutan Wanagama menyediakan fasilitas seperti tempat berkemah dan sarana bermain.

Hutan Wanagama terdapat lebih 550 koleksi tumbuhan seperti pohon jati, pohon akasia, dan pohon minyak kayu putih. Pohon jati ditanam untuk bahan dasar pembuatan kursi dan meja. Pohon akasia berkhasiat untuk bahan obat-obatan. Sedangkan pohon minyak kayu putih bermanfaat untuk menghangatkan badan.

Cara melestarikan hutan yaitu dengan melakukan reboisasi, menerapkan sistem tebang pilih, dan tidak mencoret-coret pohon. Hutan perlu di rawat karena hutan menyediakan oksigen dan menyerap karbondioksida. Hutan juga menjadi tempat tinggal berbagai tumbuhan dan hewan.

#### A. Tes Lisan

1. Sebutkan kata yang belum kamu pahami dari bacaan diatas!
2. Sebutkan kata benda yang ada didalam bacaan diatas!

#### B. Tes Tertulis

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar dan singkat!

3. Dimana letak Hutan Wanagama?

4. Kapan Hutan Wanagama direboisasi?
5. Siapa yang melakukan reboisasi pada Hutan Wanagama?
6. Berapa koleksi tumbuhan di Hutan Wanagama?
7. Apa manfaat pohon minyak kayu putih?
8. Bagaimana cara melestarikan hutan?
9. Mengapa kita harus merawat hutan?
10. Ceritakan kembali isi bacaan!

### **C. Kunci Jawaban**

1. Jawaban disesuaikan dengan jawaban siswa.
2. Hutan, tempat, tanah, masyarakat, tumbuhan, pohon jati, pohon akasia, pohon minyak kayu putih, kursi, meja, badan, oksigen, karbondioksida, hewan.
3. Gunung Kidul, Yogyakarta.
4. Pada tahun 1964.
5. Universitas Gajah Mada yang dibantu masyarakat.
6. Terdapat lebih 550 koleksi tumbuhan.
7. Minyak kayu putih untuk menghangatkan badan.
8. Melakukan reboisasi, menerapkan sistem tebang pilih, dan tidak mencoret-coret pohon.
9. Karena hutan menyediakan oksigen dan menyerap karbondioksida.
10. Hutan Wanagama

Hutan Wanagama merupakan hutan buatan untuk digunakan tempat wisata dan pendidikan terletak di Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. Hutan Wanagama terdapat lebih 550 koleksi tumbuhan seperti pohon jati, pohon akasia, dan pohon minyak kayu putih. Cara melestarikan hutan yaitu dengan melakukan reboisasi, menerapkan sistem tebang pilih, dan tidak mencoret-coret pohon.

Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Nama Sekolah** : SLB Negeri 2 Bantul  
**Kelas / Semester** : V / 2  
**Tema** : 6 (Perubahan Musim dan Pelestarian Sumber Daya Alam)  
**Subtema** : 2 (Perubahan Musim Kemarau)  
**Alokasi Waktu** : 3 x 35 Menit

**A. Kompetensi Inti**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianut
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca), dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar**

**Bahasa Indonesia**

- 3.1 Menggali informasi dari teks laporan informatif hasil observasi tentang perubahan wujud benda, rupa bumi dan perubahannya, serta alam semesta.
- 4.1 Mengamati dan mencoba menyajikan teks laporan sederhana tentang alam sekitar secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis.

**IPA**

- 3.3 Mendeskripsikan berbagai perubahan wujud benda
- 4.3 Melaporkan secara sederhana berbagai perubahan wujud benda.

**C. Indikator**

## **Bahasa Indonesia**

3.1.1 Mencari kata-kata baru dalam teks bacaan.

3.1.2 Menyebutkan kata benda yang terdapat dalam bacaan.

3.1.3 Menjawab pertanyaan dengan kata tanya apa, siapa, mengapa, berapa, kapan, dimana, dan bagaimana

4.1.1 Menceritakan kembali isi teks bacaan secara sederhana

## **IPA**

3.3.1 Menyebutkan akibat penguapan air tanah karena musim kemarau.

4.3.1 Membuat laporan sederhana akibat musim kemarau.

## **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah mengamati penjelasan guru, siswa mampu menerapkan metode SQ3R dalam membaca pemahaman.
2. Siswa mampu menyebutkan kata baru yang belum dipahami maknanya.
3. Siswa mampu menyebutkan kata benda yang ada di dalam isi bacaan.
4. Siswa mampu memahami makna bacaan dengan cara menjawab pertanyaan yang sesuai dengan isi bacaan.
5. Setelah penerapan metode SQ3R dalam membaca pemahaman, siswa mampu mengetahui hal-hal yang penting dalam isi bacaan.
6. Siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca.

## **E. Materi Ajar**

1. Teks bacaan yang berjudul Air yang Berkurang di Waduk Jatiluhur.
2. Teks bacaan yang berjudul Pembuatan Garam di Madura.

## **F. Metode Pembelajaran**

1. Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*)
2. Tanya jawab.
3. Pemberian tugas

## **G. Media dan Sumber Belajar**

Media : Teks bacaan dan gambar yang sesuai dengan isi bacaan.

Sumber Belajar : Buku Siswa dan Guru Tematik Terpadu Kurikulum  
Pendidikan Khusus 2013 Kelas 5.

#### H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I (3 x 35 menit)		
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pembelajaran dengan salam.</li> <li>2. Siswa berdoa bersama dengan bimbingan guru.</li> <li>3. Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran.</li> <li>4. Siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yang akan dipelajari.</li> <li>5. Siswa memperhatikan video mengenai Waduk Jatiluhur sebagai awalan untuk membuka materi pelajaran.</li> </ol>	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan mengenai langkah-langkah dalam metode SQ3R.</li> <li>2. Siswa dibagikan teks bacaan yang berjudul “Air yang Berkurang di Waduk Jatiluhur.”</li> <li>3. Siswa melakukan langkah <i>survey</i> dalam bacaan dengan bimbingan guru. Kegiatan dalam langkah <i>survey</i> meliputi: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memperhatikan judul bacaan</li> <li>b. Mengamati gambar mengenai bacaan.</li> <li>c. Membaca kalimat pertama dan terakhir setiap paragraf.</li> </ol> </li> <li>4. Siswa melakukan langkah <i>question</i> dengan bimbingan guru yaitu membuat pertanyaan menggunakan kata tanya.</li> <li>5. Siswa melakukan langkah <i>read</i> dengan</li> </ol>	70 menit

	<p>bimbingan guru yaitu membaca keseluruhan bacaan untuk memahami isi bacaan dan menjawab pertanyaan yang telah dibuat.</p> <p>6. Siswa dan guru membahas bacaan yang telah dibaca dalam langkah <i>recite</i> yaitu membaca kembali dan membuat garis bawah hal-hal yang penting dalam bacaan dan menemukan kata yang belum diketahui artinya dan kata benda di dalam bacaan.</p> <p>7. Siswa melakukan langkah <i>review</i> yaitu menuliskan hal-hal yang penting dalam bacaan sehingga dapat menceritakan kembali isi bacaan dengan benar dan runtut.</p>	
Penutup	<p>1. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai isi bacaan.</p> <p>2. Siswa dan guru membuat kesimpulan materi pembelajaran yang telah disampaikan.</p> <p>3. Guru memberikan penjelasan mengenai rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>4. Siswa berdoa bersama guru untuk mengakhiri pembelajaran.</p>	30 Menit

Pertemuan II (3 x 35 menit)		
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<p>1. Guru membuka pembelajaran dengan salam.</p> <p>2. Siswa berdoa bersama dengan bimbingan guru.</p> <p>3. Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran.</p> <p>4. Siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi</p>	15 menit

	<p>pembelajaran yang akan dipelajari.</p> <p>5. Siswa memperhatikan video mengenai pembuatan garam sebagai awalan untuk membuka materi pelajaran.</p>	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan mengenai langkah-langkah dalam metode SQ3R.</li> <li>2. Siswa dibagikan teks bacaan yang berjudul “Pembuatan Garam di Madura”.</li> <li>3. Siswa melakukan langkah <i>survey</i> dalam bacaan dengan bimbingan guru. Kegiatan dalam langkah <i>survey</i> meliputi: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memperhatikan judul bacaan</li> <li>b. Mengamati gambar mengenai bacaan.</li> <li>c. Membaca kalimat pertama dan terakhir setiap paragraf.</li> </ol> </li> <li>4. Siswa melakukan langkah <i>question</i> dengan bimbingan guru yaitu membuat pertanyaan menggunakan kata tanya.</li> <li>5. Siswa melakukan langkah <i>read</i> dengan bimbingan guru yaitu membaca keseluruhan bacaan untuk memahami isi bacaan dan menjawab pertanyaan yang telah dibuat.</li> <li>6. Siswa dan guru membahas bacaan yang telah dibaca dalam langkah <i>recite</i> yaitu membaca kembali dan membuat garis bawah hal-hal yang penting dalam bacaan dan menemukan kata benda dan kata yang belum diketahui artinya di dalam bacaan.</li> <li>7. Siswa melakukan langkah <i>review</i> yaitu menuliskan hal-hal yang penting dalam bacaan sehingga dapat menceritakan kembali isi bacaan dengan benar dan runtut.</li> </ol>	60 menit

Penutup	1. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai isi bacaan. 2. Siswa dan guru membuat kesimpulan materi pembelajaran yang telah disampaikan. 3. Guru memberikan penjelasan mengenai rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 4. Siswa berdoa bersama guru untuk mengakhiri pembelajaran.	20 Menit
---------	--	----------

## I. Penilaian

### 1. Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku											
		Percaya Diri				Cermat				Disiplin			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	NBL												
2	ARL												
3	SEL												

Penilaian sikap siswa dalam pembelajaran dibagi menjadi 4 yaitu:

- Skor 1, apabila sikap siswa belum tampak.
- Skor 2, apabila sikap siswa mulai tampak.
- Skor 3, apabila sikap siswa mulai membudaya.
- Skor 4, apabila sikap siswa sangat membudaya

### 2. Penilaian Hasil

Penilaian hasil terdapat dua macam yaitu penilaian pengetahuan yang terdiri dari tes lisan dan tertulis dan penilaian keterampilan menceritakan kembali isi bacaan secara tertulis (terlampir)

Penilaian hasil belajar siswa dalam menjawab pertanyaan secara lisan dibagi menjadi 4 yaitu:

- Skor 4, apabila siswa mampu menyebutkan lebih dari atau sama dengan 2 kata dengan benar tanpa bantuan guru.
- Skor 3, apabila siswa mampu menyebutkan 1 kata dengan benar tanpa bantuan guru.



- c. Skor 2, apabila siswa mampu menyebutkan 1 kata dengan benar dengan bantuan guru.
- d. Skor 1, apabila siswa tidak mampu menyebutkan kata dengan benar.

Penilaian hasil belajar siswa dalam menjawab pertanyaan tertulis untuk penilaian setiap nomor soal dibagi menjadi 4 yaitu:

- a. Skor 4, apabila siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar tanpa bimbingan dari guru.
- b. Skor 3, apabila siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar namun membutuhkan sedikit bimbingan dari guru.
- c. Skor 2, apabila siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar namun membutuhkan banyak bimbingan dari guru.
- d. Skor 1, apabila siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dengan benar meskipun dengan bimbingan guru.

Skor tes kemampuan membaca pemahaman dikonversikan ke dalam nilai standar dengan rumus konversi sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang ingin diketahui

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimum dari tes tersebut.

Yogyakarta, Maret 2017

Guru Kelas

*Eli Nuraini*

Eli Nuraini, S. Pd

NIP. 19720906 200501 2006

Peneliti

*Lina Prastiwi*

Lina Prastiwi

NIM. 13103244035

Mengetahui,

Cepala Sekolah SLB Negeri 2 Bantul



Hartati, S.Pd., M.A.

NIP. 19640903 198703 2005

## LAMPIRAN

### A. Teks Bacaan Pertemuan Pertama

#### Air yang Berkurang di Waduk Jatiluhur



Waduk Jatiluhur yang terletak di Purwakarta, Jawa Barat. Waduk Jatiluhur adalah waduk terbesar di Indonesia yang dibangun tahun 1957. Waduk Jatiluhur mampu menampung air hingga 12 miliar meter kubik. Musim kemarau yang diperkirakan berakhir bulan November membuat air semakin berkurang.

Air yang berkurang di Waduk Jatiluhur karena aliran air di Sungai Citarum mulai mengering. Permukaan tanah di waduk yang tadinya tidak terlihat karena adanya air, kini mulai terlihat. Air di Waduk Jatiluhur yang terus menerus berkurang akan berakibat pada pasokan air untuk pengairan untuk pertanian, pasokan air untuk minum, dan pasokan listrik berkurang.

Berbagai antisipasi sudah disiapkan untuk mengatasi hal ini antara lain mengurangi keluarnya air dan menyediakan air cadangan. Perusahaan yang mengelola Waduk Jatiluhur yaitu Perum Jasa Tirta II. Perum Jasa Tirta II akan berupaya memberikan yang terbaik dan menjaga debit air agar tidak berpengaruh pada pasokan.

Tanya jawab yang dilakukan oleh guru dengan siswa, sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa nama waduk terbesar di Indonesia?	Waduk Jatiluhur
2.	Berapa besar air yang mampu di tampung di Waduk Jatiluhur?	Air hingga 12 miliar meter kubik
3.	Kapan perkiraan musim kemarau berakhir?	Bulan November
4.	Bagaimana antisipasi yang sudah disiapkan untuk mengatasi air yang berkurang?	Menyediakan air cadangan
5.	Apa yang diupayakan oleh Perum Jasa Tirta II?	Menjaga debit air

## B. Teks Bacaan Pertemuan Kedua

### Pembuatan Garam di Madura



Musim kemarau adalah saat yang paling baik untuk membuat garam. Garam adalah suatu zat berbentuk padat, kristal, dan berwarna putih yang merupakan hasil dari laut. Garam mempunyai rasa asin karena garam terbuat dari air laut yang asin. Garam bermanfaat untuk kesehatan yaitu dapat membuang racun didalam tubuh dan mencegah tubuh kekurangan cairan.

Daerah ladang garam laut terbesar di Indonesia adalah di Madura. PT Garam (Persero) adalah perusahaan yang memproduksi dan mengelola garam di daerah Madura. Tambak garam di Madura sebanyak 4.572 petak yang menghasilkan 10 ribu ton per tahun.

Garam bermanfaat untuk kesehatan antara lain dapat membuang racun-racun di organ tubuh dan mencegah tubuh kekurangan cairan. Garam juga bermanfaat bagi kecantikan yaitu Garam dibuat melalui proses penguapan oleh sinar matahari. Petani garam biasanya secara langsung menguapkan air laut yang dialirkan pada petakan-petakan. Setelah mengalirkan air laut pada tiap petakan, lalu diuapkan dengan sinar matahari selama 7 hari lalu dengan sendirinya air tersebut akan berkurang dan menjadi kristal garam.

Tanya jawab yang dilakukan oleh guru dengan siswa, sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang dimaksud garam?	Suatu zat berbentuk kristal dan berwarna putih dari laut
2.	Mengapa garam mempunyai rasanya asin?	Terbuat dari air laut
3.	Siapa yang memproduksi dan mengelola garam di daerah Madura?	PT Garam Persero
4.	Berapa banyak tambak garam di Madura?	Sebanyak 4.572 petak
5.	Berapa lama pembuatan garam?	Selama 7 hari

### C. Lembar Kerja Siswa (LKS)

#### LEMBAR KEGIATAN SISWA PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS I

Nama : NBL

##### A. Survey

Bacalah secara sekilas teks bacaan yang telah kalian terima!

1. Apa judul bacaan diatas?  
Air yang berkurang di Waduk Jatiluhur
2. Sebutkan gambar yang terdapat di dalam bacaan?
  - a. Rumah di Waduk
  - b. Air di Waduk
3. Bacalah kalimat pertama dan terakhir setiap paragraf.

##### B. Question

Buatlah pertanyaan yang berdasarkan isi teks bacaan. Perhatikan contoh:

1. Dimana letak Waduk Jatiluhur?
2. Kapan Waduk Jatiluhur dibangun?
3. Siapa mengelola Waduk Jatiluhur?
4. Mengapa air yang berkurang di Waduk Jatiluhur?
5. Apa akibat dari air yang berkurang di Waduk Jatiluhur?

##### C. Read

Membaca teks dengan teliti. Tulislah jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat.

1. Di Purwakarta, Jawa Barat.
2. Dibangun tahun 1957.
3. Perum Jasa Tirta.
4. Aliran air di sungai Citarum mulai mengering.
5. Pada pasokan air untuk pengairan, untuk pertanian. Pasokan air untuk minum dan pasokan listrik berkurang.

#### D. Recite

Untuk memahami setiap jawaban pertanyaan yang telah diperoleh, maka lakukan langkah berikut ini:

1. Membaca kembali teks bacaan dengan cermat.
2. Buatlah garis bawah pada hal-hal yang penting didalam bacaan.
3. Temukan kata benda dan kata yang belum kamu tahu artinya di dalam bacaan.

Kata Benda = Waduk, air di sungai, listrik, minum, Indonesia, musim kemarau, pertanian, air cadangan, bulan November, Citarum.

Kata yang belum diketahui artinya= meter kubik.

#### E. Review

Untuk mempermudah mengingat kembali informasi dari teks yang telah dibaca maka catatlah hal-hal yang penting yang diberi tanda dengan garis bawah dalam bacaan dibawah ini!

Air yang berkurang di Waduk Jatiluhur

Waduk Jatiluhur yang terletak di Purwakarta, Jawa Barat. Air yang berkurang di Waduk Jatiluhur karena aliran air di Sungai Citarum mulai mengering. Berbagai antisipasi sudah disiapkan untuk mengatasi hal ini antara lain mengurangi keluarnya air dan menyediakan air cadangan.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

## LEMBAR KEGIATAN SISWA PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS I

Nama : ARL

### A. Survey

Bacalah secara sekilas teks bacaan yang telah kalian terima!

1. Apa judul bacaan diatas?  
Air yang berkurang di Waduk Jatiluhur
2. Sebutkan gambar yang terdapat di dalam bacaan?
  - a. Rumah di Waduk
  - b. Air di Waduk
3. Bacalah kalimat pertama dan terakhir setiap paragraf.

### B. Question

Buatlah pertanyaan yang berdasarkan isi teks bacaan. Perhatikan contoh:

1. Dimana letak Waduk Jatiluhur?
2. Kapan Waduk Jatiluhur dibangun?
3. Siapa mengelola Waduk Jatiluhur?
4. Mengapa air yang berkurang di Waduk Jatiluhur?
5. Apa akibat dari air yang berkurang di Waduk Jatiluhur?

### C. Read

Membaca teks dengan teliti. Tulislah jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat.

1. Di Purwakarta, Jawa Barat.
2. Tahun 1957.
3. Perum Jasa Tirta II.
4. Karena aliran air di sungai Citarum mulai mengering.
5. Berakibat pada pasokan air untuk pengairan, untuk pertanian. Pasokan air untuk minum dan pasokan listrik berkurang.

#### D. Recite

Untuk memahami setiap jawaban pertanyaan yang telah diperoleh, maka lakukan langkah berikut ini:

1. Membaca kembali teks bacaan dengan cermat.
2. Buatlah garis bawah pada hal-hal yang penting didalam bacaan.
3. Temukan kata benda dan kata yang belum kamu tahu artinya di dalam bacaan.

Kata benda = Bulan November, waduk, pertanian, sungai Citarum, minum, listrik, air cadangan.

Kata yang belum diketahui artinya = -

#### E. Review

Untuk mempermudah mengingat kembali informasi dari teks yang telah dibaca maka catatlah hal-hal yang penting yang diberi tanda dengan garis bawah dalam bacaan dibawah ini!

Air yang berkurang di Waduk Jatiluhur

Waduk Jatiluhur yang terletak di Purwakarta, Jawa Barat. Air yang berkurang di Waduk Jatiluhur karena aliran air di Sungai Citarum mulai mengering. Berbagai antisipasi sudah disiapkan untuk mengatasi hal ini antara lain mengurangi keluarnya air dan menyediakan air cadangan.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

## LEMBAR KEGIATAN SISWA PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS I

Nama : SHL

### A. Survey

Bacalah secara sekilas teks bacaan yang telah kalian terima!

1. Apa judul bacaan diatas?  
Air yang berkurang di Waduk Jatiluhur
2. Sebutkan gambar yang terdapat di dalam bacaan?
  - a. Rumah di Waduk
  - b. Air di Waduk
3. Bacalah kalimat pertama dan terakhir setiap paragraf.

### B. Question

Buatlah pertanyaan yang berdasarkan isi teks bacaan. Perhatikan contoh:

1. Dimana letak Waduk Jatiluhur?
2. Kapan Waduk Jatiluhur dibangun?
3. Siapa mengelola Waduk Jatiluhur?
4. Mengapa air yang berkurang di Waduk Jatiluhur?
5. Apa akibat dari air yang berkurang di Waduk Jatiluhur?

### C. Read

Membaca teks dengan teliti. Tulislah jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat.

1. Terletak di Purwakarta, Jawa Barat.
2. Dibangun tahun 1957.
3. Perum Jasa Tirta II.
4. Karena aliran air di sungai Citarum mulai mengering.
5. Berakibat pada pasokan air untuk pengairan, untuk pertanian. Pasokan air untuk minum dan pasokan listrik berkurang.



#### D. Recite

Untuk memahami setiap jawaban pertanyaan yang telah diperoleh, maka lakukan langkah berikut ini:

1. Membaca kembali teks bacaan dengan cermat.
2. Buatlah garis bawah pada hal-hal yang penting didalam bacaan.
3. Temukan kata benda dan kata yang belum kamu tahu artinya di dalam bacaan.

Kata benda = Mengering, tanah, minum, listrik, air cadangan, pertanian, musim kemarau, Indonesia, aliran air di sungai.

Kata yang belum diketahui artinya = -

#### E. Review

Untuk mempermudah mengingat kembali informasi dari teks yang telah dibaca maka catatlah hal-hal yang penting yang diberi tanda dengan garis bawah dalam bacaan dibawah ini!

Air yang berkurang di Waduk Jatiluhur

Waduk Jatiluhur yang terletak di Purwakarta, Jawa Barat. Air yang berkurang di Waduk Jatiluhur karena aliran air di Sungai Citarum mulai mengering. Berbagai antisipasi sudah disiapkan untuk mengatasi hal ini antara lain mengurangi keluarnya air dan menyediakan air cadangan.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

## LEMBAR KEGIATAN SISWA PERTEMUAN KEDUA SIKLUS I

Nama : NBL

### A. Survey

Bacalah secara sekilas teks bacaan yang telah kalian terima!

1. Apa judul bacaan diatas?  
Pembuatan Garam di Madura.
2. Sebutkan gambar yang terdapat di dalam bacaan?
  - a. Pembuatan Garam
  - b. Garam dikumpulkan.
3. Bacalah kalimat pertama dan terakhir setiap paragraf.

### B. Question

Buatlah pertanyaan yang berdasarkan isi teks bacaan. Perhatikan contoh:

1. Kapan pembuatan garam di Madura?
2. Dimana pembuatan garam terbesar?
3. Berapa banyak jumlah pembuatan garam di Madura?
4. Bagaimana cara pembuatan garam di Madura?
5. Apa manfaat garam?

### C. Read

Membaca teks dengan teliti. Tulislah jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat.

1. Musim kemarau.
2. Madura.
3. Menghasilkan 10 ribuan ton per tahun.
4. Garam dibuat melalui proses penguapan oleh sinar matahari.
5. Bermanfaat untuk kesehatan yaitu dapat membuang racun di dalam tubuh.

#### D. Recite

Untuk memahami setiap jawaban pertanyaan yang telah diperoleh, maka lakukan langkah berikut ini:

1. Membaca kembali teks bacaan dengan cermat.
2. Buatlah garis bawah pada hal-hal yang penting didalam bacaan.
3. Temukan kata benda dan kata yang belum kamu tahu artinya di dalam bacaan.

Kata benda = Rasa asin, berwarna putih, matahari, petakan, air laut.

Kata yang belum diketahui artinya = -

#### E. Review

Untuk mempermudah mengingat kembali informasi dari teks yang telah dibaca maka catatlah hal-hal yang penting yang diberi tanda dengan garis bawah dalam bacaan dibawah ini!

Pembuatan Garam di Madura.

Musim kemarau adalah saat yang paling baik untuk membuat garam.

Daerah ladang garam laut terbesar di Indonesia adalah di Madura. Garam dibuat melalui proses penguapan oleh sinar matahari.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

## LEMBAR KEGIATAN SISWA PERTEMUAN KEDUA SIKLUS I

Nama : ARL

### A. Survey

Bacalah secara sekilas teks bacaan yang telah kalian terima!

1. Apa judul bacaan diatas?  
Pembuatan Garam di Madura.
2. Sebutkan gambar yang terdapat di dalam bacaan?
  - a. Pembuatan Garam
  - b. Garam dikumpulkan.
3. Bacalah kalimat pertama dan terakhir setiap paragraf.

### B. Question

Buatlah pertanyaan yang berdasarkan isi teks bacaan. Perhatikan contoh:

1. Kapan pembuatan garam di Madura?
2. Dimana pembuatan garam terbesar?
3. Berapa banyak jumlah pembuatan garam di Madura?
4. Bagaimana cara pembuatan garam di Madura?
5. Apa manfaat garam?

### C. Read

Membaca teks dengan teliti. Tulislah jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat.

1. Musim kemarau.
2. Madura.
3. Menghasilkan 10 ribuan ton per tahun.
4. Garam dibuat melalui proses penguapan oleh sinar matahari.
5. Bermanfaat untuk kesehatan yaitu dapat membuang racun di dalam tubuh.

#### D. Recite

Untuk memahami setiap jawaban pertanyaan yang telah diperoleh, maka lakukan langkah berikut ini:

1. Membaca kembali teks bacaan dengan cermat.
2. Buatlah garis bawah pada hal-hal yang penting didalam bacaan.
3. Temukan kata benda dan kata yang belum kamu tahu artinya di dalam bacaan.

Kata benda = Musim kemarau, garam, rasa asin, berwarna putih, matahari, petakan, air laut.

Kata yang belum diketahui artinya = -

#### E. Review

Untuk mempermudah mengingat kembali informasi dari teks yang telah dibaca maka catatlah hal-hal yang penting yang diberi tanda dengan garis bawah dalam bacaan dibawah ini!

Pembuatan Garam di Madura.

Musim kemarau adalah saat yang paling baik untuk membuat garam.

Daerah ladang garam laut terbesar di Indonesia adalah di Madura. Garam dibuat melalui proses penguapan oleh sinar matahari.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

## LEMBAR KEGIATAN SISWA PERTEMUAN KEDUA SIKLUS I

Nama : SHL

### A. Survey

Bacalah secara sekilas teks bacaan yang telah kalian terima!

1. Apa judul bacaan diatas?  
Pembuatan Garam di Madura.
2. Sebutkan gambar yang terdapat di dalam bacaan?
  - a. Pembuatan Garam
  - b. Garam dikumpulkan.
3. Bacalah kalimat pertama dan terakhir setiap paragraf.

### B. Question

Buatlah pertanyaan yang berdasarkan isi teks bacaan. Perhatikan contoh:

1. Kapan pembuatan garam di Madura?
2. Dimana pembuatan garam terbesar?
3. Berapa banyak jumlah pembuatan garam di Madura?
4. Bagaimana cara pembuatan garam di Madura?
5. Apa manfaat garam?

### C. Read

Membaca teks dengan teliti. Tulislah jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat.

1. Musim kemarau.
2. Madura.
3. Menghasilkan 10 ribuan ton per tahun.
4. Garam dibuat melalui proses penguapan oleh sinar matahari.
5. Bermanfaat untuk kesehatan yaitu dapat membuang racun di dalam tubuh.

#### D. Recite

Untuk memahami setiap jawaban pertanyaan yang telah diperoleh, maka lakukan langkah berikut ini:

1. Membaca kembali teks bacaan dengan cermat.
2. Buatlah garis bawah pada hal-hal yang penting didalam bacaan.
3. Temukan kata benda dan kata yang belum kamu tahu artinya di dalam bacaan.

Kata benda = Padat, kristal, musim kemarau, garam, rasa asin, berwarna putih, matahari, petakan, air laut.

Kata yang belum diketahui artinya = -

#### E. Review

Untuk mempermudah mengingat kembali informasi dari teks yang telah dibaca maka catatlah hal-hal yang penting yang diberi tanda dengan garis bawah dalam bacaan dibawah ini!

Pembuatan Garam di Madura.

Musim kemarau adalah saat yang paling baik untuk membuat garam.

Daerah ladang garam laut terbesar di Indonesia adalah di Madura. Garam dibuat melalui proses penguapan oleh sinar matahari.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Nama Sekolah** : SLB Negeri 2 Bantul  
**Kelas / Semester** : V / 2  
**Tema** : 6 (Perubahan Musim dan Pelestarian Sumber Daya Alam)  
**Subtema** : 3 (Sumber Daya Alam yang dapat Diperbaharui)  
**Alokasi Waktu** : 3 x 35 Menit

**A. Kompetensi Inti**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianut
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca), dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar**

**Bahasa Indonesia**

- 3.1 Menggali informasi dari teks laporan informatif hasil observasi tentang perubahan wujud benda, rupa bumi dan perubahannya, serta alam semesta.
- 4.1 Mengamati dan mencoba menyajikan teks laporan sederhana tentang alam sekitar secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis.

**IPS**

- 3.1 Mendeskripsikan kenampakan alam dan buatan yang ada di lingkungan terdekat



- 4.1 Menunjukkan kenampakan alam dan buatan yang ada di lingkungan terdekat.

### **C. Indikator**

#### **Bahasa Indonesia**

- 3.1.1 Menemukan kosa kata baru dari teks bacaan
- 3.1.2 Menyebutkan kata benda yang terdapat dalam bacaan.
- 3.1.3 Menjawab pertanyaan dengan kata tanya apa, siapa, mengapa, berapa, kapan, dimana, dan bagaimana.
- 4.1.1 Menceritakan kembali isi teks bacaan secara sederhana

#### **IPS**

- 3.1.1 Menyebutkan salah satu contoh sumber daya alam yang dapat diperbaharui
- 3.1.2 Menyebutkan cara melestarikan alam di lingkungan sekitar.
- 4.1.1 Menuliskan manfaat sumber daya alam yang dapat diperbaharui

### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah mengamati penjelasan guru, siswa mampu menerapkan metode SQ3R dalam membaca pemahaman.
2. Siswa mampu menyebutkan kata baru yang belum dipahami maknanya.
3. Siswa mampu menyebutkan kata benda yang ada di dalam isi bacaan.
4. Siswa mampu memahami makna bacaan dengan cara menjawab pertanyaan yang sesuai dengan isi bacaan.
5. Setelah penerapan metode SQ3R dalam membaca pemahaman, siswa mampu mengetahui hal-hal yang penting dalam isi bacaan.
6. Siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca.

### **E. Materi Ajar**

3. Teks bacaan yang berjudul Kebun Teh Nglinggo.
4. Teks bacaan yang berjudul Peternakan Sapi PT Greenfields.

### **F. Metode Pembelajaran**

4. Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*)

5. Tanya jawab.
6. Pemberian Tugas

#### G. Media dan Sumber Belajar

Media : Teks bacaan dan gambar yang sesuai dengan isi bacaan.

Sumber Belajar : Buku Siswa dan Guru Tematik Terpadu Kurikulum Pendidikan Khusus 2013 Kelas 5.

#### H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I (3 x 35 menit)		
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pembelajaran dengan salam.</li> <li>2. Siswa berdoa bersama bimbingan guru.</li> <li>3. Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran.</li> <li>4. Siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yang akan dipelajari.</li> <li>5. Siswa memperhatikan video mengenai kebun teh sebagai awalan untuk membuka materi pembelajaran.</li> </ol>	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan mengenai metode SQ3R, langkah-langkah dalam metode SQ3R, dan kelebihan metode SQ3R.</li> <li>2. Siswa dibagikan teks bacaan yang berjudul “Kebun Teh Nglinggo”.</li> <li>3. Siswa melakukan langkah <i>survey</i> dalam bacaan dengan bimbingan guru. Kegiatan dalam langkah <i>survey</i> meliputi:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memperhatikan judul bacaan</li> <li>b. Mengamati gambar mengenai bacaan.</li> <li>c. Membaca kalimat pertama dan terakhir</li> </ol> </li> </ol>	70 menit

	<p>setiap paragraf.</p> <p>4. Siswa melakukan langkah <i>question</i> dengan bimbingan guru yaitu membuat pertanyaan menggunakan kata tanya.</p> <p>5. Siswa melakukan langkah <i>read</i> dengan bimbingan guru yaitu membaca keseluruhan bacaan untuk memahami isi bacaan dan menjawab pertanyaan yang telah dibuat.</p> <p>6. Siswa dan guru membahas bacaan yang telah dibaca dalam langkah <i>recite</i> yaitu membaca kembali, membuat garis bawah hal-hal yang penting dalam bacaan dan menemukan kata yang belum diketahui artinya dan kata benda di dalam bacaan.</p> <p>7. Siswa melakukan langkah <i>review</i> yaitu menuliskan hal-hal yang penting dalam bacaan sehingga dapat menceritakan kembali isi bacaan dengan benar dan runtut.</p>	
Penutup	<p>1. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai isi bacaan.</p> <p>2. Siswa dan guru membuat kesimpulan materi pembelajaran yang telah disampaikan.</p> <p>3. Guru memberikan penjelasan mengenai rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>4. Siswa berdoa bersama guru untuk mengakhiri pembelajaran.</p>	20 Menit

Pertemuan II (3 x 35 menit)		
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka pembelajaran dengan salam.	15 menit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Siswa berdoa bersama dengan bimbingan guru.</li> <li>3. Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran.</li> <li>4. Siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yang akan dipelajari.</li> <li>5. Siswa memperhatikan video mengenai peternakan sapi sebagai awalan untuk membuka materi pelajaran.</li> </ol>	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan mengenai metode SQ3R, langkah-langkah dalam metode SQ3R, dan kelebihan metode SQ3R.</li> <li>2. Siswa dibagikan teks bacaan yang berjudul “Peternakan Sapi PT Greenfields”.</li> <li>3. Siswa melakukan langkah <i>survey</i> dalam bacaan dengan bimbingan guru. Kegiatan dalam langkah <i>survey</i> meliputi: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memperhatikan judul bacaan</li> <li>b. Mengamati gambar mengenai bacaan.</li> <li>c. Membaca kalimat pertama dan terakhir setiap paragraf.</li> </ol> </li> <li>4. Siswa melakukan langkah <i>question</i> dengan bimbingan guru yaitu membuat pertanyaan menggunakan kata tanya.</li> <li>5. Siswa melakukan langkah <i>read</i> dengan bimbingan guru yaitu membaca keseluruhan bacaan untuk memahami isi bacaan dan menjawab pertanyaan yang telah dibuat di papan tulis.</li> <li>6. Siswa dan guru membahas bacaan yang telah dibaca dalam langkah <i>recite</i> yaitu membaca</li> </ol>	70 menit

	<p>kembali, membuat garis bawah hal-hal yang penting dalam bacaan dan menemukan kata benda dan kata yang belum diketahui artinya di dalam bacaan.</p> <p>7. Siswa melakukan langkah <i>review</i> yaitu menuliskan hal-hal yang penting dalam bacaan sehingga dapat menceritakan kembali isi bacaan dengan benar dan runtut.</p>	
Penutup	<p>1. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai isi bacaan.</p> <p>2. Guru dan siswa membuat kesimpulan materi pembelajaran yang telah disampaikan.</p> <p>3. Siswa berdoa bersama guru untuk mengakhiri pembelajaran.</p>	20 Menit

## I. Penilaian

### 3. Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku											
		Percaya Diri				Cermat				Disiplin			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	NBL												
2	ARL												
3	SEL												

Penilaian sikap siswa dalam pembelajaran dibagi menjadi 4 yaitu:

- e. Skor 1, apabila sikap siswa belum tampak.
- f. Skor 2, apabila sikap siswa mulai tampak.
- g. Skor 3, apabila sikap siswa mulai membudaya.
- h. Skor 4, apabila sikap siswa sangat membudaya

### 4. Penilaian Hasil

Penilaian hasil terdapat dua macam yaitu penilaian pengetahuan yang terdiri dari tes lisan dan tertulis dan penilaian keterampilan menceritakan kembali isi bacaan secara tertulis (terlampir)

Penilaian hasil belajar siswa dalam menjawab pertanyaan secara lisan dibagi menjadi 4 yaitu:

- g. Skor 4, apabila siswa mampu menyebutkan lebih dari atau sama dengan 3 kata dengan benar tanpa bimbingan guru.
- h. Skor 3, apabila siswa mampu menyebutkan lebih dari atau sama dengan 3 kata dengan benar namun membutuhkan sedikit bimbingan guru.
- i. Skor 2, apabila siswa mampu menyebutkan 3 kata dengan benar namun membutuhkan banyak bimbingan dari guru.
- j. Skor 1, apabila siswa tidak mampu menyebutkan kata dengan benar.

Penilaian hasil belajar siswa dalam menjawab pertanyaan tertulis untuk penilaian setiap nomor soal dibagi menjadi 4 yaitu:

- e. Skor 4, apabila siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar tanpa bimbingan dari guru.
- f. Skor 3, apabila siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar namun membutuhkan sedikit bimbingan dari guru.
- g. Skor 2, apabila siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar namun membutuhkan banyak bimbingan dari guru.
- h. Skor 1, apabila siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dengan benar meskipun dengan bimbingan guru.

Penilaian hasil belajar siswa dalam menceritakan kembali tes tertulis untuk penilaian setiap nomor soal dibagi menjadi 4 yaitu:

- i. Skor 4, apabila siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan benar dan runtut tanpa bimbingan dari guru.
- j. Skor 3, apabila siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan benar dan runtut namun membutuhkan sedikit bimbingan dari guru.
- k. Skor 2, apabila siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan benar dan runtut namun membutuhkan banyak bimbingan dari guru.
- l. Skor 1, apabila siswa tidak mampu menceritakan kembali isi bacaan benar dan benar meskipun dengan bimbingan guru.

Skor tes kemampuan membaca pemahaman dikonversikan ke dalam nilai standar dengan rumus konversi sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

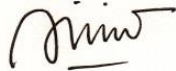
S = Nilai yang ingin diketahui

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimum dari tes tersebut.

Yogyakarta, April 2017

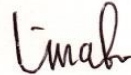
Guru Kelas



Eli Nuraini, S. Pd

NIP. 19720906 200501 2006

Peneliti



Lina Prastiwi

NIM. 13103244035



Mengetahui,  
Kepala Sekolah SLB Negeri 2 Bantul

Hartati, S.Pd., M.A.

NIP. 19640903 198703 2005

## LAMPIRAN

### A. Teks Bacaan Pertemuan Pertama

#### Kebun Teh Nglinggo



Kebun teh Nglinggo terletak di Desa Nglinggo, Kabupaten Kulon Progo. Kebun Teh Nglinggo berada di perbukitan Menoreh sehingga udaranya segar. Kebun teh Nglinggo berada di ketinggian 800 meter diatas permukaan laut. Kebun teh Nglinggo merupakan kebun teh satu-satunya di Yogyakarta.

Petani teh memetik daun teh pada setiap pagi hari. Daun teh yang telah terkumpul kemudian dibawa menuju pabrik pengolahan teh. Harga jual pucuk daun teh saat ini Rp 1.000,- per kilogram. Pabrik PT. Pagilaran mengolah pucuk-pucuk daun teh untuk dijual ke masyarakat. Teh diberi nama teh wangi Suroloyo.

Para petani teh merawat tanaman teh supaya tumbuh dengan baik dengan cara memberikan pupuk dan menjaga tanaman agar tidak terserang penyakit atau hama. Manfaat minum teh secara rutin adalah meningkatkan sistem imun tubuh, membuat jantung sehat, dan mengandung beberapa vitamin.

Tanya jawab yang dilakukan oleh guru dengan siswa, sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang dihasilkan Kebun Teh Nglinggo?	Teh hijau dan teh melati
2.	Kapan para petani memetik daun teh?	Pagi hari
3.	Berapa harga jual pucuk daun teh dari petani?	Rp. 5000,- per kilogram
4.	Dimana PT Pagilaran menjual teh?	Pasar lokal dan ekspor
5.	Apa nama teh dari Kebun Teh Nglinggo?	Teh wangi Suroloyo



## B. Teks Bacaan Pertemuan Kedua

### Peternakan Sapi PT Greenfields



Perusahaan PT Greenfields adalah peternakan sapi sekaligus pabrik pembuatan susu yang terbesar di Indonesia. PT Greenfields terletak di Desa Babadan, lereng Gunung Kawi, Malang, Jawa Timur. PT Greenfields mempunyai 6.000 ekor sapi holstein dikembangbiakkan untuk diambil susunya. Sapi diperas untuk diambil susu dilakukan pada waktu pagi hari. Sapi-sapi di PT Greenfields mampu menghasilkan 20 juta liter susu murni setiap tahun.

PT Greenfields menghasilkan beragam jenis *susu seperti full cream*, susu segar cokelat, susu rendah lemak tinggi kalsium, dan susu skim tinggi kalsium. Susu segar dari PT Greenfields dijual di Indonesia, Myanmar, dan Malaysia. PT Greenfields juga memproduksi keju mozzarella yang tahan hingga enam bulan.

Cara merawat sapi perah dengan cara pemberian pakan setiap hari, memberi obat, dan vitamin. Pakan sapi yang diberikan seperti dari rumput, pohon jagung, hingga makanan khusus. Pemberian obat dan vitamin yang tepat dapat meningkatkan produksi jumlah susu sapi. Kotoran sapi perah di pisahkan di tempat lain untuk dijadikan pupuk kandang yang bagus untuk tumbuhan.

Tanya jawab yang dilakukan oleh guru dengan siswa, sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa susu yang dihasilkan PT Greenfields setiap tahun?	20 juta liter
2.	Apa yang dihasilkan PT Greenfields?	<i>full cream</i> , susu segar cokelat, susu rendah lemak tinggi kalsium.
3.	Dimana PT Greenfields menjual susu?	Indonesia, Myanmar, Malaysia
4.	Apa pakan diberikan kepada sapi?	Rumput pohon jagung
5.	Mengapa kotoran sapi perah dipisahkan di tempat ini?	Dijadikan pupuk kandang

### C. Lembar Kerja Siswa (LKS)

#### LEMBAR KEGIATAN SISWA PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS II

Nama : NBL

##### A. Mengenal Bacaan (*Survey*)

Bacalah secara sekilas teks bacaan!

1. Apa judul bacaan diatas?  
Kebun Teh Nglinggo
2. Sebutkan gambar yang terdapat di dalam bacaan?
  - a. Kebun teh
  - b. Teh hijau
3. Bacalah kalimat pertama dan terakhir setiap paragraf.

##### B. Membuat Pertanyaan (*Question*)

Buatlah pertanyaan yang berdasarkan judul bacaan!

1. Dimana Kebun Teh Nglinggo?
2. Berapa harga jual pucuk daun the dari petani?
3. Kapan memetik daun teh?
4. Apa nama teh Nglinggo?
5. Bagaimana merawat tanaman teh supaya tumbuhan dengan baik?

##### C. Membaca teks (*Read*)

Membaca teks dengan teliti. Tulislah jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat.

1. Di perbukitan Menoreh, Kecamatan Samigaluh, Kulon Progo.
2. Rp 5.000,-
3. Di waktu pagi hari.
4. Nama teh Wangi Suroloyo
5. Dengan cara pemberantasan hama, pemberian pupuk, dan pengairan.

**D. Menceritakan (*Recite*)**

1. Buatlah garis bawah pada hal-hal yang penting didalam bacaan.
2. Membaca kembali pertanyaan dan jawaban dari pertanyaan tersebut.
3. Temukan kata benda dan kata yang belum kamu tahu artinya di dalam bacaan.

Kata benda = perbukitan, teh, teh hijau, teh melati, daun, pucuk, petani, pabrik, hama, pupuk.

Kata yang belum dipahami artinya = sistem imun

**E. Meninjau Kembali (*Review*)**

Ceritakan kembali isi bacaan yang telah kamu baca!

Kebun Teh Nglinggo

Kebun teh Nglinggo terletak di Desa Nglinggo, Kabupaten Kulon Progo.

Petani teh memetik daun teh pada setiap pagi hari. Para petani teh merawat tanaman teh supaya tumbuh dengan baik dengan cara memberikan pupuk dan menjaga tanaman agar tidak terserang penyakit atau hama.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

## LEMBAR KEGIATAN SISWA PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS II

Nama : ARL

### A. Mengenal Bacaan (*Survey*)

Bacalah secara sekilas teks bacaan!

1. Apa judul bacaan diatas?  
Kebun Teh Nglinggo
2. Sebutkan gambar yang terdapat di dalam bacaan?
  - a. Pohon teh.
  - b. Daun teh.
3. Bacalah kalimat pertama dan terakhir setiap paragraf.

### B. Membuat Pertanyaan (*Question*)

Buatlah pertanyaan yang berdasarkan judul bacaan!

1. Dimana Kebun Teh Nglinggo?
2. Kapan memetik daun teh?
3. Berapa luas kebun teh Nglinggo?
4. Apa nama teh Nglinggo?
5. Bagaimana merawat tanaman teh?

### C. Membaca teks (*Read*)

Membaca teks dengan teliti. Tulislah jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat.

1. Terletak di perbukitan Menoreh, Kecamatan.
2. Memetik daun teh di waktu pagi hari.
3. Luas kebun the Nglinggo sekitar 200 hektar.
4. Nama teh Wangi Suroloyo
5. Dengan cara pemberantasan hama, pemberian pupuk, dan pengairan.

#### **D. Menceritakan (*Recite*)**

1. Buatlah garis bawah pada hal-hal yang penting didalam bacaan.
2. Membaca kembali pertanyaan dan jawaban dari pertanyaan tersebut.
3. Temukan kata benda dan kata yang belum kamu tahu artinya di dalam bacaan.

Kata benda = perbukitan, kecamatan, jantung, tanaman teh, teh, teh hijau, pasar, kebun.

Kata yang belum dipahami artinya = ekspor

#### **E. Meninjau Kembali (*Review*)**

Ceritakan kembali isi bacaan yang telah kamu baca!

Kebun Teh Nglinggo

Kebun teh Nglinggo terletak di Desa Nglinggo, Kabupaten Kulon Progo.

Petani teh memetik daun teh pada setiap pagi hari. Para petani teh merawat tanaman teh supaya tumbuh dengan baik dengan cara memberikan pupuk dan menjaga tanaman agar tidak terserang penyakit atau hama.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

## LEMBAR KEGIATAN SISWA PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS II

Nama : SHL

### A. Mengenal Bacaan (*Survey*)

Bacalah secara sekilas teks bacaan!

1. Apa judul bacaan diatas?  
Kebun Teh Nglinggo
2. Sebutkan gambar yang terdapat di dalam bacaan?
  - a. Pohon teh
  - b. Daun teh
3. Bacalah kalimat pertama dan terakhir setiap paragraf.

### B. Membuat Pertanyaan (*Question*)

Buatlah pertanyaan yang berdasarkan judul bacaan!

1. Dimana Kebun Teh Nglinggo?
2. Kapan memetik daun teh?
3. Berapa harga jual pucuk daun the dari petani saat ini?
4. Apa nama teh Nglinggo?
5. Bagaimana merawat tanaman teh?

### C. Membaca teks (*Read*)

Membaca teks dengan teliti. Tulislah jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat.

1. Kebun teh Nglinggo terletak di perbukitan Menoreh, Kecamatan.
2. Di waktu pagi hari.
3. Rp 5.000,- per kilogram.
4. Wangi Suroloyo
5. Cara pemberantasan hama, pemberian pupuk, dan pengairan.

**D. Menceritakan (*Recite*)**

1. Buatlah garis bawah pada hal-hal yang penting didalam bacaan.
2. Membaca kembali pertanyaan dan jawaban dari pertanyaan tersebut.
3. Temukan kata benda dan kata yang belum kamu tahu artinya di dalam bacaan.

Kata benda = perbukitan, kecamatan, kebun, teh hijau, pagi hari, tanaman teh.

Kata yang belum dipahami artinya = pasar lokal.

**E. Meninjau Kembali (*Review*)**

Ceritakan kembali isi bacaan yang telah kamu baca!

Kebun Teh Nglinggo

Kebun teh Nglinggo terletak di Desa Nglinggo, Kabupaten Kulon Progo.

Petani teh memetik daun teh pada setiap pagi hari. Para petani teh merawat tanaman teh supaya tumbuh dengan baik dengan cara memberikan pupuk dan menjaga tanaman agar tidak terserang penyakit atau

hama.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

## LEMBAR KEGIATAN SISWA PERTEMUAN KEDUA SIKLUS II

Nama : NBL

### A. Mengenal Bacaan (*Survey*)

Bacalah secara sekilas teks bacaan!

1. Apa judul bacaan diatas?  
Pernakan Sapi Pt Greenfields
2. Sebutkan gambar yang terdapat di dalam bacaan?
  - a. Susu
  - b. Botol
3. Bacalah kalimat pertama dan terakhir setiap paragraf.

### B. Membuat Pertanyaan (*Question*)

Buatlah pertanyaan yang berdasarkan judul bacaan!

1. Kapan sapi diperas untuk diambil susu?
2. PT Greenfields mempunyai berapa ekor sapi?
3. Apa nama peternakan sapi sekaligus pabrik pembuatan susu?
4. Dimana letak PT Greenfields?
5. Bagaimana cara merawat sapi perah?

### C. Membaca teks (*Read*)

Membaca teks dengan teliti. Tulislah jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat.

1. Dilakukan pada waktu pagi hari.
2. 6.000 ekor sapi.
3. PT Greenfields
4. Di Desa Babadan, Lereng Gunung Kawi, Malang.
5. Dengan cara pemberian pakan setiap hari.



#### **D. Menceritakan (*Recite*)**

1. Buatlah garis bawah pada hal-hal yang penting didalam bacaan.
2. Membaca kembali pertanyaan dan jawaban dari pertanyaan tersebut.
3. Temukan kata benda dan kata yang belum kamu tahu artinya di dalam bacaan.

Kata benda = sapi, pabrik, rumput, pohon jagung, obat, vitamin, kotoran, pupuk, susu, coklat.

Kata yang belum dipahami artinya = produksi

#### **E. Meninjau Kembali (*Review*)**

Ceritakan kembali isi bacaan yang telah kamu baca!

Peternakan Sapi PT Greenfields

Perusahaan PT Greenfields adalah peternakan sapi sekaligus pabrik pembuatan susu yang terbesar di Indonesia. PT Greenfields menghasilkan beragam jenis *susu seperti full cream*, susu segar coklat, susu rendah lemak tinggi kalsium, dan susu skim tinggi kalsium. Cara merawat sapi perah dengan cara pemberian pakan setiap hari, memberi obat, dan vitamin.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

## LEMBAR KEGIATAN SISWA PERTEMUAN KEDUA SIKLUS II

Nama : ARL

### A. Mengenal Bacaan (*Survey*)

Bacalah secara sekilas teks bacaan!

1. Apa judul bacaan diatas?  
Pernakan Sapi Pt Greenfields
2. Sebutkan gambar yang terdapat di dalam bacaan?
  - a. Botol susu
  - b. Sapi
3. Bacalah kalimat pertama dan terakhir setiap paragraf.

### B. Membuat Pertanyaan (*Question*)

Buatlah pertanyaan yang berdasarkan judul bacaan!

1. Dimana letak peternakan sapi PT Greenfields?
2. Apa nama perusahaan susu sapi?
3. Berapa susu murni setiap tahun?
4. Kapan sapi diperas untuk diambil susu?
5. Bagaimana cara merawat sapi perah?

### C. Membaca teks (*Read*)

Membaca teks dengan teliti. Tulislah jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat.

1. PT Greenfiedls terletak di Desa Babadan, Lereng.
2. PT Greenfields.
3. 20 juta liter
4. Waktu pagi hari.
5. Cara pemberian pakan setiap hari, memberi obat dan vitamin.

#### **D. Menceritakan (*Recite*)**

1. Buatlah garis bawah pada hal-hal yang penting didalam bacaan.
2. Membaca kembali pertanyaan dan jawaban dari pertanyaan tersebut.
3. Temukan kata benda dan kata yang belum kamu tahu artinya di dalam bacaan.

Kata benda = sapi, pabrik, susu, keju, obat, vitamin, kotoran, pupuk, susu, kandang, tumbuhan

Kata yang belum dipahami artinya = *full cream*

#### **E. Meninjau Kembali (*Review*)**

Ceritakan kembali isi bacaan yang telah kamu baca!

Peternakan Sapi PT Greenfields

Perusahaan PT Greenfields adalah peternakan sapi sekaligus pabrik pembuatan susu yang terbesar di Indonesia. PT Greenfields menghasilkan beragam jenis *susu seperti full cream*, susu segar cokelat, susu rendah lemak tinggi kalsium, dan susu skim tinggi kalsium. Cara merawat sapi perah dengan cara pemberian pakan setiap hari, memberi obat, dan vitamin.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

## LEMBAR KEGIATAN SISWA PERTEMUAN KEDUA SIKLUS II

Nama : SHL

### A. Mengenal Bacaan (*Survey*)

Bacalah secara sekilas teks bacaan!

1. Apa judul bacaan diatas?  
Pernakan Sapi Pt Greenfields
2. Sebutkan gambar yang terdapat di dalam bacaan?
  - a. Susu Sapi
  - b. Boto susu
3. Bacalah kalimat pertama dan terakhir setiap paragraf.

### C. Membuat Pertanyaan (*Question*)

Buatlah pertanyaan yang berdasarkan judul bacaan!

6. Dimana letak peternakan sapi PT Greenfields?
7. Apa nama peternakan sapi?
8. Berapa ekor sapi?
9. Kapan sapi diperas untuk diambil susu?
10. Bagaimana cara merawat sapi perah?

### C. Membaca teks (*Read*)

Membaca teks dengan teliti. Tulislah jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat.

1. Terletak di Desa Babadan, Lereng Gunung Kawi, Malang.
2. PT Greenfields.
3. Holstein dikembangkan untuk diambil susunya.
4. Dilakukan pada waktu pagi hari.
5. Dengan cara pemberian pakan setiap hari, memberi obat dan vitamin.

**E. Menceritakan (*Recite*)**

1. Buatlah garis bawah pada hal-hal yang penting didalam bacaan.
2. Membaca kembali pertanyaan dan jawaban dari pertanyaan tersebut.
3. Temukan kata benda dan kata yang belum kamu tahu artinya di dalam bacaan.

Kata benda = sapi, pabrik, susu, vitamin, kotoran, pupuk, kandang, tumbuhan.

Kata yang belum dipahami artinya = pakan sapi.

**E. Meninjau Kembali (*Review*)**

Ceritakan kembali isi bacaan yang telah kamu baca!

Peternakan Sapi PT Greenfields

Perusahaan PT Greenfields adalah peternakan sapi sekaligus pabrik pembuatan susu yang terbesar di Indonesia. PT Greenfields menghasilkan beragam jenis *susu seperti full cream*, susu segar coklat, susu rendah lemak tinggi kalsium, dan susu skim tinggi kalsium. Cara merawat sapi perah dengan cara pemberian pakan setiap hari, memberi obat, dan vitamin.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran 5. Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman

**Lampiran Hasil Pra Tindakan**

**Nama Subjek : NBL**

Jenis Soal	No	Jawaban	Skor
Tes Lisan	1.	-	1
	2.	Kepala, otot, tulang, pendarahan	4
Tes Tertulis	3.	Ibu guru	2
	4.	-	1
	5.	Penyakit demam berdarah merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dengue.	1
	6.	Biasanya nyamuk dengan kaki berwarna belang-belang putih dan berjenis kelamin betina ini menggigit pada siang hari	4
	7.	Biasanya demam tinggi, sakit kepala, nyeri pada otot, dan pendarahan ringan.	4
	8.	Gejala demam berdarah biasanya terjadi selama dua hingga tujuh hari.	4
	9.	Hal ini dilakukan agar tempat tinggal kita tidak menjadi sarang nyamuk.	3
	10.	Bima tidak masuk sekolah selama tiga hari karena Bima sakit demam. Hal ini dilakukan agar tempat tinggal kita menjadi sarang nyamuk.	2
		Total Skor	26

$$\text{Penilaian} = \frac{26}{40} \times 100 = 65$$

**Nama Subjek : ARL**

Jenis Soal	No	Jawaban	Skor
Tes Lisan	1.	-	1
	2.	Nyamuk Aedes Aegepty	1
Tes Tertulis	3.	Oleh dokter	1
	4.	Virus dengue	3
	5.	Putih dan berjenis	1
	6.	Oleh gigitan	1
	7.	Sakit kepala, nyeri pada otot, dan pendarahan ringan	3
	8.	Biasanya terjadi selama dua higgsa tujuh hari	3
	9.	Yang tidak terpakai	1
	10.	Melakukan pengasapan dan memberikan bubuk abate ke dalam bak mandi.	1
		Total Skor	16

$$\text{Penilaian} = \frac{16}{40} \times 100 = 40$$

**Nama Subjek : SHL**

Jenis Soal	No	Jawaban	Skor
Tes Lisan	1.	Barang bekas, tidak terduga, bak mandi	2
	2.	Sakit kepala, nyeri pada otot, tulang, pendarahan.	4
Tes Tertulis	3.	Doktek.	1
	4.	Merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dengue	3
	5.	Ditularkan oleh gigitan nyamuk Aedes Aegypti.	3
	6.	Kaki berwarna belang-belang putih dan berjenis kelamin betina ini menggigit pada siang hari	3
	7.	Memang tidak terduga	1
	8.	Biasanya demam tinggi, sakit kepala, nyeri pada otot, dan pendarahan ringan.	2
	9.	Yang tidak terpakai, melakukan pengasapan, dan memberikan bubuk abate ke dalam bak mandi.	1
	10.	Mencegah penyakit demam berdarah adalah dengan cara 3M yaitu menguras, menutup, dan mengubur barang-barang bekas yang tidak terpakai, melakukan pengasapan, dan memberikan bubuk abate ke dalam bak mandi.	2
		Total Skor	22

$$\text{Penilaian} = \frac{22}{40} \times 100 = 55$$



### Hasil Tes Pasca Tindakan Siklus I

Nama Subjek : NBL

Jenis Soal	No	Jawaban	Skor
Tes Lisan	1.	Krisis air, keperluan, pihak swasta.	3
	2.	Kemarau, kecamatan, waduk, masyarakat, air bersih.	4
Tes Tertulis	3.	Kekeringan adalah kekurangan air yang sangat banyak dalam waktu cukup lama	3
	4.	Gunung Kidul seperti Kecamatan Girisubo, Rangkap, Tepus, Nglipar, Ngawen, dan Panggang.	4
	5.	Air di sungai untuk keperluan minum dan mandi	4
	6.	Harga air bersih yang disediakan oleh dinas sosial dan pihak swasta.	2
	7.	Rp 150.000,- untuk 5.000 liter	4
	8.	Upaya untuk mengatasi kekeringan di Gunung Kidul dilakukan dengan cara pembangunan waduk.	4
	9.	Pembangunan waduk dilakukan agar masyarakat tidak akan kehabisan air pada saat musim kemarau panjang.	2
	10.	Kekeringan di gunung kidul Musim kemarau menyebabkan kekeringan dan krisis air bersih di gunung kidul. Akibatnya warga terpaksa mengandalkan air di sungai untuk keperluan minum dan mandi. Upaya untuk mengatasi kekeringan di gunung kidul dilakukan dengan cara pembangunan waduk.	3
Total Skor			33

$$\text{Penilaian} = \frac{33}{40} \times 100 = 82.5$$

**Nama Subjek : ARL**

Jenis Soal	No	Jawaban	Skor
Tes Lisan	1.	Upaya, mahal, krisis, kecamatan	2
	2.	Musim kemarau, air bersih, waduk, waktu.	4
Tes Tertulis	3.	Kekurangan air yang sangat banyak dalam waktu cukup lama	2
	4.	Girisubo, Rangkap, Tepus, Nglipar, Ngawen, dan Panggang.	4
	5.	Air di sungai	2
	6.	Oleh dinas sosial dan pihak swasta.	2
	7.	Rp 150.000,- untuk 5.000 liter	4
	8.	Pembangunan waduk.	4
	9.	Tidak akan kehabisan air pada saat musim kemarau panjang.	2
	10.	Kekeringan di gunung kidul Musim kemarau menyebabkan kekeringan dan krisis air bersih di gunung kidul. Akibatnya warga terpaksa mengandalkan air di sungai untuk keperluan minum dan mandi. Upaya untuk mengatasi kekeringan di gunung kidul dilakukan dengan cara pembangunan waduk.	3
		Total Skor	29

$$\text{Penilaian} = \frac{29}{40} \times 100 = 72.5$$

**Nama Subjek : SHL**

Jenis Soal	No	Jawaban	Skor
Tes Lisan	1.	Dinas Sosial, masyarakat, membangun, upaya.	2
	2.	Musim kemarau, waktu, kecamatan, waduk	4
Tes Tertulis	3.	Adalah kekurangan air yang sangat banyak dalam waktu cukup lama	4
	4.	Seperti Kecamatan Giriubobo, Rangkap, Tepus, Nglipar, Ngawen, dan Panggang.	4
	5.	Air dari sungai	2
	6.	Air bersih yang disediakan oleh dinas sosial dan pihak swasta.	2
	7.	Hingga Rp 150.000,- untuk 5.000 liter	2
	8.	Kidul dilakukan dengan cara pembangunan waduk.	3
	9.	Tidak akan kehabisan air pada saat musim kemarau panjang.	2
	10.	Kekeringan di gunung kidul Musim kemarau menyebabkan kekeringan dan krisis air bersih di gunung kidul. Akibatnya warga terpaksa mengandalkan air di sungai untuk keperluan minum dan mandi. Upaya untuk mengatasi kekeringan di gunung kidul dilakukan dengan cara pembangunan waduk.	3
		Total Skor	28

$$\text{Penilaian} = \frac{28}{40} \times 100 = 70$$

### Hasil Tes Pasca Tindakan Siklus II

Nama Subjek : NBL

Jenis Soal	No	Jawaban	Skor
Tes Lisan	1.	Fasilitas, reboisasi, oksigen, karbondioksida	3
	2.	Hutan, masyarakat, tumbuhan, pohon jati, pohon akasia, pohon minyak kayu putih, kursi, meja, badan, hewan.	4
Tes Tertulis	3.	Gunung Kidul, Yogyakarta.	4
	4.	Pada tahun 1964.	4
	5.	Universitas Gajah Mada yang dibantu masyarakat.	4
	6.	Hutan Wanagama terdapat lebih 550.	3
	7.	Sedangkan minyak kayu putih bermanfaat untuk menghangatkan badan.	4
	8.	Cara melestarikan hutan yaitu dengan melakukan reboisasi, menerapkan sistem tebang pilih, dan tidak mencoret-coret pohon.	4
	9.	Hutan perlu dirawat karena hutan menyediakan oksigen dan menyerap karbondioksida.	4
	10.	Hutan Wanagama Hutan Wanagama merupakan hutan buatan untuk digunakan tempat wisata. Hutan Wanagama terdapat lebih 550 koleksi tumbuhan seperti pohon jati, pohon akasia, dan pohon minyak kayu putih.	3
		Total Skor	37

$$\text{Penilaian} = \frac{37}{40} \times 100 = 92.5$$

**Nama Subjek : ARL**

Jenis Soal	No	Jawaban	Skor
Tes Lisan	1.	Sistem tebang pilih, reboisasi, oksigen, karbondioksida	2
	2.	Hutan, tanah, pohon, meja, kursi, tumbuhan.	4
Tes Tertulis	3.	Di Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta.	4
	4.	Pada tahun 1964.	4
	5.	Oleh universitas gajah mada yang dibantu masyarakat.	4
	6.	Hutan Wanagama terdapat lebih 550.	4
	7.	Seperti pohon jati, pohon akasia, dan pohon minyak kayu putih.	1
	8.	Yaitu dengan melakukan reboisasi, menerapkan sistem tebang pilih, dan tidak mencoret-coret pohon.	4
	9.	Menyediakan oksigen dan menyerap karbondioksida.	4
	10.	Hutan Wanagama Hutan Wanagama merupakan hutan buatan untuk digunakan tempat wisata dan pendidikan terletak di Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. Hutan Wanagama terdapat lebih 550 koleksi tumbuhan seperti pohon jati, pohon akasia, dan pohon minyak kayu putih. Cara melestarikan hutan yaitu dengan melakukan reboisasi, menerapkan sistem tebang pilih, dan tidak mencoret-coret.	4
		Total Skor	35

$$\text{Penilaian} = \frac{35}{40} \times 100 = 87.5$$

**Nama Subjek : SHL**

Jenis Soal	No	Jawaban	Skor
Tes Lisan	1.	Menerapkan, Reboisasi, Oksigen, Karbondioksida	2
	2.	Hutan, tanah, pohon jati, pohon akasia, minyak kayu putih, meja, kursi, badan, hewan.	4
Tes Tertulis	3.	Di Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta.	3
	4.	Pada tahun 1964.	3
	5.	Oleh Universitas Gajah Mada yang dibantu masyarakat.	3
	6.	Terdapat lebih 550.	3
	7.	Kayu putih bermanfaat untuk menghangatkan badan.	3
	8.	Yaitu dengan melakukan reboisasi, menerapkan sistem tebang pilih, dan tidak mencoret-coret pohon.	4
	9.	Menyediakan oksigen dan menyerap karbondioksida.	4
	10.	Hutan Wanagama Hutan Wanagama merupakan hutan buatan untuk digunakan tempat wisata dan pendidikan terletak di Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. Hutan Wanagama terdapat lebih 550 koleksi tumbuhan seperti pohon jati pohon akasia dan pohon minyak kayu putih. Cara melestarikan hutan yaitu dengan melakukan reboisasi, menerapkan sistem tebang pilih, dan tidak mencoret-coret pohon.	4
		Total Skor	33

$$\text{Penilaian} = \frac{32}{40} \times 100 = 82.5$$

Lampiran 6. Hasil Observasi Aktivitas Guru

**Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I**

Sub Komponen	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
Kegiatan Pendahuluan	1. Guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran.	√		Guru berdoa bersama siswa sebelum memulai pembelajaran. Guru mengingatkan siswa untuk menyiapkan alat tulis yang dibutuhkan diatas meja dan mengingatkan posisi duduk yang baik.
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yang akan dipelajari.		√	-
	3. Guru melakukan tanya jawab mengenai materi pembelajaran.	√		Guru melakukan tanya jawab mengenai materi pembelajaran dengan mengaitkan video dan pengalaman siswa.
Kegiatan Inti	1. Guru menjelaskan metode SQ3R.	√		Guru hanya menyebutkan langkah-langkah dalam metode SQ3R.
	2. Guru membagikan teks bacaan.	√		Guru membagikan teks bacaan dengan bantuan peneliti. Guru menjelaskan judul teks bacaan.
	3. Guru membimbing siswa melakukan langkah <i>survey</i> terhadap bacaan.	√		Guru memperlihatkan gambar mengenai bacaan dan judul bacaan. Kemudian membimbing siswa membaca kalimat pertama dan terakhir setiap pragraf.
	4. Guru membimbing siswa melakukan langkah <i>question</i> berdasarkan isi bacaan.	√		Guru menjelaskan mengenai kata tanya dan penggunaannya. Kemudian guru menulis judul bacaan dan menentukan kata tanya yang akan digunakan.
	5. Guru membimbing siswa melakukan langkah <i>read</i> ,	√		Guru membimbing siswa dalam membaca teks bacaan dan menjawab pertanyaan.

	membaca keseluruhan isi bacaan.			
	6. Guru membimbing siswa dalam langkah <i>recite</i> terhadap bacaan.	√		Guru menjelaskan mengenai kalimat pertama dapat menjadi kalimat inti dalam satu paragraf. Guru memberi pertanyaan mengenai kata yang belum dipahami artinya dan kata benda dalam bacaan. Guru menjelaskan mengenai kata benda dan beberapa contoh kata benda yang terdapat didalam bacaan.
	7. Guru membimbing siswa melakukan langkah <i>review</i> terhadap bacaan.	√		Guru mengoreksi jawaban LKS setiap siswa.
Kegiatan Penutup	1. Guru melakukan tanya jawab mengenai isi bacaan.	√		Guru memberikan tes sebagai penguatan materi pembelajaran. Guru kembali menjelaskan sekilas mengenai isi dari teks bacaan.
	2. Guru membuat kesimpulan materi pembelajaran yang telah disampaikan.	√		Guru membuat kesimpulan materi pembelajaran dengan cara memberikan respon terhadap respon siswa mengenai materi pembelajaran.
	3. Guru memberikan penjelasan mengenai rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.	√		Guru menyampaikan teks bacaan yang akan dipelajari dalam pertemuan berikutnya.
	4. Guru berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.	√		Guru menyampaikan pesan moral mengenai materi pembelajaran yaitu harus menjaga lingkungan. Guru membimbing siswa untuk berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.



### Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Sub Komponen	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
Kegiatan Pendahuluan	1. Guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran.	√		Guru membimbing siswa berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran. Guru menanyakan kabar kepada setiap siswa. Guru mengingatkan siswa untuk menyiapkan alat tulis yang dibutuhkan diatas meja dan mengingatkan posisi duduk.
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yang akan dipelajari.	√		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan yang tertera didalam RPP.
	3. Guru melakukan tanya jawab mengenai materi pembelajaran.	√		Guru melakukan tanya jawab mengenai materi pembelajaran dengan mengaitkan video. Guru mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa.
Kegiatan Inti	1. Guru menjelaskan metode SQ3R.	√		Guru menjelaskan metode SQ3R dan langkah dalam metode SQ3R dengan kalimat sederhana yang mudah dipahami siswa.
	2. Guru membagikan teks bacaan.	√		Guru membagikan teks bacaan dengan bantuan peneliti. Guru menjelaskan judul teks bacaan dan melakukan tanya jawab mengenai pengetahuan dan pengalaman siswa.
	3. Guru membimbing siswa melakukan langkah <i>survey</i> terhadap bacaan.	√		Guru memperlihatkan gambar mengenai bacaan dan judul bacaan. Kemudian membimbing siswa membaca kalimat pertama dan terakhir setiap pragraf.
	4. Guru membimbing siswa melakukan langkah <i>question</i> berdasarkan isi	√		Guru memberikan stimulus kepada siswa agar membuat pertanyaan menggunakan dengan kata tanya. Guru

	bacaan.			memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan jawaban dari pertanyaan yang akan dibuat kemudian membimbing siswa menggunakan kata tanya.
	5. Guru membimbing siswa melakukan langkah <i>read</i> , membaca keseluruhan isi bacaan.	√		Guru membimbing siswa dalam membaca teks bacaan dan menjawab pertanyaan. Guru memberikan motivasi siswa agar mampu mengerjakan dengan mandiri.
	6. Guru membimbing siswa dalam langkah <i>recite</i> terhadap bacaan.	√		Guru membimbing siswa dalam menemukan hal-hal yang penting dalam bacaan. Guru memberi pertanyaan mengenai kata yang belum dipahami artinya dan kata benda dalam bacaan.
	7. Guru membimbing siswa melakukan langkah <i>review</i> terhadap bacaan.	√		Guru mengoreksi jawaban LKS setiap siswa. Guru memberikan kesempatan agar siswa membaca kembali tulisan yang telah siswa tulis.
Kegiatan Penutup	1. Guru melakukan tanya jawab mengenai isi bacaan.	√		Guru memberikan tes sebagai penguatan materi pembelajaran. Guru kembali menjelaskan sekilas mengenai isi dari teks bacaan.
	2. Guru membuat kesimpulan materi pembelajaran yang telah disampaikan.	√		Guru membuat kesimpulan materi pembelajaran dengan cara memberikan respon terhadap respon siswa mengenai materi bacaan.
	3. Guru memberikan penjelasan mengenai rencana pertemuan selanjutnya.	√		Guru menyampaikan teks bacaan yang akan dipelajari dalam pertemuan berikutnya.
	4. Guru berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.	√		Guru menyampaikan pesan moral mengenai materi pembelajaran yaitu menjaga lingkungan. Guru membimbing siswa untuk berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.

Lampiran 7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

**Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I**

**Nama Subjek : NBL**

Sub Komponen	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
Kegiatan Pendahuluan	1. Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran.	√		Siswa mampu duduk dengan baik dan mengeluarkan alat tulis diatas meja.
	2. Siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran.		√	-
	3. Siswa memperhatikan video mengenai bacaan.	√		Siswa memperhatikan video mengenai bacaan. Siswa bertanya kepada guru apabila merasa kebingungan.
Kegiatan Inti	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai metode SQ3R.	√		Siswa memperhatikan penjelasan guru dan memberikan respon terhadap penjelasan guru.
	2. Siswa melakukan langkah <i>survey</i> terhadap bacaan.	√		Siswa sudah mengetahui judul bacaan. Siswa memperhatikan gambar mengenai judul. Siswa mampu membaca kalimat pertama dan terakhir dalam setiap paragraf dengan bimbingan guru.
	3. Siswa melakukan langkah <i>question</i> terhadap bacaan.		√	Siswa belum mampu membuat pertanyaan terhadap bacaan sehingga siswa hanya menunggu bimbingan yang diberikan guru kemudian siswa menyalin pertanyaan yang dibuat guru ke dalam LKS.

	4. Siswa melakukan langkah <i>read</i> terhadap bacaan.	√		Siswa mampu membaca teks bacaan dengan lancar dan runtut. Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan sedikit bimbingan guru.
	5. Siswa melakukan langkah <i>recite</i> terhadap bacaan.	√		Siswa belum mengerti hal-hal yang penting dalam bacaan. Siswa mampu menemukan lebih dari tiga kata benda di dalam bacaan. Siswa tidak mampu menemukan kata yang belum siswa pahami artinya.
	6. Siswa melakukan langkah <i>review</i> terhadap bacaan.	√		Siswa mampu menuliskan kembali hal-hal yang penting didalam bacaan dengan bimbingan guru
Kegiatan Penutup	1. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai isi bacaan.	√		Siswa mampu melakukan tanya jawab mengenai isi bacaan. Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dengan sedikit bimbingan.
	2. Siswa membuat kesimpulan materi pembelajaran yang telah disampaikan.	√		Siswa memberikan respon terhadap isi bacaan.
	3. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.	√		Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dan memberikan respon terhadap penjelasan yang diberikan guru.
	4. Siswa berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.	√		Siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

**Nama Subjek : ARL**

Sub Komponen	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
Kegiatan Pendahuluan	1. Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran.	√		Siswa mampu duduk dengan baik dan mengeluarkan alat tulis diatas meja.
	2. Siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran.		√	-
	3. Siswa memperhatikan video mengenai bacaan.	√		Siswa memperhatikan video mengenai bacaan. Siswa bertanya kepada guru apabila tidak mengerti.
Kegiatan Inti	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai metode SQ3R.	√		Siswa memperhatikan penjelasan guru, namun siswa tidak memberikan respon terhadap penjelasan guru.
	2. Siswa melakukan langkah <i>survey</i> terhadap bacaan.	√		Siswa sudah mengetahui judul bacaan. Siswa memperhatikan gambar mengenai judul. Siswa mampu membaca kalimat pertama dan terakhir dalam setiap paragraf dengan bimbingan guru.
	3. Siswa melakukan langkah <i>question</i> terhadap bacaan.		√	Siswa belum mampu membuat pertanyaan terhadap bacaan sehingga siswa hanya menunggu bimbingan yang diberikan guru. Kemudian siswa menyalin pertanyaan yang dibuat guru ke dalam LKS.
	4. Siswa melakukan langkah <i>read</i> terhadap bacaan.	√		Siswa mampu membaca teks bacaan dengan lancar dan runtut namun membutuhkan waktu yang cukup lama.

				Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan mandiri sehingga siswa merasa kesulitan tidak ingin diberi bimbingan oleh guru.
	5. Siswa melakukan langkah <i>recite</i> terhadap bacaan.	√		Siswa belum mengerti hal-hal yang penting dalam bacaan. Siswa tidak mampu menemukan kata yang belum siswa pahami artinya. Siswa mampu menemukan tiga kata benda yang terdapat didalam bacaan.
	6. Siswa melakukan langkah <i>review</i> terhadap bacaan.	√		Siswa mampu menuliskan kembali hal-hal yang penting didalam bacaan dengan bimbingan guru
Kegiatan Penutup	1. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai isi bacaan.	√		Siswa mampu melakukan tanya jawab mengenai isi bacaan. Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dengan banyak bimbingan.
	2. Siswa membuat kesimpulan materi pembelajaran yang telah disampaikan.		√	Siswa tidak memberikan respon terhadap isi bacaan. Namun siswa memperhatikan penjelasan kesimpulan materi.
	3. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.	√		Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
	4. Siswa berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.	√		Siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

**Nama Subjek : SHL**

Sub Komponen	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
Kegiatan Pendahuluan	1. Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran.	√		Siswa mampu duduk dengan baik dan mengeluarkan alat tulis diatas meja.
	2. Siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran.		√	-
	3. Siswa memperhatikan video mengenai bacaan.	√		Siswa memberi respon yang baik terhadap video mengenai bacaan. Siswa bertanya kepada guru apabila tidak mengerti.
Kegiatan Inti	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai metode SQ3R.	√		Siswa terkadang tidak memperhatikan penjelasan dari guru sehingga siswa ditegur oleh guru. Siswa mengeluh ketika diberikan LKS.
	2. Siswa melakukan langkah <i>survey</i> terhadap bacaan.	√		Siswa sudah mengetahui judul bacaan. Siswa memperhatikan gambar mengenai judul. Siswa mampu membaca kalimat pertama dan terakhir dalam setiap paragraf dengan bimbingan guru.
	3. Siswa melakukan langkah <i>question</i> terhadap bacaan.		√	Siswa belum mampu membuat pertanyaan terhadap bacaan sehingga siswa hanya menunggu bimbingan yang diberikan guru. Kemudian siswa menyalin pertanyaan yang dibuat guru ke dalam LKS.

	4. Siswa melakukan langkah <i>read</i> terhadap bacaan.	√		Siswa mampu membaca teks bacaan dengan lancar dan runtut, namun membutuhkan waktu yang cukup lama. Siswa mampu menjawab pertanyaan, namun selalu meminta bimbingan dari guru untuk mengetahui jawaban yang benar.
	5. Siswa melakukan langkah <i>recite</i> terhadap bacaan.	√		Siswa belum mengerti hal-hal yang penting dalam bacaan. Siswa mampu menemukan tiga kata benda di dalam bacaan. Siswa tidak mampu menemukan kata yang belum siswa pahami artinya.
	6. Siswa melakukan langkah <i>review</i> terhadap bacaan.	√		Siswa mampu menuliskan kembali hal-hal yang penting didalam bacaan dengan bimbingan guru
Kegiatan Penutup	1. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai isi bacaan.	√		Siswa mampu melakukan tanya jawab mengenai isi bacaan. Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dengan sedikit bimbingan.
	2. Siswa membuat kesimpulan materi pembelajaran yang telah disampaikan.	√		Siswa memberikan respon terhadap isi bacaan.
	3. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.	√		Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
	4. Siswa berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.	√		Siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.



## Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

**Nama Subjek : NBL**

Sub Komponen	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
Kegiatan Pendahuluan	1. Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran.	√		Siswa mampu duduk dengan baik dan mengeluarkan alat tulis diatas meja.
	2. Siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran.	√		Siswa memperhatikan penjelasan guru. Siswa memberikan respon yang baik terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan.
	3. Siswa memperhatikan video mengenai bacaan.	√		Siswa terlihat tertarik terhadap video dan memberi respon yang baik terhadap video. Siswa bertanya kepada guru apabila tidak mengerti.
Kegiatan Inti	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai metode SQ3R.	√		Siswa memperhatikan penjelasan guru. Siswa memberikan respon terhadap penjelasan guru.
	2. Siswa melakukan langkah <i>survey</i> terhadap bacaan.	√		Siswa sudah mengetahui judul bacaan. Siswa memperhatikan gambar mengenai judul. Siswa mampu membaca kalimat pertama dan terakhir dalam setiap paragraf tanpa bimbingan guru.
	3. Siswa melakukan langkah <i>question</i> terhadap bacaan.	√		Siswa mampu membuat pertanyaan dengan menentukan jawaban terlebih dahulu. Siswa mampu menyebutkan beberapa kata tanya yang sudah siswa ketahui.

	4. Siswa melakukan langkah <i>read</i> terhadap bacaan.	√		Siswa mampu membaca teks bacaan dengan lancar dan runtut. Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar tanpa bimbingan dari guru.
	5. Siswa melakukan langkah <i>recite</i> terhadap bacaan.	√		Siswa mengerti hal-hal yang penting dalam bacaan pada kalimat pertama dalam setiap paragraf. Siswa mampu menemukan lebih dari tiga kata benda di dalam bacaan. Siswa mampu menemukan beberapa kata yang belum siswa pahami artinya.
	6. Siswa melakukan langkah <i>review</i> terhadap bacaan.	√		Siswa mampu menuliskan kembali hal-hal yang penting didalam bacaan.
Kegiatan Penutup	1. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai isi bacaan.	√		Siswa mampu melakukan tanya jawab mengenai isi bacaan. Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dengan sedikit bimbingan.
	2. Siswa membuat kesimpulan materi pembelajaran yang telah disampaikan.	√		Siswa memberikan respon terhadap isi bacaan.
	3. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.	√		Siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa bertanya tentang materi besok yang akan disampaikan.
	4. Siswa berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.	√		Siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

**Nama Subjek : ARL**

Sub Komponen	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
Kegiatan Pendahuluan	1. Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran.	√		Siswa mampu duduk dengan baik dan mengeluarkan alat tulis diatas meja.
	2. Siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran.	√		Siswa memperhatikan penjelasan guru. Siswa memberikan respon yang baik terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan.
	3. Siswa memperhatikan video mengenai bacaan.	√		Siswa terlihat tertarik terhadap video dan memberi respon yang baik terhadap video. Siswa bertanya kepada guru apabila tidak mengerti.
Kegiatan Inti	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai metode SQ3R.	√		Siswa memperhatikan penjelasan guru. Siswa memberikan respon terhadap penjelasan guru.
	2. Siswa melakukan langkah <i>survey</i> terhadap bacaan.	√		Siswa sudah mengetahui judul bacaan. Siswa memperhatikan gambar mengenai judul. Siswa mampu membaca kalimat pertama dan terakhir dalam setiap paragraf tanpa bimbingan guru.
	3. Siswa melakukan langkah <i>question</i> terhadap bacaan.	√		Siswa mampu membuat pertanyaan dengan menentukan jawaban terlebih dahulu. Namun siswa belum mampu menyebutkan kata tanya yang akan digunakan.
	4. Siswa melakukan langkah <i>read</i> terhadap bacaan.	√		Siswa mampu membaca teks bacaan dengan lancar dan runtut. Siswa mampu

				menjawab pertanyaan dengan sedikit bimbingan dari guru.
	5. Siswa melakukan langkah <i>recite</i> terhadap bacaan.	√		Siswa mengerti hal-hal yang penting dalam bacaan pada kalimat pertama dalam setiap paragraf. Siswa mampu menemukan lebih dari tiga kata benda di dalam bacaan. Siswa mampu menemukan dua kata yang belum siswa pahami artinya.
	6. Siswa melakukan langkah <i>review</i> terhadap bacaan.	√		Siswa mampu menuliskan kembali hal-hal yang penting didalam bacaan.
Kegiatan Penutup	1. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai isi bacaan.	√		Siswa mampu melakukan tanya jawab mengenai isi bacaan. Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dengan banyak bimbingan.
	2. Siswa membuat kesimpulan materi pembelajaran yang telah disampaikan.	√		Siswa memberikan respon terhadap isi bacaan.
	3. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.	√		Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
	4. Siswa berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.	√		Siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

**Nama Subjek : SHL**

Sub Komponen	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
Kegiatan Pendahuluan	1. Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran.	√		Siswa mampu duduk dengan baik dan mengeluarkan alat tulis diatas meja.
	2. Siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran.	√		Siswa memperhatikan penjelasan guru. Siswa memberikan respon yang baik terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan.
	3. Siswa memperhatikan video mengenai bacaan.	√		Siswa terlihat tertarik terhadap video dan memberi respon yang baik terhadap video. Siswa bertanya kepada guru apabila tidak mengerti.
Kegiatan Inti	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai metode SQ3R.	√		Siswa memperhatikan penjelasan guru. Siswa memberikan respon terhadap penjelasan guru.
	2. Siswa melakukan langkah <i>survey</i> terhadap bacaan.	√		Siswa sudah mengetahui judul bacaan. Siswa memperhatikan gambar mengenai judul. Siswa mampu membaca kalimat pertama dan terakhir dalam setiap paragraf dengan sedikit bimbingan guru.
	3. Siswa melakukan langkah <i>question</i> terhadap bacaan.	√		Siswa mampu membuat pertanyaan dengan menentukan jawaban terlebih dahulu. Siswa mampu menyebutkan beberapa kata tanya yang sudah siswa ketahui.
	4. Siswa melakukan langkah <i>read</i> terhadap bacaan.	√		Siswa mampu membaca teks bacaan dengan lancar dan runtut. Siswa mampu

				menjawab pertanyaan dengan banyak bimbingan dari guru.
	5. Siswa melakukan langkah <i>recite</i> terhadap bacaan.	√		Siswa mengerti hal-hal yang penting dalam bacaan pada kalimat pertama dalam setiap paragraf. Siswa mampu menemukan lebih dari tiga kata benda di dalam bacaan. Siswa mampu menemukan tiga kata yang belum siswa pahami artinya.
	6. Siswa melakukan langkah <i>review</i> terhadap bacaan.	√		Siswa mampu menuliskan kembali hal-hal yang penting didalam bacaan.
Kegiatan Penutup	1. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai isi bacaan.	√		Siswa mampu melakukan tanya jawab mengenai isi bacaan. Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dengan banyak bimbingan.
	2. Siswa membuat kesimpulan materi pembelajaran yang telah disampaikan.	√		Siswa memberikan respon terhadap isi bacaan.
	3. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.	√		Siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa bertanya tentang materi besok yang akan disampaikan.
	4. Siswa berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.	√		Siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

Lampiran 8. Foto Dokumentasi Penelitian

**FOTO DOKUMENTASI PELAKSANAAN SIKLUS I**



Gambar 1. Guru membagikan teks bacaan kepada siswa



Gambar 3. Guru membimbing siswa membuat pertanyaan.



Gambar 2. Guru dan siswa memperhatikan video mengenai teks bacaan.



Gambar 5. Siswa mencari kata yang belum dipahami artinya dan kata benda yang terdapat didalam bacaan.



Gambar 3. Siswa melakukan langkah *survey* judul bacaan.



Gambar 6. Siswa menulis hal-hal yang penting dalam bacaan.

## FOTO DOKUMENTASI PELAKSANAAN SIKLUS II



Gambar 7. Siswa memperhatikan video mengenai teks bacaan.



Gambar 10. Siswa membaca keseluruhan teks bacaan.



Gambar 8. Guru menjelaskan mengenai metode SQ3R.



Gambar 11. Siswa mencari kata yang belum dipahami artinya dan kata benda dalam bacaan.



Gambar 9. Siswa memperhatikan gambar mengenai bacaan.



Gambar 12. Siswa menuliskan hal-hal yang penting dalam bacaan.